

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN RAGAM BAHASA INDONESIA
BAKU DAN MINAT BACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI SISWA KELAS VIII MTs N 7 SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SILVI MARDIANA

NIM 183151094

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Silvi Mardiana
NIM 183151094

Kepada
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Silvi Mardiana

NIM : 183151094

Judul : Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan
Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa
Kelas VIII MTs N 7 Sragen

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sukoharjo, 11 November 2022

Pembimbing



Sigit Arif Bowo, M.Pd.

NIP 19910405 201903 1 022


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTs N 7 Sragen" yang disusun oleh Silvi Mardiana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 23 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua merangkap Penguji 1:

Elita Ulfiana, S.S., M.A.

NIDN 20190590

()

Sekretaris merangkap Penguji 2:

Sigit Arif Bowo, M.Pd.

NIP 19910405 201903 1 022

()

Penguji Utama:

Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

NIP 19850424 201503 2 005

()

Sukoharjo, 23 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penulis memberikan persembahan tulisan ini untuk:

1. Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Keluarga, terutama orang tua dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat selama saya menempuh kuliah S1.
3. Dosen pembimbing, Sigit Arif Bowo, M.Pd. yang selalu sabar memberi arahan, masukan dan motivasi. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan.
4. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah mengajar dan membagikan ilmunya selama empat tahun ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
5. Teman-teman yang selalu menemani dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah turut andil membantu dalam penyusunan skripsi.

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ .

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS Yasin :40)

Just Do It! (Slogan NIKE)

Makna dari motto di atas adalah lakukanlah tugasmu sebagaimana yang telah ditanggungjawabkan kepadamu. Raih sesuatu yang berada di hadapanmu, jika tidak berhasil mendapatkannya maka biarlah sudah. Hidup terus berjalan maka lanjutkanlah. Sesuatu yang telah kita jalani di masa lampau, masa sekarang, dan yang akan datang sudah memiliki ketetapanya masing-masing.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Mardiana

NIM : 183151094

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTs N 7 Sragen” adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Sukoharjo, 23 November 2022

Yang menyatakan,



Silvi Mardiana

NIM 183151094

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTs N 7 Sragen**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing, membantu, dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus kepada seluruh pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Sigit Arif Bowo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar selalu memberikan arahan, masukan, dan motivasi.
5. Penguji skripsi yang telah memberi arahan, kritik dan saran.
6. Segenap dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
7. Keluarga dan semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan.
8. Teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018, yang selalu memberi semangat.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sukoharjo, 20 November 2022

Penulis

Silvi Mardiana

NIM 183151094

ABSTRAK

Silvi Mardiana. 2022. “Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTs N 7 Sragen.” Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing: Sigit Arif Bowo, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: 1) hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi; 2) hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi; dan 3) hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survei dengan studi korelasional. Sampel terdiri atas 52 siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji persyaratan dan uji instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) pengumpulan data tes berupa unjuk kerja; (2) tes pertanyaan pilihan ganda (tes objektif); (3) teknik nontes angket tertutup. Variabel keterampilan menulis teks eksposisi divalidasi dengan validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitasnya menggunakan reliabilitas rating; validitas tes penguasaan ragam bahasa Indonesia baku menggunakan rumus korelasi poin biserial, dan reliabilitas dengan rumus KR-20. Validitas angket minat baca menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan reliabilitasnya menggunakan *alpha cronbach*. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil uji signifikansi sebesar 76,84, hasil korelasi sebesar 0,78, dan hasil kontribusi sebesar 60,84%; 2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil uji signifikansi sebesar 6,69, hasil korelasi sebesar 0,34 dan hasil kontribusi sebesar 11,56%; dan 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil uji signifikansi sebesar 39,85 hasil korelasi sebesar 0,79 dan hasil kontribusi sebesar 61,93%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulannya adalah ketiga hipotesis penelitian yaitu penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen.

Kata Kunci: hubungan; penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, minat baca, keterampilan menulis teks eksposisi.

ABSTRACT

Silvi Mardiana. 2022. *“The Correlation Between Mastery of Indonesian Standard Language Variety and Reading Interest with Exposition Text Writing Skills students of VIIIth grade in MTs N 7 Sragen. Thesis: Study Program Tadris Bahasa Indonesia, Adab dan Bahasa Faculty, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Supervisor: Sigit Arif Bowo, M.Pd.

This study aims to find: 1) the correlation between mastery of Indonesian standard language variety with exposition text writing skills; 2) the correlation between reading interest with exposition text writing skills; and 3) the correlation mastery of Indonesian standard language variety and reading interest with exposition text writing skills. The research method in this study is a survey with a correlational study. The sample consisted of 52 students of VIIIth grade in MTs N 7 Sragen 2022/2023's academic year. The analytical techniques used include requirements testing and instrument testing. Data collection techniques in this study used: (1) test data collection in the form of performance; (2) multiple choice question test (objective test); (3) closed questionnaire non-test technique. The exposition text writing skill variable was validated with content and construct validity, while the reliability used rating reliability; the validity of the standard Indonesian variety mastery test uses the biserial point correlation formula, and the reliability uses the KR-20 formula. The validity of the reading interest questionnaire uses the product moment correlation formula, while the reliability uses Cronbach's alpha. The results of the study are concluded as follows: 1) there are significant positive correlation between mastery of standard Indonesian variety and exposition text writing skills with the significance test is 76,84, the correlation is 0,78, and the contribution is 60,84%; 2) there are significant positive correlation between reading interest and exposition text writing skills with the significance test is 6,69, the correlation is 0,34 and the contribution is 11.56%; and 3) there are significant positive correlation between mastery of standard Indonesian variety and reading interest with exposition text writing skills with a significance test is 39.85, a correlation result of 0,78 and a contribution of 61,93%. Based on the research that has been done, the conclusion is that the three research hypotheses, namely the mastery of standard Indonesian variety and reading interest either individually or collectively have a significant positive correlation with exposition text writing skills students of VIIIth grade in MTs N 7 Sragen.

Keywords: *correlation, mastery of standard Indonesian variety, reading interest, exposition text writing skills.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II	
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	
a. Pengertian Keterampilan Menulis	7
b. Manfaat Menulis	8
c. Pengertian Teks Eksposisi	10
d. Jenis Teks Eksposisi	12
e. Struktur Teks Eksposisi	15
f. Tahapan Menulis Teks Eksposisi	16
g. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	18

2.	Hakikat Ragam Bahasa Indonesia Baku	
a.	Definisi Ragam Bahasa Baku	20
b.	Fungsi Bahasa Baku	22
c.	Ciri-Ciri Bahasa Baku	24
3.	Hakikat Minat Baca	
a.	Definisi Minat Baca	28
b.	Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	32
c.	Ciri-Ciri Minat Baca	34
B.	Kajian Pustaka	34
C.	Kerangka Berpikir	
1.	Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	38
2.	Hubungan Antara Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	38
3.	Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	39
D.	Hipotesis Penelitian	40

BAB III

METODE PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	
1.	Lokasi Penelitian	42
2.	Waktu Penelitian	42
B.	Desain Penelitian	43
C.	Data dan Sumber Data	
1.	Data	44
2.	Sumber Data	44
D.	Teknik Pengambilan Sampel	
1.	Populasi	45
2.	Sampel	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Teknik Pengumpulan Data	47
2.	Instrumen Penelitian	47
3.	Tata Cara Penyusunan Instrumen Penelitian	48
F.	Teknik Uji Validitas Data	
1.	Uji Validitas Instrumen	52
2.	Uji Reliabilitas	53
G.	Teknik Analisis Data	
1.	Deskripsi Data	55
2.	Uji Prasyarat Analisis	57
3.	Hipotesis Statistik	58
4.	Prosedur Pengujian dan Validasi Hipotesis	59

H. Prosedur Penelitian	63
------------------------------	----

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Data Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku	64
2. Data Minat Baca	66
3. Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	68
B. Uji Prasyarat Analisis	
1. Uji Normalitas Data	69
2. Uji Keberartian dan Linieritas Regresi	71
C. Pengujian Hipotesis	
1. Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	73
2. Hubungan Antara Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	75
3. Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Pola Hubungan Antar Variabel

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Skor Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Skor Minat Baca

Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Gambar 4.4 Diagram Pencar dan Garis Regresi Linear Sederhana Y atas X_1

Gambar 4.5 Diagram Pencar dan Garis Regresi Linear Sederhana Y atas X_2

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Tabel 3.3 Anggota Sampel Penelitian

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tabel 3.7 Analisis Varian (Anava)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5 Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$

Tabel 4.6 Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1A	96
Lampiran 1B	97
Lampiran 2A	106
Lampiran 2B	108
Lampiran 3A	111
Lampiran 3B	112
Lampiran 4A	117
Lampiran 4B	119
Lampiran 4C	125
Lampiran 4D	127
Lampiran 5A	129
Lampiran 5B	120
Lampiran 5C	131
Lampiran 6A	133
Lampiran 6B	135
Lampiran 7A	137
Lampiran 7B	139
Lampiran 7C	141
Lampiran 8A	143
Lampiran 8B	144
Lampiran 9A	145
Lampiran 9B	149
Lampiran 10A	153
Lampiran 10B	154
Lampiran 11A	155
Lampiran 11B	156
Lampiran 12	157

Lampiran 13	159
Lampiran 14	160
Lampiran 15	161
Lampiran 16A	162
Lampiran 16B	163
Lampiran 16C	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013, materi yang wajib dikuasai oleh siswa di antaranya adalah materi teks eksposisi. Salah satu tujuan dari pembelajaran teks eksposisi kelas VIII yaitu agar siswa terampil menulis teks eksposisi. Siswa diharapkan dapat tanggap atas fenomena yang terjadi di sekitarnya, berpikir secara mendalam dan mengungkapkan gagasannya secara terampil dalam bahasa tulis.

Eksposisi atau yang dikenal dengan teks pemaparan ialah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berisi serangkaian uraian yang bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan, atau menerangkan suatu pokok gagasan (Keraf, 2002: 3). Setelah membaca uraian dalam teks tersebut, diharapkan pembaca memiliki pandangan atau pengetahuan yang mendalam ataupun lebih luas terkait gagasan yang dibahas. Sejalan dengan pendapat Keraf, Semi (2009: 48) juga menjelaskan bahwa tulisan eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menerangkan atau memberikan informasi tentang suatu hal. Sehubungan dengan itu, agar lebih mudah dipahami maka paragraf eksposisi menggunakan bahasa yang lugas dan jelas. Lebih lanjut, Priyatni (2014: 91) juga mengungkapkan bahwa teks eksposisi memuat uraian-uraian opini yang disertai dengan sejumlah argumen pendukung untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dalam menulis teks eksposisi bukan hanya sekadar kumpulan argumen hasil pemikiran penulis mengenai suatu permasalahan, tetapi disertai dengan fakta atau argumen ahli sebagai penguat. Tulisan eksposisi memiliki pakem dalam penyajiannya, yaitu: judul, tesis/ Pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat (Mahsun, 2020: 31–32). Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki ciri penyampaian uraian ilmiah.

Dalam rangka penyampaian gagasan ke dalam teks eksposisi, siswa memerlukan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku sebagai landasan agar dapat menulis dengan kalimat yang lugas dan jelas, atau yang biasa disebut dengan efektif. Selain itu, ragam bahasa Indonesia baku adalah ragam bahasa yang digunakan sebagai sarana dalam menulis uraian ilmiah, salah satunya menulis teks eksposisi. Gagasan atau pandangan siswa terhadap suatu permasalahan tidak lepas dari dalam diri, yaitu latar belakang pengetahuan siswa.

Salah satu cara pemerolehan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang luas yaitu dengan membaca. Ketertarikan siswa dalam membaca atau minat baca tentu juga menjadi bagian yang sangat penting dalam menunjang keterampilan menulis teks eksposisi. Membaca secara aktif dapat memperkaya pengalaman bagi pembaca mengenai teori, prinsip, fakta, budaya, dan konsep terbaru tanpa terbatas ruang dan waktu. Dengan membaca berbagai bahan bacaan, baik dari buku, majalah, koran, dan lain-lain, dapat memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa. Siswa dapat menyerap berbagai khazanah kosakata baru di memorinya. Pada dasarnya, membaca secara signifikan membantu mengantarkan siswa untuk meraih kemampuan intelektual yang mumpuni.

Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca siswa yang tinggi dapat memberi arah bagi siswa untuk merangkai berbagai kosa kata yang didapatnya dari kegiatan membaca menjadi susunan kalimat yang mudah dipahami untuk menyampaikan gagasannya kepada pembaca, sehingga keterampilan menulis teks eksposisi menjadi optimal. Siswa dengan minat baca tinggi dapat diprediksi lebih tanggap dalam mengenali karakteristik yang ada pada tulisan yang dibacanya dan mudah menemukan inspirasi sehingga tidak bingung ketika memulai menulis paragraf eksposisi. Sebaliknya, apabila siswa kurang menguasai ragam bahasa Indonesia baku dan kurang berminat dalam membaca, maka dapat diprediksi penguasaan keterampilan menulis teks eksposisi akan sulit untuk dicapai.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 7 Sragen merupakan salah satu madrasah yang cukup diminati di kecamatan Miri dan sekitarnya yang berhasil mempertahankan predikat terakreditasi A. Madrasah ini berusaha memfasilitasi

siswa agar menjadi manusia unggul dan beriman melalui program-program keagamaan, kurikuler, serta ekstrakurikuler tambahan, seperti karya ilmiah remaja, pramuka dan drumben. Selain itu, pihak madrasah juga bersinergi dengan berbagai lembaga kemasyarakatan untuk pemantapan pengetahuan dan karakter siswa. Madrasah juga selalu berusaha memberikan motivasi terhadap siswa agar selalu berlatih mencoba menciptakan hal baru dan mengirim siswa berbagai ajang olimpiade dan perlombaan dalam bidang bahasa Indonesia, seperti lomba menulis esai berbahasa Indonesia.

Sebagaimana penjelasan di atas, teks eksposisi dan esai memiliki kesamaan, yakni penulisannya menggunakan ragam bahasa yang baku dan istilah-istilah ilmiah. Diasumsikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi yang baik dapat mendukung tercapainya hasil esai yang berkualitas. Demi mencapai keterampilan menulis teks eksposisi yang diharapkan, peneliti menduga terdapat dua faktor internal yang berperan penting dan saling berkaitan, yaitu penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca. Oleh sebab itu, layak bagi peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTs N 7 Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda mengenai penguasaan keterampilan menulis teks eksposisi sehingga menghasilkan kualitas tulisan teks eksposisi yang berbeda.
2. Tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang berbeda-beda pada siswa kemungkinan akan berdampak pada hasil belajar menulis teks eksposisi yang dicapai juga berbeda.

3. Tingkat minat baca yang berbeda-beda pada siswa kemungkinan akan mengakibatkan hasil atau kualitas menulis teks eksposisi yang dicapai pun berbeda.
4. Siswa yang menguasai ragam bahasa Indonesia baku dalam tingkat rendah cenderung memiliki keterampilan menulis teks ekposisi yang rendah, karena kesulitan dalam menyusun gagasannya dengan kalimat yang benar sesuai dengan kaidah ragam bahasa Indonesia baku.
5. Siswa yang mempunyai minat baca dalam tingkat rendah cenderung memiliki keterampilan menulis teks eksposisi yang rendah pula, karena kekurangan inspirasi dan kosa kata untuk mengungkapkan bahasa tulisnya dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan di atas, penting untuk membatasi fokus permasalahan agar penelitian menjadi lebih tajam dan mendalam. Penelitian ini dikhususkan perihal ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Adakah hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan keterampilan menulis teks eksposisi?
2. Adakah hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisi?
3. Adakah hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisi.
2. Ada tidaknya hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan keterampilan menulis teks eksposisi.
3. Ada tidaknya hubungan secara bersama-sama antara minat baca dan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis baik bagi siswa, pengajar dan peneliti lain.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman teori/keilmuan yang berkaitan dengan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan pertimbangan refleksi untuk memperbaiki diri terkait penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca serta hubungannya dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

b. Bagi Pengajar

Pengajar dapat menggunakan penelitian ini sebagai penambah pemahaman perihal penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca serta sejauh mana hubungannya dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan akan membantu pengajar dalam menyusun program pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai hubungan signifikan antara variabel-variabel disebutkan sebagai referensi dalam melakukan tinjauan lebih lanjut dengan desain yang berbeda ataupun dari jangkauan populasi yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Bagian ini membahas berbagai ide dan hipotesis yang relevan dengan penelitian ini. Diharapkan bahwa tinjauan pustaka yang telah disusun dan dianalisis di bawah ini akan memberikan kontribusi yang cukup untuk penelitian ini dalam kapasitas referensi.

1. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipelajari individu setelah mempelajari keterampilan bahasa lain seperti berbicara dan mendengarkan. Menulis disebut sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit. Secara khusus, kemampuan menulis muncul setelah mempelajari kemampuan membaca. Selain mencapai berbagai persyaratan yang terkait dengan berbagai pendekatan penulisan, menulis adalah upaya yang sangat menuntut.

Terdapat empat keterampilan yang berhubungan dengan bahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis ataupun menyusun bahan tulisan. Satu dari sekian keterampilan yang paling ekspresif dan berguna yang dimiliki seseorang adalah keterampilan menulis. Selain menangani banyak persyaratan yang terkait dengan pendekatan penulisan yang berbeda, menulis adalah upaya yang sangat menuntut. Kegiatan menulis menuntut penggunaan kalimat dan paragraf yang jelas dan kuat yang disusun secara rasional, serta aturan ejaan yang akurat dan pemahaman bahasa yang tepat, ada kohesi antara konsep yang diungkapkan.

Kemampuan menulis dapat diasah dan ditingkatkan melalui latihan teratur, baik dalam konteks kelas atau hanya dengan menulis apa pun yang terlintas dalam pikiran. Keterampilan menulis merupakan bagian kegiatan berbahasa yang berbentuk tulisan. Selanjutnya menurut Marhiyanto (2008: 140) tujuan menulis adalah untuk menyampaikan atau mengungkapkan gagasan kepada pembaca. Menurut yang dikatakan Abbas (2006: 125), ketepatan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan harus didukung oleh ketepatan penggunaan bahasa seseorang, termasuk kosa kata, tata bahasa, dan ejaan.

Jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan yang dianggap berada pada level tertinggi. Kegiatan menulis dipandang sebagai bentuk manifestasi paling akhir dari keterampilan berbahasa, dan termasuk keterampilan yang dikuasai paling akhir oleh individu yang mempelajari bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Oleh sebab itu, menulis dipandang sebagai keterampilan akhir yang dikuasai oleh individu yang mempelajari bahasa.

Jika didasari pada beberapa pendapat, penulis menarik pengertian bahwa keterampilan dalam penggunaan kalimat dan paragraf yang jelas dan kuat yang disusun secara rasional antara konsep dan gagasan yang diungkapkan kepada pembaca dengan memperhatikan aturan kebahasaan yang tepat disebut dengan keterampilan menulis.

b. Manfaat Menulis

Percy (dalam Nurudin 2012: 19) pernah mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

1. Sarana Untuk Mengungkapkan Diri (*A Tool For Self Expression*)

Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri di sini adalah bahwa dengan menulis, kita dapat mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan, dan lain-lain). Jadi menulis dapat dijadikan alat untuk menyalurkan uneg-uneg (perasaan hati). Bisa jadi perasaan seseorang tersebut tidak mampu atau tidak bisa diungkapkan dalam lisan, maka menulis menjadi salah satu sarannya.

2. Sarana Untuk Pemahaman (*A Tool For Understanding*)

Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otak. Menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak seseorang. Dengan kata lain, menulis untuk pemahaman. Aktivitas membaca disertai dengan menuliskannya akan mendatangkan kemanfaatan yang lebih besar kaitannya dengan pemahaman daripada aktivitas membaca saja.

3. Membantu Mengembangkan Kepuasan Pribadi, Kebanggaan, Perasaan Harga Diri (*A Tool To Help Developing Personal Satisfaction, Pride, A Feeling Of Self Worth*)

Menulis bisa meningkatkan kepercayaan akan keterampilan diri. Seseorang percaya diri bahwa sebenarnya mempunyai keterampilan terpendam yang belum diberdayakan.

4. Meningkatkan Kesadaran dan Penyerapan Terhadap Lingkungan (*A Tool For Increasing Awareness and Perception Of Enviroment*)

Orang yang menulis itu selalu dituntut untuk terus belajar. Jangka panjangnya tidak hanya peka bahwa ada banyak persoalan sosial yang bisa menjadi bahan untuk ditulis, tetapi juga peka untuk mengembangkan sikap peduli dengan orang lain yang menderita. Menulis akan membisaakan diri menjadi manusia kreatif, inovatif, dan peduli pada masalah-masalah lingkungan.

5. Keterlibatan Secara Bersemangat dan Bukannya Penerimaan yang Pasrah (*A Tool For Active Involvement, Not Passive Acceptance*)

Seseorang adalah seorang pencipta. Dengan kata lain, ia adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang menurut dia tidak baik atau kurang pas, dia akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

6. Mengembangkan Suatu Pemahaman Tentang Dan Keterampilan Menggunakan Bahasa (*A Tool For Developing An Understanding Of And Ability To Use The Language*)

Seseorang menulis tidak asal tulis. Ia harus punya alat yakni bahasa. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut. Dengan demikian, tanpa mempunyai bahasa yang memadai adalah omong kosong. Kalaupun ia memaksakan diri, hasil dari tulisannya biasanya tidak maksimal.

Hariston (dalam Darmadi, 1996: 2-3) menyebutkan beberapa manfaat menulis, antara lain: (1) kemampuan menghasilkan ide-ide baru; (2) kemampuan membangkitkan ide dan informasi yang ada melalui kegiatan menulis; (3) kemampuan untuk menjadi penerima informasi yang aktif daripada pasif melalui

kegiatan menulis dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) kemampuan menyusun dan memperjelas berbagai macam gagasan melalui kegiatan menulis. Galbraith mengungkapkan bahwa manfaat menulis yaitu dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan baru. Menulis akan membantu siswa yang belum terstruktur dengan cara apapun mengatur pikiran dan ide mereka.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, diketahui bahwa menulis dapat menjadi kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kreativitas. Dalam proses menulis, seseorang mengembangkan berbagai macam kemampuan batin, antara lain kemampuan menemukan ide, bersikap objektif, dan kemampuan berkreasi. Kemampuan untuk mengomunikasikan ide-ide secara tidak langsung adalah manfaat utama dari menulis. Menulis sangatlah penting pada bidang pendidikan karena dapat memudahkan siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis, menikmati serta merasakan hubungan, untuk lebih tanggap dalam persepsi, untuk menemukan solusi setiap masalah, juga untuk menyusun urutan pengalaman. Menulis dapat membantu membuat pikiran menjadi lebih jernih. Menulis dapat menjadi sarana untuk menemukan apa yang sebenarnya dirasakan serta dipikirkan tentang orang lain, ide, masalah, dan peristiwa.

c. Pengertian Teks Eksposisi

Sebuah teks yang menggambarkan suatu fakta ataupun peristiwa-peristiwa tertentu dan berisi eksposisi pemikiran ataupun pendapat dengan harapan memperluas cakrawala pengetahuan serta pandangan orang lain disebut eksposisi. Biasanya, jenis teks ini digunakan untuk menggambarkan cara membuat sesuatu, terjadinya suatu peristiwa, cara kerja sesuatu, cara memakai sesuatu, cara minum obat, serta berbagai topik lainnya. Menurut akar kata, "eksposisi" dapat diartikan sebagai "awal" atau "pembukaan". Beberapa orang bahkan berpendapat bahwa eksposisi identik dengan penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan menulis eksposisi adalah untuk menceritakan sebuah cerita, menyelidiki suatu topik, menggambarkan suatu peristiwa, atau menjelaskan sesuatu. Informasi biasanya diidentifikasi sebagai sumber masalah. Sebagian besar, contoh teks ini dapat ditemukan di surat kabar (Wibowo, 2003: 59).

Menurut definisi Enre (1994: 145), eksposisi juga dikenal sebagai eksposur, adalah jenis teks yang menjelaskan suatu topik. Jika penulis ingin menjelaskan sifat sesuatu, cara kerjanya, bagaimana komponen berhubungan satu sama lain, serta bagaimana mereka berhubungan dengan sesuatu yang lain, penulis dapat menggunakan teks ini untuk menjelaskan semua hal itu. Tujuannya hanyalah untuk menjelaskan semua yang baru saja disebutkan. Petunjuk tentang cara melakukan tugas atau menavigasi ke lokasi tertentu, yang juga dapat berfungsi sebagai eksposisi langsung. Untuk pemahaman yang lebih jelas, Nurudin menyatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahu pembaca agar memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang sesuatu (Nurudin, 2012: 67). Penelitian eksposisi bukanlah bentuk tulisan yang menggurui, meskipun faktanya menceritakan; melainkan, peneliti hanya menyajikan pendapat mereka tentang peristiwa dunia nyata. Sudut pandang lain (*point of view*) atas informasi yang peneliti sajikan ditawarkan oleh peneliti. Bukan hal yang aneh bagi peneliti untuk mengungkapkan pendapat dan perspektif mereka tentang apa yang harus dilakukan berdasarkan fakta. Surat kabar, majalah, buku, dan sebagian besar bentuk komunikasi tertulis lainnya biasanya mengandung frasa ini.

Teks itu sendiri adalah sebuah tulisan, dan isi tulisan itu menceritakan atau menggambarkan peristiwa berdasarkan konteks dan tujuan dari teks itu sendiri. Sebuah teks dikatakan eksposisi jika tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan suatu masalah, dan pembacalah yang menilai apakah masalah tersebut telah dijelaskan secara memadai atau belum. Eksposisi yaitu jenis wacana yang maksudnya untuk menjelaskan, menyampaikan, ataupun menggambarkan sesuatu yang bisa melebarkan serta meningkatkan pengetahuan dan pandangan dari pembaca mengenai suatu hal. (Keraf, 1982: 3),

Gani juga menjelaskan bahwa teks eksposisi yaitu wacana berupa penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir para pembacanya (dalam Hastuti, 2019: 49). Beginilah cara kerja teks eksposisi dengan menggambarkan, menjelaskan, dan menggambarkan informasi tentang sesuatu yang lain, dan dapat memberi pembaca wawasan yang lebih dalam.

Dengan demikian, eksposisi dalam bahasa Indonesia mengacu pada karya tulis yang didasarkan pada gagasan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan perspektif baru kepada pembaca. Tujuan dari eksposisi bukan untuk mengajar, melainkan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada orang lain tentang subjek tersebut. Penjelasan argumen berdasarkan fakta juga dapat diberikan dari sudut pandang peneliti.

d. Jenis Teks Eksposisi

Menurut Semi (dalam Rosmaya, 2018: 67), teks eksposisi dapat dipecah menjadi empat kategori berbeda tergantung pada fitur-fiturnya. Kategori ini termasuk surat pembaca, editorial, penulisan berita, dan artikel. Sementara itu, Tarigan (dalam Rosmaya, 2018: 69) mengategorikan teks eksposisi menjadi empat kategori berbeda tergantung pada strukturnya. Jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Eksposisi Klasifikasi

Menurut arti katanya, klasifikasi adalah proses penyaringan dengan memecah topik yang luas menjadi beberapa komponen yang berbeda, memudahkan penulis untuk bekerja dengan topik yang luas. Biasanya, teks eksposisi dalam bentuk ini, yang dikenal sebagai teks eksposisi klasifikasi, digunakan saat mengerjakan topik yang luas yang bisa terpecah menjadi beberapa kelompok ataupun kelas yang berbeda. Artinya, menulis dengan menggunakan teks jenis ini, dapat membantu penulis dalam mengurangi ruang lingkup pokok bahasan menjadi lebih sempit.

2) Eksposisi Definisi

Eksposisi definisi dikenal sebagai eksposisi yang berfungsi sebagai dasar untuk setiap tulisan yang berusaha menjelaskan dengan detail. Artinya, teks ini berusaha untuk membahas dan menjabarkan sejelas mungkin arti dari sebuah istilah atau hal. Menurut Adelstein dan Pival (dalam Tarigan, 2008:72), penjelasan istilah berikut dipecah menjadi lima bagian antara lain:

a) Definisi Sinonim

Proses mendefinisikan sinonim melibatkan menggabungkan satu atau lebih frase, yang mungkin menjelaskan kata-kata yang kurang populer atau

tidak sering digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan satu atau lebih istilah bersama-sama dengan maksud agar sebagian besar pembaca dapat memahaminya.

Contoh:

- a. Modal utama berserikat yang harus dimiliki oleh setiap anggota adalah *kelemahlembutan* atau *kesopansantunan* yang ditunjukkan kepada orang lain.
- b. *Kepandaian* atau *kepintaran* bukanlah jaminan yang sepenuhnya tingkat keberhasilan seseorang dalam pergaulan.

b) Definisi Ilustratif

Definisi ilustratif juga dikenal sebagai definisi bergambar atau definisi penjelas, menjelaskan frasa yang dimaksud dengan menggunakan ilustrasi. Dalam banyak kasus, penjelasan semacam ini melibatkan pengidentifikasian atau penunjukan pada orang, tempat, atau objek tertentu untuk menyampaikan arti istilah tersebut.

Contohnya:

- a. Tempat-tempat *seperti Majalengka* dan *Sumedang* yang terkenal dengan ketenangan, iklim yang menyenangkan, dan tingkat kenyamanan yang tinggi patut untuk dikunjungi.
- b. Lima puluh nanas yang lezat dan beraroma, *seperti nanas Bogor*, pasti banyak dan tidak akan mengecewakan pengunjung dengan cara apa pun.

c) Definisi Negatif

Seringkali penting untuk membatasi arti sebuah frasa dengan mengilustrasikan atau mengatakan "apa yang tidak ", misalnya:

- a. Angkuh adalah perilaku yang *tidak senonoh* dan *tidak pantas* dalam acuan untuk menjadi guru.
- b. Seorang wanita dianggap janda jika dia *tidak menikah lagi* setelah pasangannya *tidak hidup lagi*.

d) Definisi Formal

Bentuk pendefinisian formal dilakukan dengan cara menetapkan kelas yang membawahi satu hal utama, kemudian membedakannya dengan hal utama lainnya yang merupakan bagian dari kelas tersebut dengan menentukan ciri-ciri pembeda yang dimilikinya, seperti berikut ini contoh:

Pemenang lomba pertanian itu ialah seorang petani jagung yang menggunakan benih terbaik dari bantuan pemerintah yang keunggulannya telah diakui oleh petani lain.

e) Definisi Perluasan

Definisi perluasan adalah tulisan yang memberikan definisi yang lebih lengkap dan mendalam daripada definisi sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari bentuk tulisan eksposisi ini adalah agar penulis memperoleh pemahaman yang akan memudahkan pembaca untuk memahami suatu istilah atau kalimat tertentu.

3) Eksposisi Analitis

Telah dikatakan oleh Tarigan (dalam Rosmaya, 2018:70) bahwa proses memecah materi atau materi pelajaran menjadi komponen-komponen kemudian mempelajari dan menilai hubungan antara bagian-bagian tersebut dikenal sebagai eksposisi analitis. Prosedur ini juga dikenal sebagai diseksi. Baik sebagai metode penyusunan informasi maupun sebagai metode penulisan, analisis dapat dipisahkan lebih lanjut menjadi dua kategori:

1. Analisis Proses

Sebuah metode atau proses memecah menjadi bagian-bagian dan mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian itu, dikenal sebagai analisis proses. Analisis proses terdiri dari tahap berikut:

- a. Tahap perencanaan (pemilihan judul, penetapan judul, charting).
- b. Tahap pertama dari proses penulisan (penulisan naskah kasar, penyimpanan sementara naskah kasar untuk refleksi).
- c. Penyelesaian penulisan (melakukan koreksi, membuat salinan akhir yang rapi, mengotomatiskan catatan tes).

2. Analisis Butir

Disebutkan pula pada Rosmaya (2018:70) bahwa banyak strategi pengorganisasian klasifikasi yang digunakan dalam melakukan analisis butir. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan perbandingan dan kontras (kadang-kadang ditulis sebagai membandingkan dan mengkontraskan) serta dengan mengungkapkan sebab dan akibat dari situasi tersebut.

4) Eksposisi Opini

Untuk melakukan eksposisi semacam ini, baik pandangan penulis sendiri maupun pendapat orang lain disajikan dengan penjelasan mengapa orang tersebut memiliki pendapat tersebut (Rosmaya, 2018:70).

Dengan demikian diketahui terdapat empat jenis teks eksposisi. Teks eksposisi dapat dipecah menjadi empat jenis berdasarkan bentuk tulisannya, yaitu: klasifikasi; definisi; analisis; dan opini. Namun, tujuan utama dari setiap jenis eksposisi ini tetap untuk menyampaikan kepada pembaca penjelasan atau pandangan penulis mengenai suatu pokok gagasan.

e. Struktur Teks Eksposisi

Mahsun (2020: 31–32) mengemukakan struktur teks eksposisi terbagi menjadi empat bagian, yaitu: judul, tesis/pendapat, argumentasi dan pernyataan ulang pendapat. Tesis/pendapat, merupakan bagian yang berisi pengenalan berupa gambaran awal mengenai isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya. Argumentasi, merupakan bagian yang berisi penjelasan mengenai isu atau masalah yang telah disinggung di bagian tesis sebelumnya berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis yang disertai dengan fakta penguatnya. Pernyataan ulang pendapat atau sering disebut penutup atau simpulan merupakan bagian penegasan ulang yang berisi pernyataan kembali secara ringkas tentang topik yang telah dibahas.

Keraf (dalam Hastuti 2019:55) berpendapat bahwa ada tiga tahapan dalam teks eksposisi. *Pertama*, bagian pendahuluan. Pada bagian ini, penulis membahas konteks tulisan, termasuk alasan pemilihan topik atau masalah, urgensi pembahasan topik atau masalah, batasan topik, tujuan pembahasan topik, dan

kerangka acuan yang digunakan. *Kedua* adalah bagian tubuh utama eksposisi. Pada bagian ini, penulis diharuskan menyampaikan bagian-bagian dari topik atau permasalahan secara detail hingga menjadi paragraf yang logis dan tertata dengan baik. *Ketiga*, bagian kesimpulan. Bagian karangan eksposisi terdiri dari beberapa temuan, simpulan atau saran yang ditawarkan dari bagian ini. Dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi yaitu empat bagian yang terdiri dari judul, pendahuluan/tesis/pendapat, tubuh utama/argumentasi, dan penutup/kesimpulan/pendapat ulang pendapat.

f. Tahapan Menulis Teks Eksposisi

Menurut Semi (dalam Rosmaya, 2018:82), tahapan yang harus dilakukan saat menulis eksposisi antara lain:

- a) Hati-hati pada gagasan yang akan ditulis. Penting untuk memilih topik yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca untuk memastikan bahwa informasi yang dikomunikasikan dapat meningkatkan tingkat informasi dan pengetahuan pembaca.
- b) Pertahankan kesadaran atau fokus tentang tujuan tulisan. Saat menulis tulisan eksposisi, penting untuk menjaga keterfokusan untuk memastikan bahwa isi penjabaran diarahkan ke tujuan yang tepat. Selain itu, penulis dapat mengubah nada dan gaya penulisan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan di awal.
- c) Ingatlah calon pembaca. Sangat penting untuk mengingat dan memahami calon pembaca. Penulis dapat memodifikasi gaya penyajian sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pembaca. Selain itu, dengan mengingat calon pembaca, diharapkan teks yang dihasilkan dapat lebih komunikatif.
- d) Pilih bentuk penyajian teks yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan serta subjek tulisan, seperti surat, artikel, makalah, iklan, berita, dan bentuk tulisan lainnya.

Berikut tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk membuat karangan eksposisi, sebagaimana dijabarkan oleh Tabroni (dalam Rosmaya 2019: 83):

a) Menjadi akrab dengan calon pembaca

Sebelum mulai membuat teks, seorang penulis harus terlebih dahulu menentukan audiens yang akan membaca teks, yang sering disebut sebagai segmen sasaran. Sasaran penulisan dapat dari berbagai segmen, di antaranya kaum muda, dewasa, wanita, pemeluk Islam dan Kristen, serta masyarakat umum dan kelompok lainnya. Demi memastikan bahwa tulisan yang dihasilkan lebih khusus serta sesuai dengan audiens yang dituju, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi segmen pembaca yang akan membaca karya tersebut.

b) Menyesuaikan bahan tulisan agar sesuai dengan berbagai subkelompok audiens

Bahasa yang digunakan pada tulisan harus sesuai dengan calon pembacanya. Misalnya, calon pembaca atau pembaca yang menjadi fokus tulisan adalah anak-anak, maka bahasa yang digunakan dalam tulisan eksposisi adalah bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh anak-anak.

c) Menentukan pokok pembahasan

Sebelum mulai menulis teks, penulis harus memutuskan pokok pembahasan dalam tulisannya. Pokok pembahasan ini akan berkaitan dengan tujuan dari penulisan teks eksposisi yang akan dibuat.

d) Membuat garis besar

Pembuatan kerangka struktur pokok teks eksposisi, maupun sketsa kasar poin pembahasan serta garis besar diperlukan agar tulisan ataupun teks eksposisi dapat disusun secara terarah, runtut, sistematis, dan menyeluruh.

e) Merumuskan judul yang memikat sekaligus menggugah pikiran

Minat pembaca harus tergerak oleh judul. Judul dapat juga menggunakan frasa yang menggelitik minat calon pembaca. Dengan demikian, pembaca dipaksa untuk melanjutkan membaca sisa atau isi tulisan.

f) Buat paragraf pertama yang menarik

Ketika pembaca tertarik pada apa yang disebutkan pada bagian judul, bagian selanjutnya yang pertama kali dibaca biasanya ialah bagian paragraf pertama. Jika pembaca menemukan bahwa paragraf pertama menarik, maka mereka cenderung akan terus menikmati sisa tulisan di paragraf selanjutnya.

g) Menggunakan bahasa yang segar dan hidup

Pembaca akan merasa lebih nyaman dan mengapresiasi jika sebuah teks dalam bahasa yang terkini dan hidup. Daya cipta dan kualitas individu masing-masing penulis pada akhirnya akan menentukan gaya penulisan yang digunakan.

h) Penutup artikel menggunakan bahasa yang menggugah pikiran

Setelah membaca artikel atau teks, pembaca harus merasakan konten dan mendapatkan beberapa keuntungan; teks harus diakhiri dengan kesimpulan atau akhir yang memenuhi kedua tujuan ini.

Penulisan teks eksposisi melalui beberapa tahapan di antaranya: mempertimbangkan perspektif pembaca saat memilih topik, menyusun kerangka teks eksposisi baik struktur dan poin bahasan, menentukan judul yang memikat pembaca, dan mulai menulis keseluruhan teks dengan bahasa yang menarik.

g. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan adalah petunjuk-petunjuk tentang hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan atau digunakan oleh penutur atau pengguna bahasa. Oleh karena itu, norma dan peraturan tersebut meliputi perintah atau larangan; yang berakibat pada keharusan untuk mematuhi kaidah atau aturan agar komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Nisfatun, (2018:6), berikut adalah makna kaidah teks eksposisi harus dipahami:

- a. Penjelasan Subyek; dalam penulisan teks eksposisi, suatu subjek perlu dibahas secara rinci untuk memberikan pemahaman atau perspektif tambahan kepada pembaca.
- b. Fakta dan informasi disajikan dalam tulisan eksposisi, yang sering digunakan untuk membahas karya ilmiah. Salah satu ciri yang paling

membedakan dari penulisan ilmiah adalah penyajian yang konsisten dari berbagai informasi.

- c. Bahasa: rangkaian bahasa baku dan ditulis dengan gaya informatif.

Kaidah kebahasaan teks eksposisi merujuk pada cara penjelasan suatu topik dalam teks eksposisi. Dalam menjelaskan hal yang disajikan dalam teks eksposisi ini, penjelasan topik harus informatif dan didukung oleh fakta. Selain itu, bahasa yang digunakan harus bersifat instruktif dan meyakinkan pembaca tentang apa yang telah dinyatakan dalam teks eksposisi. Kaidah kebahasaan didasarkan pada keterkaitan topik yang dibahas dalam teks eksposisi. Berikut ini adalah kesimpulan kaidah kebahasaan yang disajikan dalam teks eksposisi: (Kosasih, 2014: 28)

- a. Penulis dapat menggunakan kata-kata yang bersifat meyakinkan pembaca.
- b. Argumen penulis atau pembicara didukung atau dibuktikan kebenarannya oleh banyak orang melalui penggunaan pernyataan yang menyatakan fakta.
- c. Penulis dapat membuat pernyataan atau menggunakan ekspresi yang mengandung penilaian atau komentar mengenai topik tersebut.
- d. Penggunaan istilah yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.
- e. Banyak menggunakan kata rujukan.
- f. Penggunaan konjungsi kausalitas untuk mengungkapkan berbagai pendapat yang argumentatif.

Kaidah-kaidah tersebut dipecah menjadi enam bagian yang berbeda, dan banyak di antaranya menggunakan pernyataan fakta yang bersifat persuasif, khususnya untuk tujuan membujuk atau meyakinkan pembaca. Meskipun pernyataan-pernyataan ini bersifat menghakimi atau komentar, bahasa yang digunakan dapat berbentuk istilah, dan banyak menggunakan konjungsi untuk menghubungkan berbagai bagian teks bersama-sama. Penulis bermaksud untuk menulis sejumlah pendapat yang berbeda, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pendapat tersebut.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bahasa yang dipakai dalam teks eksposisi harus mengikuti satu topik, yang didukung oleh argumen yang dikemukakan oleh para ahli dan disajikan dengan fakta faktual untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang dikatakan penulis ialah benar. Selain itu, penting untuk memperhatikan bahasa yang digunakan harus jelas untuk dipahami.

2. Hakikat Ragam Bahasa Indonesia Baku

a. Definisi Ragam Bahasa Baku

Menurut Sitorus (2019:84), penggunaan bahasa Indonesia menganut aturan baku. Namun, pada kenyataannya masih banyak terjadi ketidaksesuaian dalam menggunakan bahasa baku tersebut. Kata-kata yang tidak sesuai dengan aturan disebut bahasa tidak baku. Kata baku adalah istilah yang menganut prinsip-prinsip kebahasaan yang telah dikendalikan, dibuat relevan, dan disepakati secara umum. Kata baku sering disebut sebagai kata acuan.

Yang dimaksud dengan “kata baku” adalah istilah ragam bahasa yang penulisan atau pengucapannya sesuai dengan norma ataupun peraturan baku, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:112). Selain itu, Keraf (2004:25) menjelaskan bahwa “kata baku adalah kumpulan kriteria bahasa yang luas berdasarkan struktur bahasa”. Struktur gramatikal yang baik, bentuk, dan kalimat yang benar secara struktural adalah semua komponen struktur bahasa baku. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa istilah baku adalah kelompok kata yang digunakan dalam bahasa resmi atau formal dan didasarkan pada struktur linguistik yang telah disepakati bersama dan digunakan secara teratur dalam kosa kata, tata bahasa, dan norma bahasa. Kesimpulan ini didasarkan pada pendapat kedua ahli yang telah dikemukakan sebelumnya dalam paragraf ini.

Ragam bahasa yang dianggap bermutu tinggi oleh penutur disebut sebagai ragam baku. Varian ini sering terlihat dalam setting akademik, publikasi ilmiah, keadaan resmi, atau korespondensi resmi. Ragam baku mengacu pada ragam bahasa yang telah dilembagakan serta diakui oleh sebagian besar orang yang menggunakannya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka acuan dalam penggunaan bahasa baku (Sutikno, 2017:452).

Menurut KBBI Edisi Keempat, pengertian baku mencakup kata “utama” serta “patokan yang sesuai untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan dengan kesepakatan; baku” (Setiawati, 2016:44). Sedangkan istilah baku adalah kata-kata yang pengucapan atau ejaannya sesuai dengan kaidah baku, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kosasih dan Hermawan (dalam Setiawati, 2016:45). Pedoman ejaan (EBI), tata bahasa baku, dan kamus adalah beberapa contoh bentuk yang mungkin diambil dalam norma baku baik dalam ragam lisan maupun ragam tulis dari ragam baku. Ragam bahasa baku dapat dibatasi oleh sejumlah sudut pandang yang berbeda, antara lain sebagai berikut: (1) sudut pandang baku bahasa yang digunakan; (2) sudut pandang informasi; dan (3) sudut pandang pengguna bahasa. Bahasa baku adalah bahasa yang baik kosakata maupun tata bahasanya sesuai dengan hasil bakuisasi bahasa. Ini adalah definisi bahasa baku dari perspektif bakuisasi bahasa.

Bahasa baku dari perspektif informasi mengacu pada sejumlah bahasa yang digunakan dalam proses berbicara tentang ilmu pengetahuan. Ragam bahasa yang dianggap baku kemudian dapat dipersempit menjadi ragam bahasa yang biasanya digunakan oleh pembicara berpengaruh. Pembicara berpengaruh tersebut antara lain ilmuwan, pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan jurnalis. Menurut Chaer (dalam Setiawati, 2016:44), pelafalan, ejaan, tata bahasa suatu kata dapat memberikan gambaran apakah suatu kata dianggap baku atau tidak.

Pada tataran yang lebih mendasar, selain ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan, juga terdapat ragam bahasa Indonesia baku dan tidak baku. Suatu ragam bahasa dianggap baku setelah dilembagakan dan diakui oleh mayoritas anggota masyarakat. Anggota-anggota ini kemudian menggunakannya sebagai kerangka acuan norma-norma bahasa yang harus dipatuhi ketika menggunakan ragam. Sedangkan ragam tidak baku adalah variasi yang belum terlembaga dan bercirikan kualitas yang menyimpang dari norma yang diasosiasikan dengan ragam baku (Wahyudi, 2013: 73).

Konteks istilah baku digunakan hampir selalu relevan dengan arti kata itu sendiri. Menurut Sujinah (2018: 223), penggunaan istilah baku juga memiliki fungsi pemersatu yang dapat menghubungkan sekelompok individu kedalam satu

komunitas bahasa. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan item leksikal bersama. Bahasa baku adalah salah satu ragam bahasa yang dijadikan sebagai topik, dikemukakan atas dasar ukuran, atau yang dijadikan baku. Jenis frasa khusus ini sering digunakan dalam:

- a) Komunikasi resmi, seperti yang terdapat dalam komunikasi resmi, pernyataan resmi yang dibuat oleh badan resmi, undang-undang, penamaan dan nomenklatur resmi, dan sebagainya.
- b) Wacana yang lebih bersifat teknis, seperti yang terdapat dalam laporan pemerintah, publikasi ilmiah, buku teks, dan sejenisnya.
- c) Memberikan presentasi di depan khalayak, seperti dalam ceramah, pidato, dan sebagainya.
- d) Percakapan dengan individu yang dihormati dan kegiatan sejenis lainnya.

Penggunaan (a) dan (b) didukung oleh bahasa tulis baku, tetapi penggunaan (c) dan (d) didukung oleh berbagai bahasa lisan. (a) dan (b) didukung oleh bahasa tulis. Konsistensi aturan sama dengan keseragaman baku. Kebutuhan akan komunikasi yang jelas dan konsisten mendorong proses bakuisasi bahasa. Istilah "bahasa baku" mengacu pada bahasa yang digunakan selama proses bakuisasi atau bakuisasi berbagai ragam bahasa. Penghapusan ragam bahasa yang tidak baku bukanlah bagian dari proses bakuisasi.

Jadi jelas bahwa bahasa baku adalah dialek acuan yang mengikuti kaidah. Dengan kata lain, sebuah karya ditulis dalam bahasa baku jika umum digunakan dalam bahasa tersebut. Untuk mematuhi peraturan yang berlaku, bahasa baku harus digunakan. Bahasa dan komunikasi dapat diukur dengan bahasa baku. Oleh sebab itu, bahasa baku, termasuk bahasa Indonesia, menjadi bahasa acuan baku karena memiliki kualitas yang baik dalam hal lisan dan tulis.

b. Fungsi Bahasa Baku

Menurut saran Pamungkas dalam (Wahyudi, 2013:79), bahasa baku mampu mendukung empat peran yang berbeda. Salah satunya memberikan dukungan untuk fungsi objektif, sedangkan tiga lainnya bersifat simbolis atau simbolik. Nama-nama yang diberikan pada masing-masing fungsi tersebut adalah sebagai

berikut: (1) fungsi yang mempersatukan, (2) fungsi yang membedakan, (3) fungsi yang mengemban wewenang, dan (4) fungsi yang menjadi kerangka acuan.

Sehubungan dengan keperluan pembahasan ini, istilah "fungsi pemersatu" mengacu pada fungsi bahasa baku yang menghubungkan berbagai dialek (bahasa daerah). Akibatnya, bahasa baku menyatukan semua penutur bahasa itu ke dalam satu komunitas dan menghilangkan kebutuhan untuk mengidentifikasi penutur individu. Pembeda bahasa baku dengan bahasa lain yaitu, bahasa baku perlu dilengkapi dengan kekhasan yang tidak dimiliki bahasa lain. Fungsi semacam ini berpotensi meningkatkan rasa kontribusi komunitas linguistik terhadap individualitas bangsa. Pilihan bahasa yang akan digunakan dan penggunaan bahasa baku sama-sama memberikan otoritas kepada orang yang membawa atau berbicara bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa baku, dengan sendirinya, merupakan fungsi dari otoritas. Fungsi ini terlibat dengan upaya individu untuk mencapai kesetaraan dengan peradaban lain yang dihormati melalui penggunaan bahasa baku.

Berdasarkan fungsi kerangka acuan bahasa memiliki tujuan fungsional, maka masuk akal untuk mengasumsikan bahwa bahasa Indonesia juga berkembang melalui tahapan pembakuan bahasa. Sebuah lembaga resmi pemerintah yang dikenal sebagai Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa berwenang dalam pembakuan bahasa Indonesia dan memastikan bahwa bahasa tersebut mematuhi seperangkat pedoman yang telah ditentukan. Oleh karena itu, maka pedoman umum bahasa Indonesia (PUEBI) dapat dijadikan acuan bagi pendidik (guru atau dosen), praktisi, dan pemerhati bahasa bahwa ada hal-hal khusus yang harus diperhatikan dalam pengolahan kata, (diksi), ejaan, tanda baca, dan aturan-aturan lain yang berkaitan dengan bahasa resmi Indonesia (Nafisah, 2014:6).

Dapat disimpulkan bahwa karya tulis yang dihasilkan oleh penulis harus mengacu pada bahasa baku. Bahasa baku memiliki fungsi penting dalam menulis, dan ini bukan hanya karena itu resmi. Bahasa berfungsi sebagai kerangka pemersatu, pembeda (khas) dan kerangka acuan. Dengan demikian ragam bahasa Indonesia baku berfungsi untuk membantu penulis dan pembaca menjadi lebih nyaman dengan penggunaan penggunaan bahasa baku yang normal.

c. Ciri-ciri Bahasa Baku

Kosa kata baku biasanya digunakan saat menggunakan bahasa baku, seperti yang dikemukakan oleh Wahya (2017:56). Kualitas sebuah kata ditentukan oleh faktor yakni pengucapan dalam bahasa lisan, penggunaan ejaan yang benar dalam bahasa tulis serta istilah-istilah ini sekarang dianggap sebagai bagian dari kosakata baku di negara ini. Mereka tidak lagi bersifat kedaerahan dan tidak berasal dari berbagai bahasa yang lazim yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moeliono (dalam Wahyudi, 2013:80), lafal baku bahasa Indonesia adalah lafal yang tidak lagi menunjukkan kekhasan bahasa daerah atau bahasa asing. Salah satu contoh pengucapan jenis ini adalah sebagai berikut:

Bukan Baku	Baku
<i>azan</i>	<i>adzan</i>
<i>apotek</i>	<i>apotik</i>
<i>berpikir</i>	<i>berfikir</i>
<i>guncang</i>	<i>goncang</i>

Dari perspektif ejaan yang benar, istilah "kata non-baku" mengacu pada kata apa pun yang dieja tidak sesuai dengan baku yang diuraikan dalam Kamus Bahasa Inggris. Kata-kata dianggap baku jika telah ditulis dengan cara yang konsisten dengan aturan EBI (Widiyanto, 2017:13).

Bukan Baku	Baku
<i>ekpres</i>	<i>ekspres</i>
<i>komplek</i>	<i>kompleks</i>
<i>sistim</i>	<i>sistem</i>
<i>jum'at</i>	<i>jumat</i>

Secara bahasa, bahasa baku harus dibangun sesuai dengan hukum tata bahasa. Berikut ini adalah beberapa kualitas bahasa baku yang dikaitkan dengan penggunaan norma gramatikal baku, seperti yang dijelaskan oleh Prihantini (2015:78):

- a) Penggunaan bidang awalan (dan) awalan (itu) sendiri jelas dan tidak ambigu

- b) Penggunaan konjungsi (karena, dan, itu) dalam kalimat kompleks secara eksplisit dan konsisten
- c) Pemanfaatan pola frase untuk predikat, khususnya aspek subject + verb
- d) Pelaksanaan konstruksi sintetis
- e) Menahan diri untuk tidak menggunakan unsur gramatikal dialek daerah atau unsur gramatikal daerah dalam tulisannya

Bahasa baku, sebagaimana dikemukakan oleh Fauziyah, Soehartono (2017:204), selalu menggunakan seperangkat kaidah gramatikal yang sama secara konsisten, yang dapat mencakup hal-hal berikut:

- a) Penggunaan bidang awalan me- dan akhiran ber- secara eksplisit dan konsisten:

Bahasa baku: Gubernur memeriksa daerah yang terkena banjir

Bahasa tidak baku: Gubernur memeriksa daerah yang berisiko banjir

- b) Menggabungkan kata hubung (itu, dan, karena) dengan jelas dan konsisten ke dalam kalimat majemuk. Misalnya:

Bahasa baku: Instruktur menegur Sudin karena dia sering tidak muncul di kelas.

Bahasa tidak baku: Guru menegur Sudin karena sering membolos.

- c) Menggunakan (predikat + subject + kata kerja) bentuk pola frase secara konsisten. Misalnya

Bahasa Baku: Saya meluangkan waktu untuk membaca surat Anda.

Bahasa tidak baku: Surat Anda telah saya baca.

Penjabaran ini semakin diperjelas oleh fakta bahwa menurut Alwi (2010: 14), ragam baku memiliki kualitas sebagai berikut:

- a) Kemantapan dinamis

Arti kata "mantap" dalam konteks ini ditentukan dengan kaidah bahasa tersebut. Perasa dapat dibentuk dari kata rasa dengan menambahkan awalan pe-. Kata 'raba' dibubuhi pe- di awal kata untuk membentuk kata perasa. Oleh karena itu, menurut kemantapan bahasa, kata rajin yang disandingkan dengan pe- akan menjadi perajin, bukan pengrajin. Jadi, jika berpegang pada sifat

mantap, tidak dapat menerima istilah ‘pengrajin’ sebagai ragam bahasa yang standar. Dinamis menyiratkan statis, bukan tidak fleksibel.

b) Cendekia

Sifat cendekia yang dimiliki ragam bahasa baku muncul karena ragam ini diwujudkan di tempat-tempat resmi. Subjek pengguna ragam ini adalah kaum yang berpendidikan atau telah memperoleh pendidikan formal. Dalam tataran pendidikan formal seseorang dibina untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar sehingga terjadi pertumbuhan bahasa, yang selanjutnya dapat dimungkinkan adanya upaya peningkatan atau pengembangan bahasa.

c) Seragam

Ragam bahasa baku selalu seragam. Dengan kata lain, proses bakuisasi bahasa pada dasarnya adalah proses penyeragaman bahasa. Dengan kata lain, ciri-ciri homogenitas itulah yang merupakan bakuisasi bahasa.

Menurut Supriadin (2016:153) stabilitas dinamis menunjukkan bahwa bahasa baku harus memiliki norma dan hukum yang ditetapkan. Akan tetapi, stabilitas aturan tersebut harus cukup fleksibel sehingga dapat menerima potensi perubahan dan kemajuan yang sistematis, baik di bidang aturan gramatikal, maupun di bidang kosa kata, terminologi, dan gaya yang beragam dalam ranah bahasa, sintaks dan semantik. Ciri-ciri stabilitas ini dapat dikembangkan dengan mengkodifikasi bahasa dari dua komponen penting, yaitu:

- a) Bahasa yang sesuai dengan kondisi dan penggunaan
- b) Dilihat dari fungsi struktur sebagai sistem komunikasi.

Menurut Rahayani (2018:138), “Bahasa baku memiliki ciri-ciri sebagai berikut:”

- a) Tidak terpengaruh oleh bahasa daerah. Perhatikan hal-hal berikut: Anda (baku), elu (tidak baku)
- b) Tidak terpengaruh oleh bahasa negara atau wilayah lain. Misalnya, frasa "banyak guru" (baku) dan "banyak guru-guru" (tidak baku)
- c) Bukan varian bahasa percakapan. Misalnya: bagaimana (baku), bagaimana dengan (tidak baku)

- d) Penggunaan imbuhan secara langsung. Misalnya, dia mendengarkan radio (baku), memperdengarkan radio (tidak baku)
- e) Menentukan penggunaan yang tepat berdasarkan konteks keseluruhan pernyataan. Sebagai gambaran, dalam kaitannya dengan (baku), dalam kaitannya dengan (tidak baku)
- f) Tidak memiliki contoh hiperkoreksi misalnya, khusus (baku), khusus (non-baku).

Menurut Jamilah (2017:45), “Kualitas bahasa baku adalah sebagai berikut.”

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri yang telah dibahas sebelumnya:

- a) Tidak terpengaruh oleh bahasa asli daerah tersebut
- b) Tidak terpengaruh oleh bahasa selain bahasa mereka sendiri
- c) Bahasa yang tidak digunakan dalam wacana sehari-hari
- d) Penggunaan imbuhan secara eksplisit
- e) Pastikan untuk menggunakannya dengan benar sesuai dengan klausa di sekitarnya
- f) Bebas dari kontaminasi dan bebas dari kesalahpahaman
- g) Tidak pleonasme
- h) Tidak termasuk contoh hiperkoreksi.

Selain itu, berikut ciri-ciri dalam menentukan ragam baku bahasa Indonesia menurut Devianty (2021:127):

- a) Ragam baku digunakan baik secara lisan maupun tertulis bilamana ada keadaan formal. Ragam baku tidak memiliki dialek atau aksen tertentu yang membedakannya dengan ragam lain.
- b) Ragam baku berlaku baik secara lisan maupun tertulis, ketentuan yang relevan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
- c) Ragam baku mampu memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan menyeluruh baik lisan maupun tulis. Hal ini berlaku baik untuk ekspresi lisan maupun tulisan.

Adapun menurut Chaer, (2011: 4) ciri-cirinya yaitu, 1) bersifat lugas, 2) mematuhi kaidah-kaidah gramatika, 3) efektifitas kalimat-kalimatnya terpenuhi, 4)

kosa kata yang digunakan, selain menggunakan kosa kata baku, juga sesuai dengan kaidah pemilihan kata (diksi); dan istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni, 5) kalimat-kalimanya bebas dari ketaksaan (ambiguity), 6) bebas dari makna kias dan figura bahasa, 7) mematuhi persyaratan penalaran, 8) mematuhi atau menerapkan kaidah-kaidah ejaan yang berlaku. (saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan, disingkat EYD).

Penjabaran di atas merupakan beberapa contoh ragam bahasa Indonesia baku. Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa baku harus mematuhi seperangkat aturan dan peraturan. Akibatnya, bahasa baku dapat menjadi bahasa yang berkualitas tinggi, dan tulisan yang mematuhi norma dapat dianggap resmi dan sesuai dengan kualitas yang diperlukan. Bila memungkinkan, konvensi bahasa Indonesia harus diikuti saat membuat sebuah tulisan. Selain itu, bahasa baku memastikan bahwa kualitas tulisan, baik tertulis maupun lisan, tetap terjaga baik bagi pembaca maupun penulis.

3. Hakikat Minat Baca

a. Definisi Minat Baca

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen kompetensi linguistik (Suharmono, 2015:85) yang diidentifikasi sebagai hal yang esensial untuk dimiliki individu agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan berbahasa. Ada perbedaan yang dapat dibuat antara keterampilan bahasa reseptif dan keterampilan bahasa produktif ketika membahas empat keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa reseptif meliputi menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan berbahasa produktif terdiri dari berbicara dan menulis. Keempat kemampuan ini tidak serta merta dikuasai oleh mereka yang berbicara suatu bahasa. Sebaliknya, mereka secara progresif diperoleh melalui waktu seperti halnya sejak lahir, bayi berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nurmala, 2020:12).

Salah satu komponen pikiran manusia yang mungkin berfungsi untuk memotivasi individu menuju pencapaian tujuan mereka adalah minat. Seorang individu yang tertarik pada sesuatu lebih mungkin untuk memusatkan perhatian

mereka pada hal itu atau mendapatkan lebih banyak kesenangan darinya. Di sisi lain, jika hal itu tidak memberinya perasaan yang menyenangkan, dia tidak akan tertarik sama sekali. Kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu adalah apa yang di sebut sebagai minat. Secara umum perasaan senang terkait erat dengan partisipasi seseorang dalam hal yang menarik minatnya (Putri, 2020:8). Oleh karena itu, dalam skenario ini, perhatian sangat berbeda dengan minat, karena perhatian bersifat sementara (tidak berlangsung lama), dan tidak diikuti oleh perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti oleh perasaan senang dan kepuasan (Wahyuni, 2009:183).

Minat adalah keadaan mental yang memberikan reaksi terarah terhadap sesuatu, situasi, atau hal tertentu yang menyenangkan dan menawarkan kesenangan padanya. Minat dapat dihasilkan sebagai respons terhadap apa pun dari situasi ke objek tertentu (*statsifiers*). Minat merupakan arti dari membuat pilihan dan tertarik pada sesuatu tanpa ada yang memberitahu serta tertarik pada sesuatu lebih cenderung memilih atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang mereka minati dari daftar pilihannya (Suranto, 2005:30). Beberapa orang lebih suka membuat pernyataan tentang hal yang mereka kagumi, sementara yang lain lebih suka berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk menunjukkan antusiasme. Seseorang lebih cenderung memperhatikan sesuatu yang diminati ketika tertarik padanya. Alasannya karena memperhatikan hal yang disukai membantunya bekerja lebih keras dan mendapatkan hasil yang diinginkan (Wahyuni, 2009:185).

Membaca termasuk dalam kelompok kegiatan reseptif, yang meliputi penyerapan aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai proses mengamati dan memahami kata-kata tertulis. Membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tertulis. Banyak kendala dan komplikasi yang dapat ditemukan dalam proses membaca. Menggunakan istilah "kompleks" untuk menggambarkan proses membaca menyiratkan bahwa itu melibatkan elemen internal dan eksternal dari pembaca itu sendiri. Hal-hal seperti IQ, minat, sikap, dan bakat hanyalah beberapa contoh fitur internal. Apa yang dibaca dan alasan membacanya adalah dua contoh pengaruh eksternal. Adanya

fasilitas membaca, status sosial ekonomi seseorang dan kebiasaan membaca merupakan contoh faktor eksternal. Untuk meningkatkan pemahaman membaca, komponen eksternal dan internal diintegrasikan untuk menghasilkan koordinasi yang kompleks (Maharani, Kisyani, 2017:321).

Membaca adalah kumpulan kemampuan yang melibatkan mengamati, memahami, dan menalar. Hasrat atau kecenderungan (*passion*) yang kuat untuk membaca adalah yang seseorang pikirkan tentang memiliki minat membaca. Minat baca merupakan kecenderungan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tentang membaca, yang sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa pengertian ini sejalan dengan apa yang dimaksud dengan minat baca. Keinginan membaca sangat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Akibatnya, menumbuhkan keinginan yang lebih besar untuk membaca membutuhkan kesadaran dari setiap individu. Negara yang dianggap maju adalah yang memiliki budaya membaca yang signifikan (Ampuni, 1998:221). Oleh karena itu, tingkat minat membaca suatu bangsa memiliki tempat yang signifikan dalam hal tingkat pembangunan secara keseluruhan. Proses memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, dan memperoleh pengalaman akan menghasilkan perkembangan minat membaca. Keinginan dan usaha membaca akan selalu berjalan beriringan dengan seseorang yang memiliki minat membaca. Minat membaca memerlukan perhatian yang seksama disertai dengan perasaan senang dalam kegiatan membaca (Maharani, Kisyani, 2017:325).

Menurut Elendiana (2020:14), minat membaca berasal dari keinginan, kemauan, dan dorongan siswa itu sendiri. Selanjutnya, minat baca merupakan dorongan yang membuat seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca, seperti membaca buku untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa tulis. Untuk menumbuhkan minat baca, seseorang harus di didik tentang berbagai jenis perkembangan yang mungkin terjadi. Siswa dan orang tua, serta guru, dapat membantu membuat membaca lebih menyenangkan bagi siswa jika mereka memiliki keinginan, motivasi, dan dukungan untuk melakukannya. Siswa akan menemukan jawaban atas pertanyaan

dengan membaca apa pun yang menurutnya menarik dan yang membangkitkan minat pada subjek tertentu.

Kemampuan seorang pembaca untuk berbicara dengan dirinya sendiri untuk memahami apa yang dibaca dan memberikan pengalaman emosional sebagai hasil dari perhatian yang mendalam terhadap makna membaca yang membentuk minat membaca, kata Tarigan (Elendiana, 2020:16). Siswa yang menunjukkan minat yang kuat dan mendalam dalam membaca melakukan kegiatannya atas kehendak dan keinginan sendiri untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Akibatnya, guru lebih memilih untuk melaksanakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran guna menumbuhkan minat baca di kalangan siswa sebagai keinginan kuat yang muncul dari siswa untuk memperoleh pengetahuan baru berupa informasi tertulis dari bacaan siswa.

Keinginan yang kuat untuk membaca disertai dengan upaya seseorang untuk melakukannya, menurut Farida (dalam Wirahyuni, 2017:90). Seseorang yang senang membaca akan bersemangat untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauannya sendiri. Namun menurut Darmono (dalam Zohriah, 2016:65), minat baca merupakan kecenderungan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Jika individu tertarik pada sesuatu, individu tersebut cenderung menyukai dan melekat pada hal yang disukainya tanpa diketahui orang lain.

Slameto (dalam Zohriah, 2016:66) mencatat bahwa minat dapat dikomunikasikan melalui ucapan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, itu juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang menunjukkan minat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu.

Minat membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Hal ini karena ketika seseorang ingin mengetahui sesuatu, salah satu pendekatannya adalah dengan membaca, seperti ketika sekolah termasuk membaca buku-buku pengetahuan sebagai panduan. Akibatnya, membaca dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan seseorang. Meningkatkan minat baca juga perlu, karena semakin banyak yang membaca,

semakin banyak yang tahu. Seperti yang diketahui bahwa membaca meningkatkan kemampuan kognitif, itu juga dapat berdampak positif pada keadaan pikiran. Lebih lanjut, tingkat minat membaca telah mempengaruhi pembangunan nasional karena tingkat minat membaca mempengaruhi kepribadian seseorang ketika mereka sadar dan ingin membaca.

b. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Minat baca dipengaruhi oleh unsur-unsur berikut (Janah, 2014:4):

1) Faktor yang berasal dari alam

Bawaan atau keterampilan adalah sifat genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada keturunannya. Jika anak sudah memiliki minat membaca, anak akan ingin meminjam atau memiliki buku atau bacaan yang dia temui.

2) Jenis Kelamin

Minat baca juga dipengaruhi oleh perbedaan gender. Kemungkinan ini berasal dari kodratnya, laki-laki dan perempuan memiliki minat dan kesukaan yang berbeda.

3) Kualifikasi Pendidikan

Orang yang berpendidikan lebih tinggi lebih cenderung menyukai membaca daripada orang yang berpendidikan lebih rendah. Sebagai hasil dari perbedaan dalam bakat dan kualifikasi, orang memiliki minat yang berbeda.

4) Masalah Kesehatan

Status kesehatan seseorang akan mempengaruhi minat membaca. Orang yang sehat, dinilai lebih siap membaca.

5) Kesehatan emosional

Minat membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi. Jika dia senang atau gembira, dia akan lebih bersemangat untuk mengambil buku dan membacanya.

6) Perilaku sehari-hari

Minat membaca tidak perlu diragukan lagi pada diri seseorang yang telah menjadikannya sebagai kebiasaan atau kegemaran membaca. Orang yang senang membaca menghabiskan lebih banyak waktu membaca dalam satu hari daripada orang yang tidak terbiasa membaca.

Faktor-faktor berikut mempengaruhi keterlibatan pembaca dalam sebuah buku (Simarmata, 2016:123):

1. Kebutuhan dasar seseorang dapat terpenuhi melalui membaca jika pokok bahasan, isi, pokok bahasan, tingkat kesukaran, dan gaya penyajian semuanya sesuai dengan realitas individu. Minat baca dipengaruhi oleh substansi bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi pembaca.
2. Ketika seseorang bahagia dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai hasil dari kebiasaan dan aktivitas membaca mereka, ini dianggap sukses. Menurut realitas dan tingkat perkembangan saat ini, kebutuhan dasar didefinisikan sebagai keamanan, status, posisi yang pasti, pemenuhan yang efektif, dan kehendak bebas. Membaca merupakan kebutuhan hidup jika kegiatan membaca dipandang bermanfaat bagi kesejahteraan seseorang.
3. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keinginan membaca anak adalah ketersediaan buku di keluarga. Anak-anak yang terakses berbagai macam buku dalam keluarga mereka lebih mungkin untuk mengembangkan minat membaca.
4. Minat membaca siswa mungkin dipicu oleh ketersediaan perpustakaan sekolah yang lengkap dan mudah digunakan.
5. Minat membaca siswa tumbuh dan meningkat ketika perpustakaan sekolah menawarkan program kurikuler khusus yang memungkinkan siswa membaca di perpustakaan secara teratur.
6. Minat membaca siswa dapat dipicu oleh rekomendasi teman sekelas mereka. Teman sekolah adalah faktor utama dalam mengembangkan minat membaca. Siswa yang antusias membaca akan lebih sering mengundang teman sekelasnya untuk bergabung dengan mereka di kelas atau di perpustakaan untuk acara membaca, yang memungkinkan mereka memberikan dampak positif bagi teman-temannya.
7. Kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca, itulah faktor guru Guru harus menyadari kesukaan dan ketidaksukaan siswanya. Guru dapat menyediakan

berbagai bahan bacaan menarik yang akan membuat mereka termotivasi untuk membaca.

8. Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi pemilihan bahan bacaan dan minat baca siswa. Pembaca pria dan wanita memiliki preferensi yang berbeda dalam hal genre.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai karakteristik mulai dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan, hingga kesejahteraan dan kesehatan mental mereka secara keseluruhan. Minat baca dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut, oleh karena itu apabila seseorang memiliki minat baca yang rendah maka salah satu ciri yang ditunjukkan adalah tidak terpenuhinya. Ini memang sering terjadi, karena fakta bahwa tidak semua orang memiliki minat atau kebiasaan membaca yang sama, dan ini benar terlepas dari jenis kelaminnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perempuan lebih cenderung menyukai membaca daripada laki-laki, yang lebih menyukai eksplorasi.

c. Ciri-ciri minat baca

Orang yang tertarik pada teks atau karya sastra memiliki ciri yakni (1) berusaha sebaik mungkin tanpa tekanan, bahkan dengan rela mencari buku berhak cipta dan membacanya; (2) materi yang dibacanya dibagikan kepada teman atau orang lain; (3) selalu mengajak teman untuk membaca karya sastra yang dinilai relatif unggul; (4) menawarkan informasi yang memadai tentang teks atau karya sastra kepada mereka yang tertarik pada teks atau memiliki minat baca yang tinggi terhadap teks atau karya sastra, Misalnya, transformasi fisik dan spiritual karakter utama digambarkan dalam materi atau dongeng; (5) pengarang dapat mengubah fakta cerita dengan variabel sejarah, sosial, ekonomi, dan lainnya; dan (6) mengungkapkan gagasan tentang watak/ciri-ciri tokoh yang disayangi dengan alasan yang dapat diterima akal sehat (Heilman, A W. Blair, 1981:54).

Seperti yang dikemukakan Septhin (2018:13), indikator minat pembaca meliputi (1) kesenangan membaca, (2) pengetahuan tentang dampak positif membaca, (3) frekuensi membaca, dan (4) jumlah sumber bacaan. . Terkait minat baca, Safari (dalam Ony dkk., 2017:321-322) menyebutkan (1) perasaan senang membaca, (2) minat membaca siswa, (3) perhatian siswa, dan (4) keterlibatan siswa .

Menurut Safari (dalam Maharani, Kisyani, 2017:11), empat aspek minat baca diidentifikasi: kesukaan yang menunjukkan gairah dan inisiatif, minat yang menunjukkan daya tanggap dan kesegeraan, perhatian yang menunjukkan ketelitian dan keterlibatan yang menunjukkan keinginan dan keuletan. Untuk mengukur minat baca dijabarkan sebagai berikut: (1) ungkapan tentang membaca, (2) manifestasi membaca, dan (3) tujuan yang dicapai dari kegiatan membaca.

Orang dengan minat baca yang tinggi memiliki ciri-ciri tertentu yang sama dengan mereka yang minat bacanya rendah. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai hal ini antara lain frekuensi membaca, jumlah sumber bacaan, pengetahuan manfaat membaca, dan kenikmatan membaca. Oleh sebab itu, orang-orang di sekitar dapat membedakan apakah seseorang memiliki minat membaca atau tidak hanya dengan mengamati tindakannya (Lukito, 1993:128).

Jadi, selain faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, ada juga ciri-ciri seseorang yang memiliki minat baca tinggi. Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukurnya, antara lain frekuensi membaca, jumlah sumber bacaan, pengetahuan tentang manfaat membaca, serta indikator lain yang telah dirinci sebelumnya. Akibatnya, lingkungan sekitar kita dapat mengetahui apakah seseorang terlibat atau tidak dalam membaca hanya dengan sikap seseorang.

B. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi tahun 2017 berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2

Bukittinggi”, oleh Dini (2017) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dalam jurnalistik dengan kemampuan siswa menulis teks berita. Artinya kemampuan siswa dalam menulis berita sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai kosakata dalam jurnalistik. Semakin banyak siswa mempelajari kosakata jurnalistik, semakin baik mereka akan mampu menulis berita. Penguasaan kosakata berkaitan erat dengan ragam bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu peneliti mencoba mencari tahu hubungan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan variabel Y yang berbeda, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Jurnal penelitian tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes” yang dilakukan oleh Sukoyo (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah menghasilkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dapat dimaksimalkan dengan faktor penguasaan kosakata yang baik. Berbeda dengan tulisan ini, peneliti ingin mencari hubungan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi.
3. Artikel yang berada dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosa Kata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi” yang dilakukan oleh Kurniati (2018) telah dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi, baik secara masing-masing yaitu sebesar 26,2% dan 27,2%, maupun secara bersama-sama yaitu sebesar 17,2%. Kedua variabel bebas yang berpengaruh di atas merupakan cakupan dari ragam bahasa Indonesia baku. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mencoba merangkumnya menjadi sebuah variabel yang lebih luas dan mencari hubungannya dengan variabel terikat tersebut pada subjek yang lebih spesifik yakni siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen.

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi” yang dilakukan oleh Juariah (2020) dijabarkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata baik masing-masing maupun secara bersama-sama terbukti telah memengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Pada penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi faktor lain yang mungkin berkontribusi positif pada keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu penguasaan ragam bahasa Indonesia baku.
5. Tesis yang berjudul “Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri”, yang dilakukan oleh Yuliatun (2009). Studi ini menemukan bahwa semakin banyak siswa yang tertarik membaca, semakin baik keterampilan berbicara mereka. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa semakin kaya jumlah kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan bicarannya. Terakhir, pada pengujian hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca. Semua faktor ini bekerja bersama untuk mempengaruhi kemampuan komunikasi secara nyata. Siswa di SD Negeri 2 Bulusulur menunjukkan korelasi yang baik antara kedua faktor tersebut dengan keterampilan berbicara dari waktu ke waktu. Selain minat baca terdapat pula faktor penguasaan kosa kata, yang kali ini peneliti mencoba mengambil cakupan yang lebih luas yakni penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, yang akan diselidiki lebih lanjut korelasinya dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas yang kebanyakan mengambil variabel bebas penguasaan kosa kata dan minat baca, penelitian ini mencoba meneliti dalam jangkauan yang lebih luas yaitu penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca. Dari beberapa penjabaran di atas dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik menjabarkan tentang hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan

menulis teks eksposisi. Dengan demikian, penelitian ini bersifat baru dan layak untuk dilanjutkan.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Dalam menulis teks eksposisi akan sulit bagi siswa jika tidak dapat mempelajari ragam bahasa Indonesia baku. Ketika mengerjakan atau membuat teks eksposisi, akan terjadi kebingungan dan kesulitan jika individu tersebut tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang ragam bahasa Indonesia baku. Hal ini disebabkan karena bahasa itu terstruktur. Siswa diharapkan dapat lebih mengasah kemampuan, daya ingat, dan pemikiran yang baik selain memiliki pengetahuan teoritis yang kuat jika menguasai ragam bahasa Indonesia baku. Dengan demikian, tentu bahwa teks eksposisi yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Siswa yang telah menguasai ragam bahasa Indonesia baku akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan terarah dalam mulai menulis uraian penjelas. Siswa akan menunjukkan tingkat keterampilan yang lebih baik dalam menulis teks eksposisi dengan didukung oleh tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang tinggi. Di sisi lain, siswa akan kesulitan membuat karangan eksposisi jika penguasaan ragam bahasa Indonesia bakunya rendah. Oleh karena itu, dapat diperkirakan ada hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Hubungan Antara Minat Baca Seseorang dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tingkat kemampuan psikomotorik siswa, dalam hal ini keterampilan menulis teks eksposisi dapat ditentukan lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki atau memiliki sikap minat membaca rendah. Jika individu tersebut memiliki afeksi minat baca yang tinggi, diduga terdapat hubungan positif dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

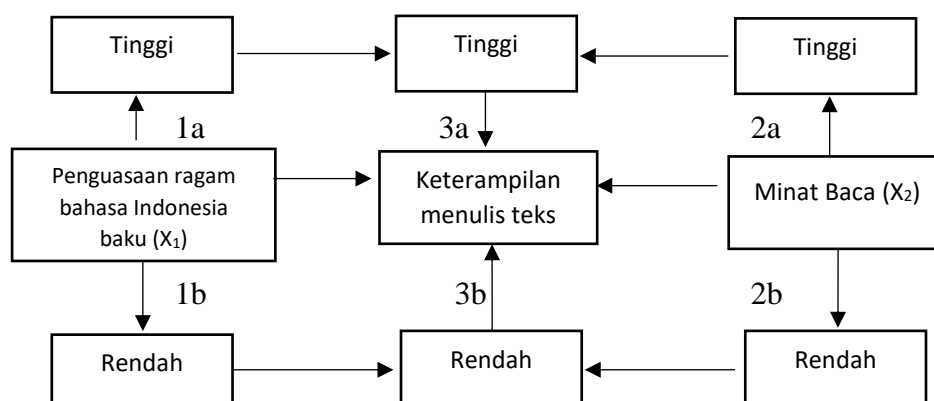
3. Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca Secara Bersama-sama dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Siswa yang memiliki tingkat penguasaan yang tinggi terkait ragam bahasa Indonesia baku kemungkinan akan memiliki gambaran rangkaian kalimat yang lebih terarah mengenai tulisan yang baku. Dalam hal menulis teks eksposisi, siswa tersebut cenderung memiliki pemahaman tentang penulisan yang baik, penguasaan diksi yang kuat, dan keterampilan serupa lainnya yang lebih mumpuni dan tentu akan sangat bermanfaat untuk membantu menulis teks eksposisi.

Hal yang sangat mendasar bahwa minat baca juga ikut andil dalam kontribusinya memperkaya kosakata dan pengalaman siswa. Membaca akan menjadi lebih menarik bagi siswa jika terdapat kemauan, maupun keinginan, serta dorongan dari siswa dan orang tua, ataupun guru. Membaca merupakan cara terbaik untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya tidak diketahui siswa. Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain minat baca dan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku. Apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi maka akan menghasilkan hasil penulisan teks eksposisi yang baik, dan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku siswa akan semakin tinggi, yang akan menghasilkan penulisan teks eksposisi yang baik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diberikan, diduga terdapat hubungan positif antara ketiga variabel tersebut. Diagram berikut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keterkaitan antara ketiga variabel yang telah dibahas sebelumnya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

1a: Karena tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang tinggi, maka masuk akal untuk menduga bahwa tingkat kemahiran dalam membuat teks eksposisi juga tinggi.

1b: Karena penguasaan ragam bahasa Indonesia baku masih rendah, maka patut diduga bahwa keterampilan menulis teks eksposisi juga rendah.

2a: Karena tingkat minat baca siswa tinggi, masuk akal untuk memprediksi bahwa tingkat keterampilan dalam menulis teks eksposisi juga akan tinggi.

2b: Karena tingkat minat siswa dalam membaca materi eksposisi yang diberikan rendah, maka masuk akal untuk memprediksi bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi juga akan buruk.

3a: Mengingat tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang tinggi dan minat baca bersama yang tinggi, maka diasumsikan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksposisi juga sama tingginya.

3b: Mengingat rendahnya tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat membaca bersama, maka diasumsikan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksposisi juga rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Berikut beberapa kemungkinan yang dapat penulis paparkan berdasarkan analisis dan kerangka teori yang telah dipaparkan:

1. $H_{01}: \mu_1 = \mu_2$

$H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_{01} : Terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen.

H_{a1} : Tidak terdapat hubungan positif penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen.

2. $H_{02}: \mu_1 = \mu_2$

$H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_{02} : Terdapat hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen.

H_{a2} : Tidak terdapat hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen.

3. $H_{012}: \mu_1 = \mu_2$

$H_{a12}: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_{012} : Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen.

H_{a12} : Tidak terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MTs Negeri 7 Sragen beralamat lengkap di Jalan Kartini No. 1 Girimargo Miri, Sragen merupakan madrasah yang menjadi lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun, dimulai pada bulan Juni 2022 dan berakhir pada bulan November 2022. Kegiatan tersebut dimulai dari penyusunan proposal penelitian dan berlanjut hingga sidang skripsi. Tabel 3.1 memberikan gambaran umum tentang rencana pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Minggu/Bulan																							
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■																		
Perbaikan Proposal							■	■																
Seminar Proposal									■															
Penyusunan Instrumen									■	■	■													
Pengumpulan Data													■	■	■	■	■							
Analisis dan Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■		
Penyelesaian Skripsi																					■	■	■	

X₂: Minat baca (variabel bebas kedua)

Y: Keterampilan menulis teks eksposisi (variabel terikat)

1: Hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang tinggi dengan keterampilan menulis teks eksposisi dengan baik

2: Hubungan positif antara minat membaca yang tinggi dan keterampilan menulis yang dengan keterampilan menulis teks eksposisi yang baik.

3: Hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan minat baca yang tinggi secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi yang baik.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi-informasi yang didapat selama pengamatan menghasilkan bentuk data. Data yang telah terkumpul dapat berbentuk simbol, angka dan atribut yang dapat mewakilinya. Data tersebut memberikan gambaran umum mengenai suatu topik. Data yang dapat dipercaya untuk mewakili keadaan yang sebenarnya, atau data yang dapat diandalkan, tepat waktu, cakupannya luas, dan dapat digunakan untuk menjelaskan keseluruhan masalah disebut dengan data yang baik. Lebih lanjut, data didefinisikan sebagai kebenaran yang dapat diungkapkan dengan menggunakan angka, kode, simbol, dan simbol lainnya. Data dideskripsikan sebagai gambaran tentang variabel-variabel dalam sekumpulan objek yang diteliti (Widoyoko, 2012: 17).

Data dalam penelitian ini adalah hasil pengujian instrumen penelitian terkait penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisi kepada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen. Data tersebut diperoleh berdasarkan pengujian dengan skala tertentu atau yang biasa disebut dengan data kontinum.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam sebuah penelitian berasal dari subjek tertentu, yang disebut sebagai sumber data. Subjek yang menjadi asal pemerolehan data dalam penelitian ini ialah responden. Responden penelitian

adalah populasi jika pengumpulan data dilakukan dengan populasi. Sedangkan jika sampel digunakan dalam pengumpulan data, maka respondenlah yang menjadi sampel. Variabel dikaitkan dengan pertanyaan mengenai data atau informasi yang akan dikumpulkan (Widoyoko, 2012: 29).

Sumber data pada penelitian ini berupa responden, yaitu siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D MTs N 7 Sragen tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 98 siswa. Tidak semua populasi akan menjadi objek penelitian, akan tetapi akan dilakukan pengambilan data melalui teknik sampling.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam pandangan Sugiyono (2017: 80), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal ataupun orang-orang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan olehnya. Data yang dikumpulkan dari sampel ini kemudian digunakan untuk membentuk kesimpulan tentang subjek penelitian. Dalam penjelasan Arikunto (2016: 173), "populasi" mengacu pada jumlah total hal atau orang yang atributnya dapat ditentukan dan dianalisis. Ketika kita berbicara tentang populasi, berarti segala sesuatu atau segala sesuatu yang ada di wilayah tertentu dan memenuhi kriteria tertentu terkait dengan masalah yang ingin kita pecahkan. Sebanyak 98 siswa MTs Negeri 7 Sragen kelas VIII mengikuti penelitian ini. Karena siswa kelas VIII sebelumnya telah diajarkan cara menulis teks eksposisi, maka dipilihlah siswa kelas VIII sebagai populasi. Tabel 3.2 memaparkan demografi populasi penelitian.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	24
2.	VIII B	25
3.	VIII C	24
4.	VIII D	25

Total Siswa	98
-------------	----

Sumber: MTs Negeri 7 Sragen

Siswa tersebut dipilih dengan pertimbangan telah mempelajari materi menulis teks eksposisi di semester ganjil, sehingga kegiatan ini sudah pernah dilakukan pembelajarannya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel dapat diartikan sebagai penentuan jumlah responden yang akan diolah dari total populasi didasarkan pada jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sangat penting untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang benar ketika memperkirakan jumlah sampel yang akan diproses dari populasi.

Dengan memperhatikan populasi di atas yaitu sejumlah 98 siswa, maka dengan pedoman apabila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas seribu sebesar 15% (Surakhmad, 1998: 100). Dengan demikian besar sampel penelitian ini setidaknya sebanyak 50% dari 98 siswa yaitu 49 siswa.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sekurang-kurangnya sebesar 49 dari 98 populasi. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini diambil sebanyak 52 sampel dari 98 populasi untuk pemerataan distribusi di tiap kelasnya dengan rincian anggota sampel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Perhitungan Sampel
1.	VIII A	24	$\frac{24}{98} \times 52 = 12,73$ dibulatkan 13
2.	VIII B	25	$\frac{25}{98} \times 52 = 13,27$ dibulatkan 13
3.	VIII C	24	$\frac{24}{98} \times 52 = 12,73$ dibulatkan 13
4.	VIII D	25	$\frac{25}{98} \times 52 = 13,27$ dibulatkan 13
Total		98	52

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Kedua instrumen tes dan non-tes digunakan selama proses pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Terdapat tiga kategori data berbeda yang perlu dikumpulkan sejalan dengan faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini, yaitu. Pengumpulan data minat baca dapat dilakukan melalui penggunaan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku (X_1), disertai dengan tes objektif dan prosedur nontes dalam bentuk angket minat baca (X_2). Data kemampuan menulis teks eksposisi yang dilambangkan dengan huruf Y, dikumpulkan dengan menggunakan strategi pengujian, yaitu melalui evaluasi produk atau hasil penulisan teks eksposisi.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian data berupa skor kompetensi menulis teks eksposisi, skor penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, dan skor minat baca. Tiga skor variabel penelitian dikumpulkan dengan instrumen terpisah. Instrumen berupa ujian tertulis digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan menulis teks eksposisi, tes objektif pilihan ganda untuk penguasaan ragam bahasa Indonesia baku. Sedangkan angket atau biasa disebut kuisisioner ditujukan sebagai pengukuran minat baca siswa.

Sugiyono (2017:166) menjelaskan bahwa tes adalah suatu pendekatan sistematis dimana orang yang diperiksa diberikan serangkaian rangsangan yang jawabannya dapat ditampilkan dalam bentuk angka. Kualitas dari performance exam ini berupa bakat siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Tes objektif berupa pilihan ganda untuk menilai penguasaan ragam bahasa Indonesia reguler. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau angket adalah strategi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan mengenai minat baca yang disajikan kepada siswa untuk memperoleh informasi penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes atau angket disebarkan kepada responden penelitian diiringi penjelasan tertulis untuk langkah-langkah pengisian yang

diintegrasikan ke dalam lembar alat penilaian, lalu responden berkesempatan untuk memenuhi lembar jawaban yang disediakan oleh peneliti. Setelah instrumen diisi, instrumen tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti.

3. Tata Cara Penyusunan Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen penelitian tersebut dibangun setelah melalui banyak proses, antara lain: (1) mengevaluasi konsep atau teori yang terkait dengan setiap variabel penelitian, (2) memilih indikator untuk setiap variabel penelitian, dan (3) disusunnya definisi operasional dan definisi konseptual untuk setiap variabel. Uji coba instrumen adalah langkah terakhir dalam proses ini, yang meliputi melakukan penelitian, mengembangkan kisi-kisi persyaratan, membangun komponen instrumen, dan menyusun skala pengukuran. Untuk setiap variabel penelitian, pengembangan instrumen diuraikan di bawah ini.

a. Instrumen Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

1) Definisi Teoritis

Penutur bahasa menghargai variasi dan karenanya menghargai variasi linguistik. Sebagian besar individu yang menggunakannya menganggapnya sebagai bentuk bahasa resmi dan menggunakannya sebagai panduan untuk menegakkan baku bahasa dalam penggunaannya, menjadikannya semacam variasi baku.

2) Definisi Operasi

Kemahiran dalam teknik yang paling sering digunakan Dalam bahasa Indonesia, siswa harus dapat memahami fitur kebahasaan seperti satuan bahasa, struktur kalimat baku, pengembangan paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi yang kuat, memahami penggunaan konjungsi, kosa kata, dan terminologi, serta seperti penggunaan ejaan yang akurat menurut aturan ejaan bahasa Indonesia, tata bahasa Indonesia, dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

3) Indikator

Aspek yang dinilai yaitu (1) tidak menggunakan unsur dialek daerah atau gramatikal asing, (2) ketepatan afiksasi, (3) ketepatan konjungsi, (4) memenuhi pola minimum fungsi gramatikal, (5) tidak menggunakan bahasa percakapan, (6)

rasional, (7) tidak mengandung pleonasme dan ambiguitas, (8) ketepatan istilah, dan (9) ketepatan kata baku.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X₁)

Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari dialek daerah atau gramatikal asing	1, 14, 24	3
2.	Mampu memahami unsur ketepatan afiksasi	2, 10, 23, 25, 32	5
3.	Mampu memahami unsur ketepatan konjungsi	3, 15, 22, 26	4
4.	Mampu memahami unsur pemenuhan pola minimum fungsi gramatikal	4, 11	2
5.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari bahasa percakapan	5, 16, 27	3
6.	Mampu memahami unsur kerasionalan kalimat	6, 28	2
7.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari pleonasme dan ambiguitas	7, 12, 17, 21, 29, 34	6
8.	Mampu memahami unsur ketepatan istilah	8, 13, 20, 30	4
9.	Mampu memahami unsur ketepatan kata baku	9, 18, 19, 31, 33,35	5
Jumlah			35

Dari instrument yang diuji coba sebanyak 35 soal, diperoleh 20 soal yang valid. Hasil uji validitas instrumen penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dapat dilihat pada lampiran 4A. Pada lampiran tersebut sudah dijelaskan mana soal yang valid maupun tidak valid. Setelah mendapatkan 20 soal valid tersebut, kemudian soal diujikan kepada sampel yang sudah ditentukan.

b. Instrumen Minat Baca

1) Definisi Teoritis

Minat baca adalah minat yang memungkinkan orang untuk menikmati membaca dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bahasa tulis melalui kegiatan membaca.

2) Definisi Operasi

Pengalaman emosional dapat diperoleh dari membaca jika seseorang mampu berbicara pada dirinya sendiri tentang apa yang dia baca untuk memahami apa yang dikatakan penulis. Mereka yang memiliki minat membaca yang kuat dan mendalam termotivasi untuk membaca sendiri karena adanya perasaan positif yang mereka rasakan terhadap kegiatan membaca.

3) Indikator

Aspek yang termasuk antara lain: (1) frekuensi membaca (2) jumlah sumber bacaan, (3) mengetahui dampak positif membaca, (4) kenikmatan membaca, (5) kefokuskan dalam membaca, (6) keaktifan memperoleh sumber bacaan, (7) mengetahui tujuan membaca, dan (8) menyampaikan hasil membacanya.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca (X₂)

Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Nomor butir		Jumlah	
		+	-	+	-
1.	Frekuensi membaca	1,2	17,18	2	2
2.	Jumlah sumber bacaan yang mendukung (berita, artikel koran, karya ilmiah dan esai ilmiah)	19,20	3,4	2	2
3.	Mengetahui dampak positif membaca	5,6	21,22	2	2
4.	Merasakan kenikmatan saat membaca	23,24	7,8	2	2
5.	Memiliki kefokuskan dalam membaca	9,10	25,26	2	2
6.	Ada keaktifan dalam memperoleh sumber bacaan	27,28	11,12	2	2
7.	Mengetahui tujuan membaca	13,14	29,30	2	2

8.	Menyampaikan hasil membaca baik secara lisan atau tulisan	21,32	15,16	2	2
Jumlah				32	

Dari instrument yang diuji coba sebanyak 32 pernyataan, diperoleh 21 pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk mengetahui minat baca siswa. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 4B. Pada lampiran tersebut sudah dijelaskan mana pernyataan yang valid dan tidak valid. Kemudian yang valid digunakan untuk menguji sampel yang telah ditentukan.

c. Instrumen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

1) Definisi Konseptual

Keterampilan menulis teks eksposisi adalah keterampilan dalam penggunaan kalimat dan paragraf yang jelas dan kuat yang disusun secara rasional dalam menjelaskan konsep dan gagasan pembaca dengan memperhatikan struktur teks dan aturan kebahasaan yang tepat.

2) Definisi Operasional

Keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini merupakan keterampilan dan kemampuan siswa untuk menulis teks eksposisi dengan aspek yang diukur meliputi struktur, isi, dan kebahasaan yang tepat.

3) Indikator

Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan berupa unjuk kerja. Aspek yang dinilai dalam keterampilan ini yaitu: (1) kemenarikan judul, (2) kelengkapan struktur, (3) isi, (4) ragam bahasa baku, (5) kesatuan dan kepaduan paragraf, serta (6) ketepatan istilah dan konjungsi.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y)

No.	Indikator	Skor Maks	Skor Siswa
1.	Kemenarikan judul teks eksposisi	10	
2.	Kelengkapan struktur	30	
3.	Isi	20	
4.	Ketepatan ragam bahasa baku	20	

5.	Kesatuan dan kepaduan paragraf	10	
6.	Ketepatan istilah	10	
Total		100	

Adapun rubrik penilaian untuk keterampilan menulis teks eksposisi sesuai dengan indikator yang telah disebutkan di atas (Lihat Lampiran 3B). Rubrik penilaian ini digunakan untuk menilai keterampilan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi.

F. Teknik Uji Validitas Data

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukan pengumpulan data dari responden sampel yang telah ditentukan, terlebih dahulu instrumen diujikan untuk mengetahui kualitas instrumen tersebut sebagai alat pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini diujikan kepada responden yang berbeda dari sampel awal yaitu sebanyak 30 siswa acak dari kelas VIII MTs N 7 Sragen di luar sampel didasarkan pada pendapat Singarumbun (2002) yang menyatakan bahwa jumlah minimal sampel uji coba adalah sebanyak 30 responden.

1) Validitas Tes Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

Untuk menilai tingkat validitas baku ujian penguasaan ragam bahasa Indonesia, *poin biserial*. Adapun rumus korelasi *poin biserial* adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{X_j - \bar{X}_t}{\delta_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien *r poin biserial* untuk butir i

\bar{X}_i : skor rata-rata untuk mereka yang menjawab dengan benar

\bar{X}_t : rata-rata skor keseluruhan

P_i : proporsi orang yang menjawab benar (tingkat kesulitan)

q_i : $1 - P_i$

S_t : Simpangan baku kumulatif semua responden

2) Validitas Tes Minat Baca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan tingkat validitas klaim yang dibuat oleh siswa pada angket minat baca yang memiliki skor kontinum. Rumus untuk menentukan korelasi: *product moment* (Arikunto, 2016:146). Berikut adalah rumus korelasi yang digunakan untuk *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X_i$: Total skor item

$\sum X_t$: Skor total

N: Jumlah orang yang menanggapi survei

3) Validitas Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Metode validitas isi digunakan untuk memvalidasi variabel keterampilan menulis teks eksposisi. Analisis hubungan yang berada diantara konstruk serta isi teks yang akan diukur merupakan salah satu cara untuk menentukan valid atau tidaknya tes tersebut (Mardapi, 2008:17). Pertanyaan “sejauh mana item tersebut mencakup keseluruhan materi atau materi yang akan diukur” juga berkaitan dengan konsep validitas isi. Instrumen telah disesuaikan dengan materi yang termasuk dalam aspek keterampilan teks yang berhubungan dengan menulis eksposisi.

2. Uji Realibilitas

1) Tes Reliabilitas Tes Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

Rumus KR-20 digunakan untuk melaksanakan tugas menentukan tingkat penguasaan ragam baku. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas internal seluruh item

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q

k : banyak item

s : standar deviasi dari tes

2) Pemeriksaan reliabilitas kuesioner minat baca

Cronbach's Alpha digunakan sehingga kita dapat mengetahui tingkat reliabilitas pernyataan kuesioner minat baca yang memiliki skor kontinum (berkisar antara 1 dan 4) (Riduwan, 2004: 125). Berikut ini merupakan *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

s_i : Jumlah total skor yang berbeda untuk setiap variasi item

st : Varians total

k : mewakili jumlah total hal

3) Tes reliabilitas keterampilan menulis teks eksposisi

Rumus statistik reliabilitas antar penilai digunakan untuk menilai kemampuan peserta tes dalam menghasilkan teks eksposisi yang reliabel secara konsisten (Djaali dan Mulyono, 2008: 94). Langkah-langkahnya diuraikan berikut ini.

$$r = \frac{RJKb - RJKc}{RJKb}$$

Pertama, hitung kondisi menggunakan format berikut sebelum memasukkan rumus:

a) Mencari tahu total semua kotak individu (JK_{Total})

$$JK_{Total} = \sum X_{ij}^2 - \frac{X_i^2}{N}$$

Keterangan:

JKT : koefisien jumlah kuadrat yang dicari

$\sum_{xij} 2$: jumlah nilai yang telah dikuadratkan

Xi^2 : jumlah total kriteria yang dievaluasi

N : jumlah asesor dikalikan dengan jumlah aspek yang dievaluasi

b) Menghitung jumlah persegi yang dibuat oleh baris (JK_{Baris})

$$JK_{Baris} = \frac{1}{N_k} \sum Xi^2 - \frac{Xi^2}{N}$$

Kemudian, dengan menggunakan rumus berikut, carilah derajat kebebasan baris, yang dilambangkan dengan ($dbbar$): $Dbbar =$ jumlah aspek - 1.

c) Dengan menggunakan rumus berikut, dapatkan jumlah nilai yang ada di antara aspek yang berbeda (JK_{kolom})

$$JK_{Kolom} = \frac{1}{N_b} \sum X.j^2 - \frac{Xi^2}{N}$$

Kemudian, dengan menggunakan rumus berikut, cari derajat kebebasan yang terkait dengan aspek ($dbcolum$): $dbcolum =$ jumlah penilai - 1.

d) Dengan menggunakan rumus berikut, dapatkan jumlah kesalahan yang telah dikuadratkan (JK_{error}):

JK_{error} dihitung sebagai $= JK_{Total} - JK_{Baris} - JK_{Kolom}$

e) Hitung RJK_b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RJK_b = \frac{JK_b}{db_b}$$

f) Mencari RJK_e menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RJK_e = \frac{JK_e}{db_e}$$

G. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis adalah untuk memvalidasi atau membatalkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Baik analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial digunakan selama proyek penelitian ini berlangsung. Penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya merupakan bagian dari proses analisis

data deskriptif. Analisis ini juga mencakup deskripsi tendensi sentral dan tendensi spread. Sementara itu, analisis data inferensial digunakan untuk tujuan menguji hipotesis. Pengujian hipotesis, yang meliputi pengujian hipotesis I dan hipotesis II, menggunakan teknik yang disebut korelasi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis III menggunakan teknik yang disebut korelasi ganda.

1. Deskripsi Data

Dalam ruang lingkup penelitian ini, informasi yang terkumpul disajikan kepada pembaca dalam bentuk deskripsi data (statistik deskriptif) yang berkaitan dengan masing-masing variabel. Perhitungan *mean* (M), *median* (Me), *modus* (mo), dan standar deviasi adalah bagian dari pemeriksaan deskripsi data dalam masalah (SD). Berikut ini adalah alasan untuk ini:

a. *Mean*, *Median*, dan *Modus*

Mean, juga dikenal sebagai nilai rata-rata, dihitung dengan membagi seluruh jumlah titik data (semua orang) dengan jumlah total orang. *Median* adalah nilai yang ditemukan di tengah-tengah sekumpulan angka yang telah diurutkan dari yang paling kecil hingga yang paling signifikan. Sementara *modus* menggambarkan nilai variabel yang paling sering muncul dalam distribusi, *modus* tidak menyertakan nilai ekstrim.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Tentukan kelas mana yang termasuk dalam Interval

Rumus berikut, yang dikembangkan oleh Struges, digunakan untuk menentukan kelas interval:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

log: logaritma

n: jumlah data

2) Mencari tahu rentang nilai data

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rentang data:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R: Jangkauan

Xt: Skor Tertinggi

Xr: Skor Terendah

3) Tentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan, penting untuk menguji kriteria analitik yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas dan signifikansi regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah distribusi setiap variabel normal atau tidak. Uji kenormalan ini menggunakan pendekatan uji Lilliefors. Tahapan penilaian kenormalan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n digunakan sebagai nilai standar z_1, z_2, \dots, z_n menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s adalah mean dan standar sampel penyimpangan, masing-masing).
2. Untuk masing-masing nilai standar ini dan menggunakan daftar distribusi normal biasa, maka hitung $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Kemudian hitunglah pecahan dari z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini diwakili oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\sum z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z}{n}$$

4. Hitung selisih antara $F(z_i) - S(z_i)$ lalu cari nilai absolutnya.
5. Ambil harga terbesar di antara nilai mutlak selisihnya, beri label harga ini sebagai L_0 . Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kami membandingkan L_0 ini dengan nilai L kritis yang diturunkan dari Daftar

Nilai L Kritis untuk uji Lilliefors untuk tingkat signifikansi yang diberikan. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang berasal dari data observasi melebihi daftar. Dalam hal ini hipotesis nol diterima, (Sudjana, 2005: 466-467).

b. Uji Linieritas dan Signifikansi Regresi

Uji linieritas berusaha untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas (linieritas) dan signifikansi regresi dengan menggunakan langkah-langkah Sudjana (1992:52) merupakan uji linieritas regresi yang dilakukan dengan menguji hipotesis nol bahwa regresi linier berlawanan dengan hipotesis tandingan bahwa regresi tersebut nonlinier, sedangkan signifikansi dari regresi diperiksa dengan menguji hipotesis nol bahwa koefisien regresi, khususnya koefisien arah b , sama dengan nol (tidak berarti) terhadap hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol, (atau bentuk lain tergantung pada kasus) (atau bentuk lain tergantung pada kasusnya). Rumus yang digunakan adalah uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Nilai F untuk garis regresi

RK_{reg} : regresi kuadrat rata-rata

RK_{res} : residu kuadrat rata-rata

Dengan taraf signifikansi 5 persen Jika Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya, jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang tidak linier.

3. Hipotesis Statistik

Untuk tujuan masalah penelitian, hubungan yang dinyatakan sebagai berikut akan menjadi hipotesis statistik yang akan diuji.

1. Hipotesis Pertama

$$H_0: \rho_{y.I} = 0$$

$$H_1: \rho_{y.1} > 0$$

Keterangan : $\rho_{y.1}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan Y

2. Hipotesis Kedua

$$H_0: \rho_{y.2} = 0$$

$$H_1: \rho_{y.2} > 0$$

Keterangan : $\rho_{y.2}$ = koefisien korelasi antara X_2 dan Y

3. Hipotesis Ketiga

$$H_0: R_{y.12} = 0$$

$$H_1: R_{y.12} > 0$$

Keterangan : $R_{y.12}$ = koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

4. Prosedur Pengujian dan Validasi Hipotesis

1. Menunjukkan Bahwa Hipotesis Itu Benar

Analisis korelasi merupakan metode yang akan digunakan untuk menilai hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan dilakukannya analisis korelasi adalah untuk mengetahui terdapat hubungan ataupun tidak terdapatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, seberapa dekat hubungan tersebut, dan apakah hubungan tersebut mempunyai arti penting atau tidak. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson, dan kemudian beralih ke Korelasi Berganda.

a. Analisis Hubungan Antara *Product Moments*

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara terpisah dan untuk memberikan bukti bahwa hipotesis itu benar. Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca menjadi faktor independen dalam penelitian ini. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu variabel minat membaca. Kemampuan menulis teks eksposisi, di sisi lain, berfungsi sebagai variabel terikat. Pada koefisien korelasi, tanda positif (+) menunjukkan hubungan linier yang bergerak searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan linier yang bergerak berlawanan arah (berlawanan arah). Ketika dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang positif, artinya skor tinggi pada satu variabel berhubungan dengan skor tinggi pada variabel lainnya, serta skor

rendah dikaitkan dengan skor rendah pada kedua variabel. Rumusan ini bertujuan untuk membuktikan baik hipotesis I maupun hipotesis II. Rumus untuk korelasi *Product Moment* dapat dirinci seperti ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum YX - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)(N \sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N: jumlah total pasangan data yang mengandung X dan Y

$\sum X$: jumlah total variabel X yang berbeda

$\sum Y$: jumlah total variabel Y yang berbeda

$\sum X^2$: kuadrat dari jumlah total variabel X

$\sum Y^2$: kuadrat dari jumlah total variabel Y

$\sum XY$: hasil perkalian jumlah variabel X dan Y secara bersama-sama

b. Korelasi Beberapa Variabel

Untuk memberikan bukti yang mendukung hipotesis III, analisis korelasi ganda dilakukan. Analisis korelasi ganda mengungkapkan jumlah hubungan yang ada antara 2 (dua) ataupun lebih variabel bebas serta satu variabel terikat, serta kekuatan hubungan tersebut (Sugiyono, 2017:213-214). Dalam penelitian ini variabel pengetahuan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca masing-masing dianggap sebagai variabel bebas atau variabel yang dipermasalahkan. Kemampuan menulis teks eksposisi, di sisi lain, berfungsi sebagai variabel terikat. Persamaan berikut dapat digunakan jika terdapat 2 (dua) variabel bebas serta satu variabel terikat:

$$r_{xy} = \frac{N \sum YX - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)(N \sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{y.x1.x2}$: Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara kolektif dengan notasi menggunakan variabel Y

r_{yx1} : mewakili korelasi antara *Product Moment* X1 dan Y

r_{xy2} : Korelasi *Product Moment* antara X2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

2. Menetapkan Persamaan Regresi Linier

- a. Gunakan rumus berikut untuk melakukan regresi linier langsung pada Y atas X

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : koefisien regresi

a : koefisien arah regresi α

b : bobot regresi β

- b. Lakukan regresi linier berganda dari Y atas X_1 dan X_2 dengan menggunakan rumus yang disajikan di bawah ini.

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

3. Menetapkan Kepentingan Relatif X_1 dan X_2 terhadap Total Kontribusi yang Dibuat untuk Y

Koefisien ataupun angka yang memperlihatkan kontribusi X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y secara terpisah dapat diturunkan dengan mengambil kuadrat dari r_{x_1y} , juga dikenal sebagai r_{y12} , dan r_{x_2y} , juga dikenal sebagai r_{y22} , seperti yang ditunjukkan oleh statistik r Square di SPSS 26 statistik. Kuadrat dari $r_{x_1x_2y}$, juga dikenal sebagai r_{y12}^2 , adalah statistik dalam SPSS 26 yang menunjukkan variabel r Square. Variabel ini digunakan untuk menghitung koefisien atau angka yang mewakili kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 3.7 Analisis Varians (Anava) untuk Menguji Keberartian dan Kelinearan Persamaan Regresi Sederhana $Y = a + bX$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	Fo
Total	n	JK(T)	$\sum Y^2$	-
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	-
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	

Sisa/residu	n-2	JK (S)	$Ssis^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{S^2Reg}{S^2Sis}$
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2TC}{S^2G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap sumber varian mempunyai besaran yang dinamakan derajat kebebasan (dk), yang besarnya n untuk total satu untuk koefisien (a), satu untuk regresi (b/a), n-2 untuk siswa, (k-2) untuk tuna cocok, dan n-k untuk galat. Adanya derajat kebebasan (dk) dan jumlah kuadrat (JK) untuk setiap sumber variasi bisa ditentukan kuadrat tengah (KT) yang didapatkan dengan cara membagi JK oleh (dk) masing-masing. Didapatkan $KT(T) = JK(T)/n$, $K(a) = JK(a)$ dan $KT(b/a)$ karena kedua sumber variasi tersebut masing-masing mempunyai derajat kebebasan (dk) sama dengan satu. Kemudian $KT(S) = K(S)/(n-2)$, $KT(G) = JK(G)/(n-k)$, dan $JK(TC) = JK(TC)/(k-2)$. Selanjutnya $KT(b/a)$ kerap disimbolkan dengan S^2_{sis} yang menyatakan varians sisa. Varian tuna cocok atau $KT(TC)$ bisa disimbolkan atau dilambangkan dengan s^2_{TC} dan s^2_G melambangkan $KT(G)$ atau disebut varians galat.

Kolom varians galat (KT) dipakai untuk menguji hipotesis nol (i) koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien berarti, dan (ii) regresi linear melawan nonlinear. Hipotesis nol keduanya diuji menggunakan statistik F yang dibentuk dari perbandingan kedua varian galat (KT). Ketika menguji hipotesis nol (i) digunakan statistik $F = S_{reg}^2 / S_{sis}^2$. Selanjutnya dipakai distribusi F beserta tabelnya dengan derajat kebebasan (dk) pembilang satu dan (dk) penyebutnya (n-2). Untuk menguji hipotesis nol (ii) digunakan rumus statistik $F = s_{TC}^2 / s_G^2$ yang kemudian juga dipakai kontribusi F beserta tabel dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (k-2) dan (dk) penyebut (n-k). Dalam menguji hipotesis nol (i) terdapat kriteria, yaitu hipotesis nol ditolak jika koefisien arah regresi tidak berarti, bila statistik F yang didapat dari suatu penelitian lebih besar nilainya dari nilai F tabel berdasar dari taraf nyata yang telah dipilih dan derajat kebebasan (dk) yang sesuai. Dalam menguji

hipotesis nol (ii), hipotesis ditolak jika regresi linear statistik F untuk tuna cocok yang didapat dari penelitian lebih besar nilainya dari nilai pada F tabel, digunakan taraf nyata yang dipilih dan dk yang sesuai. Sedangkan bila sebaliknya, maka hipotesis nol tersebut diterima.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan, penelitian melakukan studi lapangan terlebih dahulu di madrasah guna mencari informasi dan data berhubungan dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi di madrasah yang akan dituju sebagai lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D MTs N 7 Sragen. Kemudian peneliti melakukan studi literatur secara lebih dalam untuk memperoleh pengetahuan yang memadai.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan nontes untuk skala penelitian yang diteliti supaya data yang diperoleh lebih akurat. Pelaksanaan ini dilakukan dengan membagikan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Tahap Akhir

Akhir dari tahapan penelitian ini ialah menganalisis dan menyusun laporan hasil penelitian. Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan memakai perhitungan statistik untuk mengetahui hasil uji tes dan nontes setiap variabel yang diteliti sesuai data yang didapatkan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab I dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka tujuan dari bagian deskripsi data ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan berikut: (1) hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi, (2) hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi, (3) hubungan positif secara bersama-sama antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan, maka pengujian hipotesis akan dilakukan pada Bab IV. Apakah masalah teruji atau tidak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan deskripsi data dari setiap variabel penelitian sebelum hipotesis diuji. Data yang dibahas adalah data penguasaan ragam bahasa Indonesia baku (X₁), data minat baca (X₂), dan data keterampilan menulis teks eksposisi (Y). Data skor rata-rata (mean), modus, median, varians, dan standar deviasi dimasukkan dalam deskripsi masing-masing variabel. Data tentang distribusi frekuensi dan histogram juga dimasukkan. Berikut penjelasan dari ketiga variabel tersebut.

1. Data Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X₁)

Tes pilihan ganda objektif digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan ragam bahasa Indonesia baku. Tes objektif pilihan ganda ini terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada 52 responden. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan diolah menggunakan Microsoft Excel 2019, didapatkan hasil untuk variabel penguasaan ragam bahasa Indonesia baku adalah sebagai berikut: mean (skor rata-rata) 13,48; median (nilai tengah) 13,90; modus 15 (skor dengan frekuensi terbanyak); varians dari data ini adalah 13,23; dan standar deviasi adalah 3,64. Skor tertinggi adalah 20 dan terendah adalah 5.

Setelah menentukan interval kelas pada tahap pertama, selanjutnya dilakukan perhitungan tabel distribusi frekuensi. $K = 1 + 3,3 \log n$ adalah

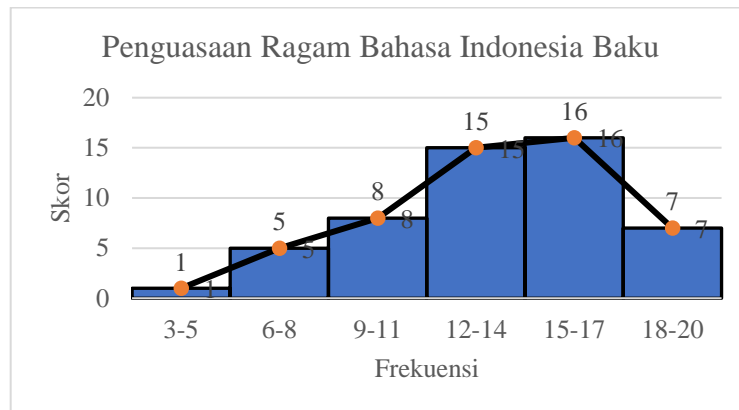
rumusnya. $K = 1 + 3,3 \log (52)$, yang menghasilkan $K = 6,6628$ (dibulatkan menjadi 6). Kedua, gunakan rumus $R = X_t - X_r$ untuk menentukan rentang data. $R = 20-5 = 15$. Ketiga, gunakan rumus Panjang Kelas = Rentang Data /Jumlah Kelas untuk mendapatkan panjang kelas. Panjang kelas adalah $15/6 = 2,5$ (dibulatkan menjadi 3). Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi data ini, dan Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor
Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X_1)**

Kelas Interval	f	f (%)
3-5	1	1,92
6-8	5	9,62
9-11	8	15,38
12-14	15	28,85
15-17	16	30,77
18-20	7	13,46
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat enam ragam kelas interval skor yang diperoleh siswa yaitu; skor antara 3 sampai 5 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 1,92 persen; skor antara 6 sampai 8 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 9,62 persen; skor antara 9 sampai 11 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 15,38 persen; skor antara 12 sampai 14 dengan jumlah frekuensi lima belas orang atau 28,85 persen; skor antara 15 sampai 17 dengan jumlah frekuensi enam belas orang atau 30,77 persen; skor antara 18 sampai 20 dengan jumlah frekuensi tujuh orang atau 13,46 persen.

Data yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi di atas ditampilkan kembali dalam bentuk histogram diagram berikut ini.



Gambar 4. 1 Histogram Frekuensi Skor

Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X₁)

2. Data Minat Baca (X₂)

Kuesioner/angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat baca. Menurut format pertanyaan yang dikumpulkan, survei minat baca ini adalah survei angket tertutup dengan tanggapan yang telah disediakan sebelumnya yang memungkinkan responden untuk membuat keputusan jawaban dengan bebas. Sebanyak 52 responden diberikan angket minat baca dengan total 21 pernyataan. Skala Likert dengan empat alternatif jawaban digunakan untuk penilaian ini. Skor berkisar dari 1 hingga 4, dengan 4 menjadi yang tertinggi.

Skor tertinggi untuk variabel minat baca berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019 adalah 72, sedangkan skor terendah adalah 38. Rata-rata 55, median 54,64, dan modus 54,77. Varians data adalah 69,33 dan standar deviasinya adalah 8,33.

Setelah menentukan interval kelas pada tahap pertama, selanjutnya dilakukan perhitungan tabel distribusi frekuensi. $K = 1 + 3,3 \log n$ adalah persamaannya. $K = 1 + 3,3 \log (52)$, yang menghasilkan $K = 6,6628$ (dibulatkan menjadi 7). Kedua, gunakan rumus $R = X_t - X_r$ untuk menentukan rentang data. $R = 72 - 38 = 34$. Yang ketiga menggunakan rumus Panjang Kelas = Rentang Data/Jumlah Kelas untuk menentukan panjang kelas. Panjang Kelas adalah $34/6,6628 = 4,8571$ (dibulatkan

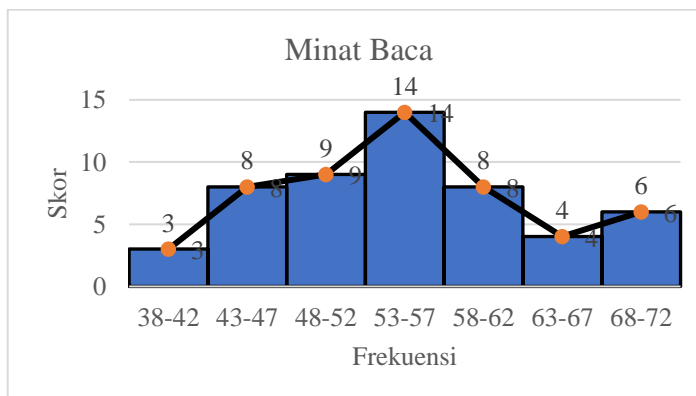
menjadi 5). Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi data ini, dan Gambar 4.2 di bawah ini menunjukkan histogram frekuensi.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca (X₂)

Kelas Interval	f	f (%)
38-42	3	5,77
43-47	8	15,38
48-52	9	17,31
53-57	14	26,92
58-62	8	15,38
63-67	4	7,69
68-72	6	11,54
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat tujuh ragam kelas interval skor minat baca yang diperoleh siswa yaitu; skor antara 38 sampai 42 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 5,77 persen; skor antara 43 sampai 47 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 15,38 persen; skor antara 48 sampai 52 dengan jumlah frekuensi sembilan orang atau 17,31 persen; skor antara 53 sampai 57 dengan jumlah frekuensi empat belas orang atau 26,92 persen; skor antara 58 sampai 62 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 15,38 persen; skor antara 63 sampai 67 dengan jumlah frekuensi empat orang atau 7,69 persen; dan skor antara 68 sampai 72 dengan jumlah frekuensi enam orang atau 11,54 persen.

Data yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi di atas ditampilkan kembali dalam bentuk histogram diagram berikut ini.



Gambar 4. 2 Histogram Frekuensi Skor Minat Baca (X₂)

3. Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis teks eksposisi. Berdasarkan aspek penilaian unjuk kerja, terdapat enam komponen penilaian yang masing-masing dapat memperoleh skor maksimal 100. Sebanyak 52 orang mengikuti tes keterampilan menulis teks eksposisi.

Nilai tertinggi untuk variabel keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019 adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 75. Varians data adalah 15,14 dan standar deviasinya adalah 3,89, dengan mean (skor rata-rata) adalah 83,37, median (nilai tengah) adalah 83,65, dan modus (skor dengan frekuensi tertinggi) adalah 86.

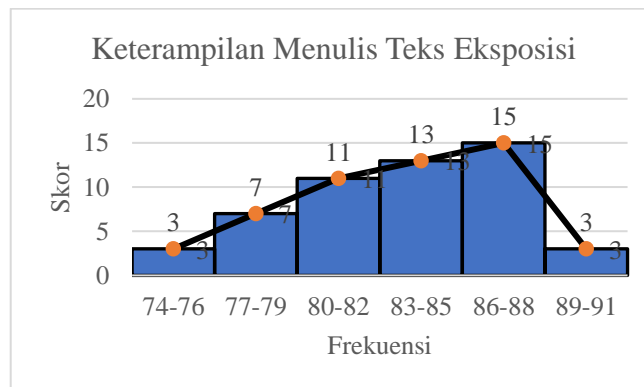
Setelah menentukan interval kelas pada tahap pertama, selanjutnya dilakukan perhitungan tabel distribusi frekuensi. $K = 1 + 3,3 \log n$ adalah rumus yang digunakan. $K = 1 + 3,3 \log (52)$, yang menghasilkan $K = 6,6618$ (dibulatkan menjadi 6). Kedua, gunakan rumus $R = X_t - X_r$ untuk menentukan rentang data: $R = 90 - 75 = 15$. Ketiga, gunakan rumus Panjang Kelas = Rentang Data/Jumlah Kelas untuk mendapatkan panjang kelas. Panjang Kelas = $16/6 = 2,5$ (dibulatkan menjadi 3). Tabel 4.3 menampilkan distribusi frekuensi dari data ini, dan Gambar 4.3 di bawah ini menampilkan histogram frekuensi.

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor
Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y)**

Kelas Interval	f	f (%)
74-76	3	5,77
77-79	7	13,46
80-82	11	21,15
83-85	13	25,00
86-88	15	28,85
89-91	3	5,77
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat enam ragam kelas interval skor yang diperoleh siswa yaitu; skor antara 74 sampai 76 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 5,77 persen; skor antara 77 sampai 79 dengan jumlah frekuensi tujuh orang atau 13,46 persen; skor antara 80 sampai 82 dengan jumlah frekuensi sebelas orang atau 21,15 persen; skor antara 83 sampai 85 dengan jumlah frekuensi tiga belas orang atau 25,00 persen; skor antara 86 sampai 88 dengan jumlah frekuensi lima belas orang atau 28,85 persen; skor antara 89 sampai 91 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 5,77 persen.

Data yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi di atas ditampilkan kembali dalam bentuk histogram diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y)

B. Uji Persyaratan Analisis

Metode analisis yang digunakan akan tergantung pada karakteristik data penelitian yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis atau pengujian data terlebih dahulu sebelum mengevaluasinya secara inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian persyaratan meliputi: (1) pengujian normalitas dan (2) pengujian linearitas dan signifikansi regresi. Berikut ini dapat disampaikan sebagai penjelasan yang lebih menyeluruh tentang persyaratan pengujian untuk analisis data.

1. Uji Normalitas Data

Untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Variabel penguasaan ragam bahasa

Indonesia baku (X_1), minat baca (X_2), dan keterampilan menulis teks eksposisi (Y) merupakan data yang dimaksud dalam penelitian ini. Teknik Lilliefors digunakan untuk menguji normalitas data. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel 2019.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	L_0	L_t	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku	0,0497	0,1229	$L_0 < L_t$	Normal
2	Minat Baca	0,0832	0,1229	$L_0 < L_t$	Normal
3	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	0,0759	0,1229	$L_0 < L_t$	Normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan program *Microsoft Excel*

Berdasarkan data di atas, uji normalitas data penguasaan ragam bahasa Indonesia baku (X_1) menghasilkan L_0 maksimum sebesar 0,0497. (Lihat Lampiran 7A halaman 134). Nilai $L_t = 0,1229$ ditemukan dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 52$ dan taraf signifikansi 0,05. Dari perbandingan di atas terlihat bahwa L_0 lebih kecil dari L_t ($L_0 < L_t$). Hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data penguasaan ragam bahasa Indonesia baku (X_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

L_0 maksimum untuk uji normalitas data minat baca (X_2) adalah 0,0832 (Lihat Lampiran 7B halaman 36). $L_t = 0,1229$ ditemukan dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 52$ dan taraf signifikansi 0,05. Dari perbandingan di atas terlihat bahwa L_0 lebih kecil dari L_t ($L_0 < L_t$). Hipotesis nol, yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang

berdistribusi normal diterima, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data minat baca (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

L_0 maksimum 0,0759 diperoleh saat menguji normalitas keterampilan menulis teks eksposisi (Y) (Lihat Lampiran 7C halaman 138). Untuk uji Liliefors dengan $n = 52$ dan taraf signifikansi 0,05 didapatkan $L_t = 0,1229$ dari daftar nilai kritis L. Dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis eksposisi (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena tampak dari perbandingan di atas bahwa L_0 lebih kecil dari L_t ($L_0 < L_t$). Sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa data keterampilan menulis teks eksposisi berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima.

2. Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

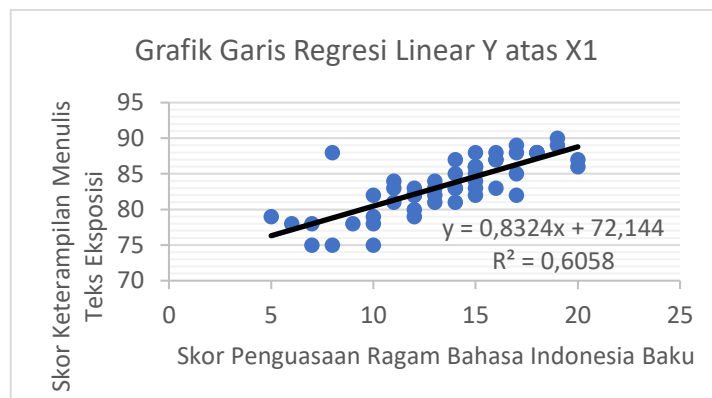
Keberartian dan signifikansi persamaan regresi sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 akan dibahas pada bagian ini. Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$ sebagai hasil analisis regresi sederhana Y atas X_1 (Lihat Lampiran 8A halaman 140). Signifikansi regresi $72,14 + 0,83 X$ dan uji linearitas F_0 masing-masing sebesar 76,84 dan 0,87 dihasilkan dari tabel Anava (Lihat Lampiran 9A halaman 142). Dengan dk pada pembilang 14 dan penyebut 36 untuk hipotesis (ii) regresi linier, $F_t = 1,98$ diperoleh dari distribusi F pada taraf nyata = 0,05, dengan dk pada pembilang 1 dan dk pada penyebut 50 untuk hipotesis (i) bahwa regresi berarti diperoleh $F_t = 4,034$.

F_0 lebih besar dari F_t , maka tampaknya hipotesis nol (i) ditolak. Dengan demikian, koefisien arah regresi adalah nyata sifatnya, sehingga regresi yang dihasilkan berarti atau signifikan. Sebaliknya, hipotesis nol (ii) diterima karena F_0 lebih kecil dari F_t . Dengan demikian hipotesis tersebut menyatakan bahwa regresi $\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$ linear dapat diterima.

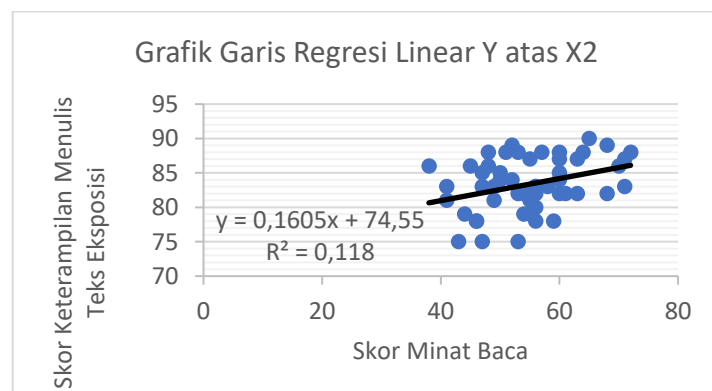
Persamaan regresi $\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$ diturunkan dari hasil analisis regresi sederhana Y atas X_2 (Lihat Lampiran 8B halaman 141). Tabel Anava untuk uji signifikansi regresi dan uji linearitas menghasilkan F_0 masing-masing sebesar 6,67 dan 1,28 (Lihat Lampiran 9B halaman 144). Dengan

dk pembilang 1 dan dk penyebut 50 untuk hipotesis (i), regresi menunjukkan bahwa $F_t = 4,03$; dan dengan dk pembilang 26 dan penyebut 24 untuk hipotesis (ii), regresi bersifat linier, $F_t = 1,97$ diperoleh dari distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. F_o lebih besar dari F_t , maka tampaknya hipotesis nol (i) tidak benar (ditolak). Akibatnya, koefisien arah regresi adalah nyata, dan regresi yang dihasilkan signifikan dari perspektif ini. Sebaliknya, karena F_o lebih kecil dari F_t , maka hipotesis nol (ii) diterima. Dengan demikian, regresi linier $\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$ dianggap dapat diterima.

Grafik Garis Regresi Linear Y atas X_1 dan Y atas X_2 masing-masing dapat dilihat pada gambar 4.4 dan 4.5 berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Pencar dan Garis Regresi Linear Sederhana Y atas X_1



Gambar 4.5 Diagram Pencar dan Garis Linear Sederhana Y atas X_2

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah hasil hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau tidak, pada taraf kepercayaan tertentu ($\alpha = 0,05$) apakah hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan ditolak. Dengan demikian, sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil pengujian itu akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan Antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi”. Dalam hal ini, yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan “terdapat hubungan yang positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi” melawan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi”.

Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan keterampilan menulis teks eksposisi dikorelasikan dalam penelitian regresi linier sederhana dengan koefisien regresi 0,83 dan konstanta 72,14. Dengan demikian, garis regresi yang digambarkan $\hat{Y} = 72,14 + 0,83X_1$, dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi, maka dilakukan uji F seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Anava untuk Regresi Linier $\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F	Ft
Total	52	362161	362161		
koefisien (a)	1	361388,94	361388,94	76,83653	4,034
Regresi (b/a)	1	467,71	467,71		
Sisa	50	304,35	6,087029		
Tuna cocok	14	76,80	5,485819	0,867895	1,98
Galat	36	227,55	6,320833		

Keterangan: dk = derajat kebebasan, JK = Jumlah Kuadrat, KT = Kuadrat Tengah, Fo = Nilai F hasil penelitian, Ft = Nilai F dari tabel. Bagian atas untuk menguji signifikansi (keberartian) regresi, sedangkan bagian bawah untuk menguji linearitas regresi.

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan (berarti) antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan keterampilan menulis teks eksposisi karena uji signifikansi regresi Fo menghasilkan temuan sebesar 76,83653, yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 4,034 (Lihat Lampiran 9A halaman 142). Dari hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi karena Fo sebesar 0,87 lebih kecil dari Ftabel sebesar 1,98 (Lihat Lampiran 9A halaman 142).

Analisis korelasi sederhana menemukan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,78 antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi (Lihat Lampiran 10A halaman 150). Uji-t juga dilakukan untuk memastikan signifikansi koefisien korelasi. Temuan ujian mengungkapkan kekuatan korelasi antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi sebesar 8,81 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,009 (Lihat Lampiran 11A halaman 152). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari analisis temuan di atas bahwa antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi terdapat hubungan positif yang signifikan. Dengan

demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi” diterima. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi” ditolak.

Koefisien korelasi harga X_1 dengan Y (r_{y_1}) dikuadratkan kemudian dikalikan seratus menghasilkan koefisien determinan 60,84% antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian, variabel penguasaan ragam bahasa Indonesia baku memberi kontribusi sebesar 60,84% kepada variabel keterampilan menulis teks eksposisi (Lihat Lampiran 16A halaman 159).

2. Hubungan antara Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi”. Dalam hal ini, yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan “terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi” melawan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi.”

Minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi dianalisis menggunakan model regresi linear sederhana. Arah koefisien regresi sebesar 0,16 dan konstanta sebesar 74,55 (Lihat Lampiran 8B halaman 141). Hasilnya, garis regresi $\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$ dapat digunakan untuk merepresentasikan bentuk hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis eksposisi.

Uji F digunakan, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut, untuk mengetahui derajat signifikansi persamaan regresi sederhana antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 4.5 Anava untuk Regresi Linier $\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$

Sumber variansi	dk	JK	KT	F	Ft
total	52	362161	362161		
koefisien (a)	1	361388,94	361388,94	6,687014	4,034
Regresi (b/a)	1	91,07	91,07		
Sisa	50	680,98	13,61966		
Tuna cocok	26	395,55	15,21344	1,279187	1,97
Galat	24	285,4333	11,89306		

Keterangan: dk = derajat kebebasan, JK = Jumlah Kuadrat, KT = Kuadrat Tengah, Fo = Nilai F hasil penelitian, Ft = Nilai F dari tabel. Bagian atas untuk menguji signifikansi (keberartian) regresi, sedangkan bagian bawah untuk menguji linearitas regresi.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan (berarti) antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi karena uji signifikansi regresi Fo menghasilkan temuan sebesar 6,687014 yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 4,034 (Lihat Lampiran 9B halaman 146). Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh Fo sebesar 1,2791 yang lebih kecil dari nilai Ftabel sebesar 1,97 (Lihat Lampiran 9B halaman 146). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Analisis korelasi sederhana menemukan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,34 antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi (Lihat Lampiran 10B halaman 151). Untuk memastikan signifikansi koefisien korelasi, uji-t juga dilakukan. Temuan tes mengungkapkan hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi sebesar 2,56 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,009 (Lihat Lampiran 11B halaman 153). Hasilnya, dapat disimpulkan dari data di atas bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks

eksposisi” diterima. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi” ditolak.

Koefisien korelasi harga X_2 dengan Y (r_{y^2}) dikuadratkan kemudian dikalikan 100 menghasilkan nilai 11,56% sebagai koefisien determinan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat baca memberikan kontribusi sebesar 11,56% terhadap variabel keterampilan menulis teks eksposisi (Lihat Lampiran 16B halaman 160).

3. Hubungan antara Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca Secara Bersama-sama dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi”. Dalam hal ini, yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan “terdapat hubungan yang positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi” melawan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis menulis teks eksposisi”.

Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah koefisien regresi adalah b_1 sebesar 0,79; b_2 sebesar 0,06; dan konstanta b_0 sebesar 69,55 (Lihat Lampiran 12 halaman 154). Dengan demikian, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 69,55 + 0,79 X_1 + 0,06 X_2$ dapat digunakan untuk menggambarkan bentuk hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Uji F digunakan untuk mengetahui derajat signifikansi persamaan regresi linier berganda antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Pengujian derajat keberartian ditunjukkan pada Lampiran 13 halaman 156.

Berdasarkan Lampiran 13, hasil uji F_o sebesar 39,85 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 49 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,19 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear ganda antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi adalah signifikan.

Selain itu, koefisien korelasi (r_{y12}) untuk hasil analisis korelasi ganda antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi adalah sebesar 0,79 (Lihat Lampiran 14 halaman 157). Uji F juga digunakan untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi ganda.

Dari hasil pengujian diperoleh F_o sebesar 6,31 yang lebih besar dari F_{tabel} , dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 49, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ F_{tabel} diperoleh sebesar 3,19, diperoleh dari hasil pengujian (Lihat Lampiran 15 halaman 158). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, minat baca, dan keterampilan menulis teks eksposisi semuanya memiliki hubungan positif yang substansial atau signifikan.

Koefisien gabungan kedua variabel dengan keterampilan menulis teks eksposisi adalah 61,93% (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan kemudian dikalikan seratus). Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara kolaboratif menyumbang sekitar 61,93% dari variansi dalam keterampilan menulis teks eksposisi (Lihat Lampiran 16C halaman 161).

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penelitian

No.			Hasil
1	Regresi	Y atas X_1	$72,14 + 0,83 X_1$
		Y atas X_2	$74,55 + 0,16 X_2$
		Y atas X_1X_2	$69,55 + 0,79 X_1 + 0,06 X_2$
2	Korelasi	r_{y1}	0,79
		r_{y2}	0,34
		$r_{y1,2}$	0,79
3	Kontribusi	X_1 terhadap Y	60,84%
		X_2 terhadap Y	11,56%
		X_1X_2 terhadap Y	61,93%

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Ketiga hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini valid atau diterima oleh hasil analisis dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hipotesis pertama, terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi, maka dengan memiliki penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang unggul, keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi akan baik pula. Hipotesis kedua, yang juga menunjukkan hubungan positif antara minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisi, memperkirakan bahwa jika siswa lebih berminat dalam membaca akan diikuti oleh keterampilan menulis teks eksposisi yang baik pula.

Berdasarkan temuan ini, terdapat hubungan positif secara umum antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi, baik secara terpisah maupun bersama-sama, pada siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Sragen. Penjelasan hasil analisis dan pengujian hipotesisnya dibahas lebih mendalam di bawah ini.

Pertama, temuan analisis tentang bagaimana hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi mengungkapkan korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan menguasai ragam bahasa Indonesia baku, siswa

memiliki modal kuat untuk dapat mendukung keterampilan menulis teks eksposisinya. Dalam rangka penyampaian gagasan ke dalam teks eksposisi, siswa memerlukan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku sebagai landasan agar dapat menulis dengan kalimat yang lugas dan jelas. Selain itu, ragam bahasa Indonesia baku adalah ragam bahasa yang digunakan sebagai sarana dalam menulis uraian dalam teks eksposisi. Hal ini terbukti bahwa penguasaan ragam bahasa Indonesia baku berkontribusi sebesar 60,84% terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Hasil tersebut sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyadi (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2018) mengidentifikasi bahwa penguasaan ragam bahasa Indonesia standar mempengaruhi keterampilan menulis, salah satunya pada artikel ilmiah siswa. Sama halnya dengan penelitian ini bahwa penguasaan ragam bahasa Indonesia baku memiliki hubungan dengan keterampilan menulis yaitu menulis teks eksposisi.

Kedua, temuan analisis yang membahas hubungan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Salah satu cara pemerolehan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang luas yaitu dengan membaca. Ketertarikan siswa dalam membaca atau minat baca menjadi bagian yang sangat penting dalam menunjang keterampilan menulis teks eksposisi. Membaca secara aktif dapat memperkaya pengalaman bagi pembaca mengenai teori, prinsip, fakta, budaya, dan konsep terbaru tanpa terbatas ruang dan waktu. Dengan membaca berbagai bahan bacaan, baik dari buku, majalah, koran, dan lain-lain, dapat memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa. Siswa dapat menyerap berbagai khazanah kosakata baru sebagai repertoar. Pada dasarnya, membaca secara signifikan membantu mengantarkan siswa untuk meraih kemampuan intelektual yang mumpuni. Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi semakin baik, jika siswa memiliki minat baca yang baik, dengan menyumbang nilai kontribusi sebesar 11,56%.

Hasil ini sebagaimana telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Juariyah (2020). Menurut hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang

signifikan antar masing-masing variabel, yaitu minat baca dan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Selanjutnya juga telah dibuktikan dalam penelitian Rukayah (2021). Menurut hasil penelitian ini ketiga hipotesis diterima bahwa masing-masing variabel memiliki kemampuan yang saling memengaruhi. Variabel tersebut adalah minat baca dan penguasaan kosata berkontribusi dalam keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VI SDN 24 Macanang.

Ketiga, hasil analisis yang berkaitan dengan hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, minat baca, dan keterampilan menulis teks eksposisi. Posisi kedua variabel bebas, penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca merupakan variabel bebas. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku (X_1) dan minat baca (X_2) dengan keterampilan menulis teks eksposisi diterima. Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca siswa secara bersama-sama memberi arah bagi siswa untuk merangkai berbagai kosa kata dan contoh-contoh teks eksposisi yang didapatnya dari kegiatan membaca menjadi susunan kalimat yang mudah dipahami untuk menyampaikan gagasannya kepada pembaca, sehingga keterampilan menulis teks eksposisi menjadi optimal, dengan nilai kontribusi sebesar 61,93%, yang sisanya didukung oleh faktor lain di luar dua faktor di atas.

Di antara kedua variabel tersebut diketahui bahwa sumbangan efektif terbesar diberikan oleh kedua variabel secara bersama-sama. Hal tersebut artinya bahwa dalam menulis teks eksposisi, ternyata sangat diperlukan penguasaan dalam ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca, karena menulis harus didasari oleh dorongan dari dalam diri untuk membaca sebagai modal awal. Selain itu siswa yang telah menguasai ragam bahasa Indonesia baku akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan terarah dalam mulai menulis uraian penjelas. Siswa akan menunjukkan tingkat keterampilan yang lebih baik dalam menulis teks eksposisi dengan didukung oleh tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang tinggi. Di sisi lain, siswa akan kesulitan membuat karangan eksposisi jika penguasaan ragam bahasa Indonesia bakunya rendah. Sehubungan dengan

penjelasan di atas, maka diperlukan adanya upaya atau usaha nyata untuk mendorong siswa dalam penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama untuk mendapatkan keterampilan menulis teks eksposisi yang maksimal. Upaya ini memerlukan kolaborasi baik dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Lingkungan rumah merupakan faktor yang berpengaruh dalam upaya memaksimalkan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca. Peran orang tua di antaranya yaitu dalam upaya menyediakan bacaan yang baik dan relevan dengan pembelajaran di sekolah. Selain itu orang tua dapat memotivasi anaknya untuk mau membaca dan memahami bacaannya. Orang tua juga dapat membiasakan anak-anak untuk membaca dengan cara mematikan televisi atau *smartphone* saat anak belajar di rumah sehingga tercipta suasana belajar yang tenang dan nyaman untuk membaca.

Sekolah, utamanya perpustakaan memiliki tantangan untuk bisa menyediakan bacaan yang cukup dan relevan terkait ketiga variabel di atas. Ketersediaan KBBI, karya ilmiah, buku pengetahuan, buku non fiksi, koran, dan kumpulan contoh teks eksposisi dapat menunjang keterampilan menulis teks eksposisi. Kemudian sekolah juga memiliki tantangan untuk membiasakan siswa tertarik pada bacaan-bacaan tersebut. Oleh karena itu, sekolah diharapkan membentuk suatu ruang atau suasana yang nyaman untuk membaca di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menyediakan tempat atau waktu khusus setiap harinya (misalnya minimal 15 menit) untuk membaca, utamanya buku bacaan non fiksi.

Upaya lain yang dapat dilakukan guru dengan cara yaitu; (1) memberikan arti pentingnya membaca secara teratur, (2) memberi penjelasan tentang membaca yang baik dan benar, (3) memberitahu siswa untuk lebih banyak membaca hal bermuatan positif seperti buku pelajaran atau surat kabar untuk menambah wawasan siswa, (4) memberikan tugas yang berkaitan dengan teks eksposisi, (5) memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa. Guru ditantang untuk dapat memotivasi dan menciptakan program pembelajaran yang dapat mendukung penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca siswa. Salah satu hal yang

dapat dilakukan misalnya, pembuatan program wajib membaca satu buku atau teks non fiksi setiap bulannya. Kemudian sebagai timbal-balik terkait program tersebut, siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata sulit yang baru diperolehnya. Selanjutnya, siswa secara mandiri dapat mencari arti kosakata tersebut di KBBI ataupun melalui diskusi di kelas sehingga siswa dapat mengenal ragam bahasa Indonesia baku secara terus menerus yang berujung pada penguasaan siswa dalam ragam bahasa Indonesia baku.

Seperti yang diketahui bersama, bagaimanapun juga membaca merupakan salah satu jalan utama yang harus ditempuh siswa untuk mendapat pengalaman baru. Keterbiasaan siswa dalam melihat dan membaca bacaan yang relevan dapat membuat siswa terbiasa untuk mengenal ragam bahasa Indonesia baku yang digunakan dalam teks non fiksi atau teks ilmiah yang dapat menunjang keterampilan siswa untuk menulis teks eksposisi. Siswa menjadi terbiasa membaca contoh-contoh teks eksposisi dapat memiliki gambaran yang cukup dalam pemahaman struktur dan cara untuk memulai suatu paragraf teks eksposisi.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca pada siswa. Dengan siswa memiliki kegiatan membaca teks eksposisi secara berulang-ulang, secara tidak langsung akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa. Apabila siswa melakukan hal tersebut, juga dapat menambah rutinitas yang positif bagi siswa. Dengan demikian wawasan dan kosakata siswa dapat meningkat. Hal tersebut tentunya juga dapat menjadi bahan dasar dalam menulis teks eksposisi. Minat baca dilandasi dengan adanya kegemaran dan kenikmatan dalam kegiatan membaca. Berbeda dengan kesenangan, kegemaran bersifat relatif tetap dan bertahan lama. Kemudian minat berasal dari dalam diri siswa yang merasa bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan.

Upaya meningkatkan minat baca membutuhkan peran penting dari orang tua siswa karena orang tua merupakan guru ketika di rumah. Orang tua dapat terus memberikan motivasi dan dorongan untuk membiasakan anak dengan kegiatan

membaca. Apabila anak tidak dalam pengawasan orang tua, maka waktu anak akan terbuang dengan percuma, misalnya bermain *game* atau sosial media.

Berdasarkan adanya uraian di atas, hubungan antara ketiga variabel yang diujikan terbukti signifikan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan sebaiknya dilakukan secara berulang baik di sekolah maupun di rumah guna meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis teks eksposisi pada siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan berikut dapat diperoleh dari temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dibahas pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil analisis korelasi sederhana telah teruji kebenarannya, yang diuji pada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen, bahwa “terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menulis teks eksposisi”. Keduanya saling berhubungan. Oleh karena itu, semakin mahir penguasaan ragam bahasa Indonesia bakunya, maka semakin mahir pula keterampilan menulis teks eksposisi siswa.
2. Hasil analisis korelasi sederhana juga menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi” pada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen telah teruji kebenarannya. Kedua variabel tersebut saling terkait, sehingga semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis teks eksposisinya.
3. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis teks eksposisi” pada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen telah teruji kebenarannya. Kedua variabel bebas berjalan seiring dengan variabel terikatnya. Semakin baik penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca tinggi, maka semakin baik keterampilan menulis teks eksposisinya, yang dalam konteks ini berarti memiliki hubungan positif.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka ketiga hipotesis penelitian, yaitu penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki memiliki hubungan positif

yang signifikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen, sebagaimana dapat diamati pada uraian di atas.

Namun, jika dilihat besar nilai sumbangan variabel bebas (prediktor) kepada variabel terikat (respons), tampak bahwa ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca siswa secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi yang lebih besar daripada kontribusi secara masing-masing.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Secara teoretis keterampilan menulis teks eksposisi didukung oleh beberapa faktor diantaranya penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca. Hal ini berarti agar siswa memiliki keterampilan menulis teks eksposisi dengan baik, siswa harus menguasai kedua faktor pendukung tersebut. Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca dengan keterampilan menulis teks eksposisi telah menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara ketiga variabel tersebut sehingga menghasilkan implikasi penelitian.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu kedua variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi untuk mendukung keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen dapat dilakukan beberapa usaha nyata yang didukung dengan kemampuan siswa dalam penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dan minat baca siswa.

Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku menjadi salah satu faktor penting dalam hal keterampilan menulis eksposisi, sehingga dijadikan pertimbangan guru dalam menyusun bahan pembelajaran. Dalam bahan pembelajaran perlu adanya pengembangan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku yang cukup untuk menghasilkan tulisan eksposisi yang baik dari siswa.

Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dapat didukung oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kegiatan tersebut misalnya

kemampuan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dapat digabungkan dengan kegiatan menyimak, membaca, menulis kreatif dan berbicara. Siswa juga dapat membiasakan diri untuk lebih ekspresif dalam kegiatan lisan maupun tulisan. Hal ini secara langsung dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan melalui pola kalimat yang setiap hari mengalami pengembangan keefektifannya.

Minat baca juga menjadi salah satu faktor penting dalam keterampilan menulis teks eksposisi, sehingga dalam bahan pembelajaran diperlukan adanya guru memengaruhi atau mengembangkan minat baca siswa. Upaya untuk mendukung keterampilan menulis teks eksposisi dapat dilakukan dengan cara mendorong minat baca pada siswa. Upaya lain bisa dilakukan guru dengan memberi penghargaan ketika ada siswa yang berprestasi dalam mempertahankan minat bacanya. Dengan adanya siswa memiliki penguasaan ragam bahasa Indonesia baku atau membaca teks eksposisi secara berulang-ulang, secara tidak langsung akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa. Hal tersebut juga dapat menambah rutinitas yang positif bagi keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan membaca dan menulis secara intensif untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan contohnya teks eksposisi. Teks eksposisi sangat penting bagi siswa kelas VIII karena keterampilan menulis teks eksposisi termasuk dalam salah satu materi yang wajib dikuasai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Siswa diharapkan dapat memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisinya. Upaya yang dapat

dilakukan oleh siswa yaitu lebih banyak berlatih menulis agar penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dapat berkembang dan banyak meluangkan waktu untuk membaca buku, koran atau bacaan non fiksi yang dapat menambah ilmu dan wawasan.

- c. Siswa diharapkan menumbuhkan minat baca dari dalam diri untuk meningkatkan kepercayaan diri, semangat, serta sikap pantang menyerah untuk menunjang keterampilan menulisnya.

2. Saran untuk Guru

- a. Guru dapat memberikan tugas menulis teks eksposisi dengan catatan memberikan topik yang jelas, hal ini untuk mengantisipasi tulisan yang gagasannya terlalu luas. Dalam melaksanakan hal itu, guru harus menggunakan metode yang menarik dan tepat.
- b. Penguasaan ragam bahasa Indonesia baku dapat diajarkan kepada siswa dalam setiap pembelajaran agar siswa lebih mampu mengemas setiap gagasannya dengan baik. Hal ini dikarenakan penguasaan ragam bahasa Indonesia yang baik memerlukan Latihan dengan waktu yang cukup lama dalam pencapaiannya.
- c. Guru diharapkan mampu merespon dengan baik hasil tulisan siswa agar mereka mampu termotivasi dalam kegiatan menulis.

3. Saran pada Peneliti Lain

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menjadi referensi peneliti lain untuk meneliti penelitian korelasi ataupun penelitian lanjutan tentang penguasaan ragam bahasa Indonesia baku, minat baca dan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII.
- b. Bagi peneliti lain yang penelitiannya serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat melibatkan lebih banyak lagi variabel bebas, sehingga aspek-aspek lain yang diduga memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi dapat dideteksi secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjendikti.
- Alwi, H. dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa dan Balai Pustaka.
- Ampuni, S. (1998). 'Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan', *Jurnal Buletin Psikologi*, 6(2), p. 2.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Karya.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI.
- Devianty, R. (2021). 'Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), pp. 121–132.
- Dini, R. S. R. T. (2017). 'Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2).
- Djaali. Muljono, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Enre, Fachruddin Ambo. (1994). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Elendiana, M. (2020). 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).

- Fauziah, Soehartono, A. (2017). 'Kajian Penggunaan Bahasa Baku Oleh Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(3), pp. 202–207.
- Hariyadi dan Lahir, Muhammad. (2018). "Hubungan Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah" *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 7 No.1.
- Hastuti, D. (2019). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Heilman, A W. Blair, T. R. R. (1981). *Principles and Practises in Teaching Reading*. Ohio: Merrill Publishing Company.
- Imansyah, Harun, Aries, D. (2020). 'Strategi Writing to Learn Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Representasi Pada Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, 1(2).
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamilah. (2017). 'Penggunaan Bahasa Baku Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa', *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(2), pp. 41–51.
- Janah, N. M. (2014). *Hubungan Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juariah, D. A. M. S. (2020). 'Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2).
- Keraf, Gorys. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2002). *Eksposisi Dan Deskripsi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta:

Nusa Indah.

Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Kurniati, N. (2018). 'Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2).

Lukito, T. (1993). *Pengaruh Jenis Musik Terhadap Pemahaman Bacaan Pada Siswa-Siswa Kelas Satu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Maharani, Kisyani, W. (2017). 'Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), pp. 320–328.

Mahsun. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasais Teks*. Depok: Rajawali Pers.

Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.

Marhiyanto, Bambang. (2008). *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1,2,3*. Surabaya: Gita Media Press.

Nafisah. (2014). 'Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat', *Libraria*, 2(2), pp. 69–81.

Nisfatun, N. (2018). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X Smk Kesehatan Yahya Bima Kecamatan Woha Kabupaten Bima*. Makassar: Universitas Muhammadiyah

Makassar.

Nurmala, P. (2020). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dan Numbered Head Together Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nurudin. (2012). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Oktavia, T. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.

Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, S. (2020) 'Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS Di IKIP Siliwangi', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), pp. 91–96.

Rahayani. (2018). 'Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dan Autobiografi', *Sebuah Upaya*, pp. 11–138.

Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV Alfabeta.

Rosmaya, E. (2018). 'Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP', *Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia*.

Rukayah., Aziz, Thaba dan Mahmut, Abdul Karim. (2021). "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

Kelas VI SDN 24 Macanang" *JPBSI Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 6 No.2.

Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Setiawati, S. (2016). 'Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD', *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.

Simarmata, J. (2016). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Singarumbun, M. (2002). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Sitorus, J. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Evernity Fisher Media.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharmono, K. (2015). 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa', *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), pp. 79–95.

Sujinah, I. (2018). *Buku Ajaran Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.

Sukoyo, J. (2013). 'Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes', *Lingua*, 9(1), pp. 23–29.

- Supriadin. (2016). 'Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014', 1(1), p. 153.
- Surakhmad, Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suranto, H. (2005). *Psikologi Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Sutikno. (2017). 'Peranan Bahasa Beserta Fungsi Ragam Bahasa', *Jurnal Kultura*, 18(1).
- Tarigan, Henry G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahya, E. (2017). *Buku Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Wahyudi, A. (2013). *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wahyuni. (2009). 'Menumbuh Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat', *Diksi*, 16(2), pp. 179–189.
- Wibowo, Wahyu. (2003). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanto, S. (2017). 'Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi', *Jurnal Pesona*, 3(1).
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirahyuni, K. (2017). 'Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang dan Balsem Plang', *Jurnal Acarya Pustaka*, 3(1).
- Yuliatun. (2009). *Hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan*

*keterampilan berbicara siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur
di kecamatan Wonogiri kabupaten Wonogiri.*

Zohriah, A. (2016). 'Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Jurnal Tarbawi*, 2(1).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1A

Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X₁)

Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari dialek daerah atau gramatikal asing	1, 14, 24	3
2.	Mampu memahami unsur ketepatan afiksasi	2, 10, 23, 25, 32	5
3.	Mampu memahami unsur ketepatan konjungsi	3, 15, 22, 26	4
4.	Mampu memahami unsur pemenuhan pola minimum fungsi gramatikal	4, 11	2
5.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari bahasa percakapan	5, 16, 27	3
6.	Mampu memahami unsur kerasionalan kalimat	6, 28	2
7.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari pleonasme dan ambiguitas	7, 12, 17, 21, 29, 34	6
8.	Mampu memahami unsur ketepatan istilah	8, 13, 20, 30	4
9.	Mampu memahami unsur ketepatan kata baku	9, 18, 19, 31, 33,35	5
Jumlah			35

Untuk tes objektif penguasaan ragam bahasa Indonesia baku ini, setiap butir tes hanya dapat dijawab benar atau salah oleh siswa. Oleh karena itu, maka setiap butir hanya mempunyai skor 1 atau 0. Jika siswa menjawab benar maka diberi skor 1, dan apabila menjawab salah akan diberi skor 0. Skor setiap siswa diperoleh dari jumlah skor semua butir tes.

LAMPIRAN 1B

Tes Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku Sebelum Uji Coba

1. Kalimat di bawah ini yang bebas dari dialek daerah ialah ...
 - a. Rumahnya pejabat desa itu sangat besar.
 - b. Puisi berjudul “Demi Ibu” ditulis oleh saya.
 - c. Cerpen “Sang Pemimpi” itu saya tulis.**
 - d. Mejanya Pak Agus tempatnya paling pojok.
2. Obat mujarab ini memiliki berbagai khasiat seperti melancarkan peredaran darah, [...] nafsu makan, dan meningkatkan stamina pria.
Kata berimbuhan yang tepat untuk mengisi kekosongan pada kalimat di atas ialah ...
 - a. Menambahkan
 - b. Menambahi
 - c. Menambah**
 - d. Ditambahkan
3. Atraksi adu kuda merupakan warisan dari Kerajaan Muna. Dahulu atraksi tersebut ditampilkan pada saat ada tamu dari luar kerajaan. [...] Kerajaan sudah runtuh, atraksi ini tetap berkembang, [...] atraksi ini telah menjadi objek wisata unggulan masyarakat Muna.
Konjungsi yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ...
 - a. melainkan, sesungguhnya
 - b. sedangkan, kemudian
 - c. walaupun, bahkan**
 - d. tetapi, sebaliknya
4. Kalimat di bawah ini yang berpredikat adalah ...
 - a. Orang-orang yang tinggal di kota perbedaan kebiasaan.
 - b. Lebih dari itu, aromaterapi ini untuk ketegangan dan kesantiaian, ini lebih baik membakar minyak di dalam kamar.
 - c. Umumnya kenakalan remaja dari rumah atau keluarga rusak.

- d. Setiap suku memiliki aturan-aturan yang harus dilakukan sebelum upacara pernikahan.**
5. Berikut contoh kalimat yang menggunakan ragam bahasa baku adalah...
- Kami menonton habis tentang film dokumenter itu.
 - Kedua belah pihak sudah menyetujui daripada keputusan itu.
 - Film dokumenter itu kami sudah tonton.
 - Kedua belah pihak telah menyetujui keputusan itu.**
6. Bu Tari mengajari pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 7 Sragen.
Kalimat di atas tidak logis karena pelajaran tidak bisa diajar. Perbaikan yang tepat adalah...
- mengajari
 - ajar
 - mengajarkan**
 - ajarkan
7. Puluhan ribu para transmigran yang tinggal di berbagai wilayah Kalimantan Selatan bernasib berbeda-beda.
Kesalahan penggunaan kata dalam kalimat tersebut adalah ...
- kata “puluhan ribu” seharusnya “puluh ribu”
 - kata “para” seharusnya dihilangkan**
 - kata “puluhan” seharusnya dihilangkan
 - kata “ribu” seharusnya diganti “ribuan”
8. Kupu-kupu dan rama-rama merupakan serangga yang tergolong ordo serangga bersayap sisik. Hewan ini mempunyai sayap indah dan banyak motif serta mempunyai bermacam-macam warna. Hewan ini sering hinggap di antara bunga-bunga untuk mengisap madu dan membantu penyerbukan. Hewan ini mengalami fotosintesis sempurna.
Perbaikan istilah fotosintesis pada teks tersebut adalah...
- Adaptasi
 - Mimikri
 - Kepompong
 - Metamorfosis**

9. Penulisan yang tepat untuk menggambarkan bencana alam berupa gelombang besar yaitu ...
- Sunami
 - Tsunami**
 - Zunami
 - Tsunami
10. Pemberian dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) dinilai sebagai langkah yang tidak [...] bagi masyarakat.
- Istilah yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang di atas ialah ...
- Mendidik**
 - Pendidikan
 - Didiklah
 - Didik
11. Saya menikmati perjalanan ini banyak sekali.
- Perbaikan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...
- Saya sangat menikmati perjalanan ini.**
 - Saya nikmat perjalanan banyak sekali.
 - Saya nikmat perjalanan banyak.
 - Saya menikmati perjalanan banyak.
12. Kalimat di bawah ini yang memiliki makna lebih dari satu atau ambigu, kecuali ...
- Dia datang ke sini untuk memberi tahu.
 - Istri Pak Lurah yang baru itu senang berolahraga.
 - Ibu memberi cemilan tahu kepada tetangga.**
 - Peresmian kantor baru akan dilaksanakan nanti siang.
13. Pondok pesantren dewasa ini menjadi [...] pilihan yang cukup baik dalam upaya pendidikan bagi anak.
- Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang pada paragraf di atas ialah ...
- Alternatif**
 - Suprematif

- c. Komposisi
 - d. Kompetitif
14. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan ragam bahasa baku adalah ...
- a. Rumah di mana dia bermalam dekat dari pasar.
 - b. Orang dengan siapa dia ajak bicara belum datang.
 - c. Buku itu yang mana memberi contoh dengan jelas.
 - d. **Film yang saya tonton sangat menarik.**
15. Buah tomat mengandung vitamin A [...] vitamin C yang sangat baik untuk kesehatan tubuh.
Konjungsi yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang tersebut adalah ...
- a. **dan**
 - b. atau
 - c. sedangkan
 - d. walaupun
16. Pensil mulai dibikin secara massal pada tahun 1662 di Nurembers, Jerman.
Penggunaan kata yang tidak tepat pada kalimat tersebut ialah ...
- a. mulai
 - b. **dibikin**
 - c. secara
 - d. massal
17. Semua para siswa-siswa SMP Maju Perkasa diwajibkan mengenakan pakaian daerah pada perayaan Hari Kartini di sekolah.
Kesalahan yang terdapat pada kalimat tersebut adalah
- a. penggunaan sapaan tidak sesuai
 - b. penggunaan kata tidak baku
 - c. **penggunaan kata berlebihan**
 - d. penggunaan kata dipengaruhi bahasa daerah
18. Cermatilah kalimat di bawah ini!
- (1) Para *atlet* sudah siap di lapangan.
 - (2) Budaya *antri* masih perlu dibiasakan di Indonesia.
 - (3) Siswa harus meminta *ijin* jika tidak bisa hadir.

(4) Pada *zaman* dahulu manusia mencari makan dengan cara berburu.

Penulisan kata baku yang tepat terdapat pada kalimat bernomor ...

- a. (1) dan (3)
- b. (2) dan (4)
- c. (2) dan (3)
- d. (1) dan (4)**

19. Saat ini masyarakat sudah akrab dengan tehnologi internet.

Perbaikan untuk kata bergaris bawah seharusnya ...

- a. tekhnologi
- b. tecnologi
- c. teknologi**
- d. technologi

20. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang [...].

Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

- a. konsumtif
- b. kondusif**
- c. distributif
- d. asosiatif

21. Cermati kalimat di bawah ini!

Tiap orang sebaiknya dianjurkan untuk mau mengonsumsi makanan yang bergizi agar supaya bisa beraktivitas dengan produktif.

Perbaikan yang paling tepat dari kalimat tersebut adalah...

- a. Tiap orang sebaiknya dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi agar supaya dapat beraktivitas produktif.
- b. Tiap orang dianjurkan makanan yang cukup agar supaya beraktivitas dengan produktif.
- c. Tiap orang sebaiknya dianjurkan mengonsumsi makanan yang cukup agar supaya dapat beraktivitas produktif.
- d. Tiap orang dianjurkan mengonsumsi makanan yang cukup agar dapat beraktivitas dengan produktif.**

22. [...] kesadaran belum tumbuh dikalangan peserta didik maka akan sangat sulit untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.
Konjungsi yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...
- Dan
 - Jika**
 - Karena
 - Maka
23. Di mana pun seseorang berada akan tetap biasa hidup bersih jika kita telah biasa di rumah. Kata bergaris bawah pada kalimat di atas sebaiknya diperbaiki dengan kata ...
- Biasa-biasa, membiasa
 - Membiasakannya, dibiasakan
 - Terbiasa, dibiasakan**
 - Berbiasa, membiasakan
24. Kalimat di bawah ini yang termasuk ke dalam ragam bahasa Indonesia baku adalah ...
- Terjadi unjuk rasa di depan Jakarta Textile yang mana ketidakpercayaan terhadap perusahaan.
 - Salah satu alasannya ialah work pressure tidak sebanding dengan upah yang didapatkan.
 - Perwakilan kedua belah pihak melakukan mediasi bersama di aula Public Centre.
 - Para pengunjung rasa tidak menemukan sarana pelampiasan hingga berujung anarkisme.**
25. Kerasnya upaya kami dalam menjuangkan nasib para buruh akhirnya sedikit membuahkan hasil yang signifikan.
Kesalahan penggunaan kata dalam kalimat di atas ialah ...
- kata “kerasnya” seharusnya “sekerasnya”
 - kata “menjuangkan” seharusnya “memperjuangkan”**
 - kata “akhirnya” seharusnya “akhiri”

- d. kata “sedikit” seharusnya “sesedikit mungkin”
 - e. kata “membuahkan” seharusnya “membuahi”
26. Tagihan listrik sebagian warga desa tidak dibayar berbulan-bulan, [...] PLN memutus aliran listrik sementara waktu.
Konjungsi sebab-akibat yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang di atas adalah ...
- a. karena
 - b. sebab
 - c. akibat
 - d. sehingga**
27. Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dianjurkan mau mengonsumsi makanan yang bergizi.
Kalimat di atas tidak sesuai ragam bahasa baku atau standar karena ...
- a. menggunakan kata yang tidak baku
 - b. menggunakan kalimat yang berbelit-belit
 - c. menggunakan bahasa percakapan**
 - d. menggunakan kosa kata bahasa daerah
28. Kalimat di bawah ini yang menggunakan bahasa baik dan benar adalah ...
- a. Dalam buku itu dibahas tentang peningkatan mutu pendidikan di SMP.**
 - b. Majalah itu menguraikan kitat-kiat menulis karya ilmiah.
 - c. Untuk mempersingkat waktu, marilah kita buka acara ini dengan bacaan basmalah.
 - d. Pak Amin mengajar Bahasa Indonesia kelas VIII.
29. Pemerintah telah menetapkan sesungguhnya bahwa anak di bawah umur 21 tahun dilarang tidak boleh merokok.
Perbaikan yang benar untuk kalimat di atas adalah ...
- a. Pemerintah telah menetapkan sesungguhnya bahwa anak dibawah umur 21 tahun dilarang tidak boleh merokok.
 - b. Pemerintah telah menetapkan bahwa anak di bawah umur 21 tahun dilarang tidak merokok.

- c. Pemerintah menetapkan sesungguhnya bahwa anak di bawah umur 21 tahun tidak boleh merokok.
- d. Pemerintah telah menetapkan bahwa anak di bawah umur 21 tahun dilarang merokok.**
30. Peningkatan kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kualitas [...] guru. Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
- komposisi
 - aplikasi
 - kompetensi**
 - konsumsi
31. Indonesia terletak di tengah-tengah zamrud hatulistiwa yang memberikan banyak kelebihan. Tanah di Indonesia subur dan hampir semua tanaman produktif yang diminati pasar dapat tumbuh. Namun, di balik keunggulan itu terdapat reseko yang harus dihadapi, di antaranya adalah bencana alam gunung berapi yang rentan melanda Indonesia.
Kata bergaris bawah tersebut seharusnya diganti menjadi ...
- khatulistiwa, risiko**
 - khatulistiwa, resiko
 - katulistiwa, risiko
 - katulistiwa, resiko
32. Faktor cuaca adalah [...] utama produksi garam nasional yang begitu minim selama setahun terakhir. Hal lainnya yang menjadikan produksi garam di Indonesia relatif sedikit adalah [...] garam yang masih dilakukan secara tradisional.
Kata yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah
- disebabkan, pembuat
 - penyebab, pembuatan**
 - menyebabkan, dibuatnya
 - sebab, membuat
33. Pada masa [...] COVID-19 seperti saat ini, ada banyak kesempatan bagi kita untuk memberi atau berbagi hal yang bermanfaat bagi orang lain.

Istilah yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang di atas adalah ...

- a. **pandemi**
- b. pandemis
- c. pandemik
- d. pandemic

34. Kalimat di bawah ini yang memiliki makna lebih dari satu atau ambigu adalah

...

- a. Buku sejarah itu baru terbit minggu ini.
- b. **Biasanya orang-orang malas lewat di sana.**
- c. Anton yang gemuk itu sedang makan di kantin.
- d. Rika mulai mengerjakan soal ujian yang dibagikan

35. Cermatilah paragraf berikut!

(1) Pada era modern, *sistim* pembelajaran mengalami perkembangan sehingga bisa dilakukan secara multimedia. (2) Perkembangan *zaman* ini membantu memudahkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya social media. (3) Adanya media sosial memudahkan pengiriman berkas sehingga tidak diperlukan penggandaan secara *fotocopy*. (4) Hal ini juga membantu program pelestarian lingkungan, *khususnya* penghematan kertas.

Kalimat yang menggunakan kata tidak baku pada pada paragraf di atas adalah ...

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. **(1) dan (3)**
- d. (2) dan (4)

LAMPIRAN 2A
Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca
Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Nomor butir		Jumlah	
		+	-	+	-
1.	Frekuensi membaca	1,2	17,18	2	2
2.	Jumlah sumber bacaan yang mendukung (berita, artikel koran, karya ilmiah dan esai ilmiah)	19,20	3,4	2	2
3.	Mengetahui dampak positif membaca	5,6	21,22	2	2
4.	Merasakan kenikmatan saat membaca	23,24	7,8	2	2
5.	Memiliki kefokusian dalam membaca	9,10	25,26	2	2
6.	Ada keaktifan dalam memperoleh sumber bacaan	27,28	11,12	2	2
7.	Mengetahui tujuan membaca	13,14	29,30	2	2
8.	Menyampaikan hasil membaca baik secara lisan atau tulisan	21,32	15,16	2	2
Jumlah				32	

Petunjuk Penyeoran

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan positif (melakukan) sangat setuju mendapat skor 4, setuju mendapat skor 3, kurang setuju mendapat skor 2 dan tidak setuju mendapat skor 1. Skor untuk pernyataan 106egative (tidak melakukan) sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, kurang setuju diberi skor 3, dan tidak setuju diberi skor 4. Dengan jumlah 32 butir maka skor maksimum yang dicapai adalah 128.

LAMPIRAN 2B

Angket Minat Baca

Sebelum Uji Coba

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Tulislah identitasmu dengan lengkap!
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan berikut!
3. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan pada diri Anda yang sebenarnya!
4. Alternatif jawaban pernyataan menggunakan skala jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya senang membaca buku saat jam istirahat.				
2	Saya membaca minimal satu buku pengetahuan setiap satu hari.				
3	Saya tidak suka membaca berita baik di media cetak (koran) maupun media sosial.				
4	Saya tidak tertarik membaca artikel ilmiah di majalah.				
5	Saya merasa memperoleh pengalaman baru ketika membaca.				
6	Saya mendapat wawasan yang luas dengan membaca.				

7	Saya kurang bersemangat saat mendapat tugas membaca.				
8	Saya mudah bosan dan mengantuk ketika membaca.				
9	Saya dapat membaca dengan baik meskipun saat lingkungan bising.				
10	Saya dapat mengatasi gangguan di sekitar saya saat membaca.				
11	Saya tidak pernah meminjam buku bacaan teman baik buku fisik maupun digital (pdf).				
12	Saya jarang ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku.				
13	Saya dapat menjawab soal dengan benar dengan membaca.				
14	Saya dapat menyimpulkan isi bacaan dengan baik.				
15	Saya kurang bersemangat saat diminta guru membaca di depan kelas.				
16	Saya kurang bersedia untuk menulis kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.				
17	Saya hanya membaca buku jika mendapat tugas dari guru.				
18	Saya lebih senang bermain dengan teman daripada membaca.				
19	Saya sering membaca berita dan artikel ilmiah di media cetak (koran atau majalah) maupun di media digital dan sosial.				
20	Saya senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku pengetahuan.				
21	Saya tidak merasa membaca dapat menambah pengetahuan.				

22	Saya merasa tidak memperoleh informasi yang dibutuhkan ketika membaca.				
23	Saya mendapat kepuasan tersendiri saat membaca.				
24	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca di manapun tempatnya.				
25	Saat membaca, saya mudah memikirkan hal lain yang tidak berkaitan dengan bacaan.				
26	Saya hanya bisa membaca jika keadaan tenang.				
27	Saya biasa meminjam buku, koran, atau majalah kepada teman atau di perpustakaan.				
28	Saya meminta orang tua membelikan buku, koran, atau majalah yang saya sukai.				
29	Saya tidak dapat menemukan struktur bacaan.				
30	Saya kurang bisa menunjukkan kelebihan dan kekurangan bacaan.				
31	Saya bersedia membacakan teks di depan kelas.				
32	Saya bersemangat menulis kembali isi bacaan yang saya baca.				

LAMPIRAN 3A

Kisi-Kisi Instrumen Teks Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Instrumen tes berupa uraian digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs N 7 Sragen tahun ajaran 2022/2023. Alat yang digunakan adalah tes tertulis berupa unjuk kerja.

Tabel Penyekoran Hasil Ujuk Kerja Siswa Menulis Teks Eksposisi

No.	Indikator	Skor Maks	Skor Siswa
1.	Kemenarikan judul teks eksposisi	10	
2.	Kelengkapan struktur	30	
3.	Isi	20	
4.	Ketepatan ragam bahasa baku	20	
5.	Kesatuan dan kepaduan paragraf	10	
6.	Ketepatan istilah dan konjungsi	10	
Total		100	

LAMPIRAN 3B

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No.	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Kemenarikan judul teks eksposisi	Jika siswa mampu membuat judul yang menarik, sesuai EBI dan dapat mewakili isi teks eksposisi	9-10	Sangat baik
		Jika siswa mampu membuat judul yang kurang menarik, sesuai EBI tetapi tetap mewakili isi teks eksposisi	7-8	Baik
		Jika siswa mampu membuat judul yang kurang menarik, sesuai EBI dan kurang mewakili isi teks eksposisi	5-6	Cukup
		Jika siswa belum mampu membuat judul yang menarik, sesuai EBI dan mewakili isi teks eksposisi	3-4	Kurang
2.	Kelengkapan struktur	Jika siswa mampu menulis teks eksposisi dengan struktur lengkap,	26-30	Sangat baik

		mulai judul, tesis, argument, dan penutup		
		Jika siswa kurang mampu menulis teks eksposisi dengan struktur lengkap (kurang salah satu bagian struktur: judul, tesis, argument, dan penutup)	21-25	Baik
		Jika siswa kurang mampu menulis teks eksposisi dengan struktur lengkap (kurang dua bagian struktur: judul, tesis, argument, dan penutup)	16-20	Cukup
		Jika siswa belum mampu menulis teks eksposisi dengan struktur lengkap (kurang tiga bagian struktur: judul, tesis, argument, dan penutup)	10-15	Kurang
3.	Isi	Jika siswa mampu menyajikan isi yang tepat sesuai dengan judul.	18-20	Sangat baik
		Jika siswa cukup mampu menyajikan isi yang sesuai dengan judul.	15-17	Baik
		Jika siswa kurang mampu menyajikan isi yang sesuai dengan judul.	12-14	Cukup

		Jika siswa tidak mampu menyajikan isi yang sesuai dengan judul.	9-11	Kurang
4.	Ketepatan bahasa baku	Jika siswa mampu menulis menggunakan kosakata dan istilah dalam KBBI dan sesuai PUEBI	18-20	Sangat baik
		Jika siswa kurang mampu menulis menggunakan kosakata dan istilah dalam KBBI dan sesuai PUEBI (terdapat 1- 3 kesalahan)	15-17	Baik
		Jika siswa kurang mampu menulis menggunakan kosakata dan istilah dalam KBBI dan sesuai PUEBI (terdapat 4-6 kesalahan)	12-14	Cukup
		Jika siswa belum mampu menulis menggunakan kosakata dan istilah dalam KBBI dan sesuai PUEBI (terdapat lebih dari 6 kesalahan)	9-11	Kurang
5.	Kesatuan dan kepaduan paragraf	Jika siswa mampu menulis rangkaian kalimat yang memiliki kesatuan dan kepaduan baik dalam satu paragraf maupun antar paragraf	9-10	Sangat baik

		Jika siswa mampu menulis rangkaian kalimat yang memiliki kesatuan dan kepaduan antar paragraf, tetapi terdapat kalimat sumbang	7-8	Baik
		Jika siswa mampu menulis rangkaian kalimat yang memiliki kesatuan dalam satu paragraf tetapi tidak padu antar paragraf	5-6	Cukup
		Jika siswa belum mampu menulis rangkaian kalimat yang memiliki kesatuan dan kepaduan baik dalam satu paragraf maupun antar paragraf.	3-4	Kurang
6.	Ketepatan istilah dan konjungsi	Jika siswa mampu menentukan istilah dan konjungsi yang tepat sesuai dengan syarat yaitu tepat, benar, dan lazim	9-10	Sangat baik
		Jika siswa mampu menentukan istilah dan konjungsi yang tepat sesuai dengan syarat yaitu tepat, benar, tetapi kurang lazim	7-8	Baik
		Jika siswa mampu menentukan istilah dan konjungsi yang tepat sesuai	5-6	Cukup

		dengan syarat yaitu tepat, tetapi kurang benar, dan lazim.		
		Jika siswa belum mampu menentukan istilah dan konjungsi yang tepat sesuai dengan syarat yaitu tepat, benar, dan lazim	3-4	Kurang

LAMPIRAN 4A

Uji Validitas Soal Tes Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

SISWA	BUTIR SOAL																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	
4	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
8	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	
10	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	
12	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	
13	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
14	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	
15	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	
16	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	
17	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
18	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	
19	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	
20	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	
21	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	
22	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
23	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	
24	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	
25	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	
26	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
27	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
28	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	
29	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	
30	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	
jumlah	4	17	23	14	17	26	18	20	26	22	25	5	21	13	25	15	5	0	26	19	
p	0,133	0,567	0,767	0,467	0,567	0,867	0,600	0,667	0,867	0,733	0,833	0,167	0,700	0,433	0,833	0,500	0,167	0,367	0,867	0,633	
q	0,867	0,433	0,233	0,533	0,433	0,133	0,400	0,333	0,133	0,267	0,167	0,833	0,300	0,567	0,167	0,500	0,833	0,633	0,133	0,367	
mp	19,500	20,341	19,304	18,714	20,647	17,885	20,500	20,150	19,385	19,864	19,600	16,400	19,000	18,923	19,360	20,733	15,000	21,000	18,808	20,158	
St																					18,233
rpbis																					4,717
rtabel	0,105	0,657	0,412	0,095	0,585	-0,188	0,589	0,575	0,622	0,573	0,648	-0,174	0,248	0,128	0,534	0,53	-0,307	0,446	0,31	0,536	
	0,105	0,657	0,412	0,095	0,585	-0,188	0,589	0,575	0,622	0,573	0,648	-0,174	0,248	0,128	0,534	0,53	-0,307	0,446	0,31	0,536	
	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	

BUTIR SOAL																				
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	
1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	
0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	
0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	
0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	
0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	
0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	
5	11	26	19	14	21	10	4	21	25	7	4	18	14	5	22	25	3	2		
0,167	0,367	0,867	0,633	0,467	0,700	0,333	0,133	0,700	0,833	0,233	0,133	0,600	0,467	0,167	0,733	0,833	0,100	0,067		
0,833	0,633	0,133	0,367	0,533	0,300	0,667	0,867	0,300	0,167	0,767	0,867	0,400	0,533	0,833	0,267	0,167	0,900	0,333		
15,000	21,000	18,808	20,158	21,143	15,667	20,700	15,000	19,524	19,200	20,571	16,000	19,667	20,857	16,200	19,500	18,360	17,667	12,500		
																				18,233
																				4,717
-0,307	0,446	0,31	0,536	0,577	0,464	0,37	-0,269	0,418	0,458	0,273	-0,186	0,372	0,52	-0,193	0,445	0,345	-0,04	-0,325		
-0,307	0,446	0,31	0,536	0,577	0,464	0,37	-0,269	0,418	0,458	0,273	-0,186	0,372	0,52	-0,193	0,445	0,345	-0,04	-0,325		
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Drop		

Berdasarkan perhitungan uji validitas poin biserial di atas, dari 35 soal yang diujikan terdapat 20 soal yang valid dengan rincian sebagai berikut.

No.	Indikator	Valid	Tidak Valid
1.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari dialek daerah atau gramatikal asing	-	1, 14, 24
2.	Mampu memahami unsur ketepatan afiksasi	2, 10, 23, 25, 32	-
3.	Mampu memahami unsur ketepatan konjungsi	3, 15, 22, 26	-
4.	Mampu memahami unsur pemenuhan pola minimum fungsi gramatikal	11	4
5.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari bahasa percakapan	5, 16	27
6.	Mampu memahami unsur kerasionalan kalimat	-	6, 28
7.	Mampu memahami unsur keterbebasan dari pleonasme dan ambiguitas	7, 21, 29	12, 17, 34
8.	Mampu memahami unsur ketepatan istilah	8, 20, 30	13
9.	Mampu memahami unsur ketepatan kata baku	9, 18	19, 31, 33, 35
Jumlah		20	15

LAMPIRAN 4B

Tes Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

Setelah Uji Coba

1. Obat mujarab ini memiliki berbagai khasiat seperti melancarkan peredaran darah, [...] nafsu makan, dan meningkatkan stamina pria.
Kata berimbuhan yang tepat untuk mengisi kekosongan pada kalimat di atas ialah ...
 - a. Menambahkan
 - b. Menambahi
 - c. Menambah**
 - d. Ditambahkan
2. Atraksi adu kuda merupakan warisan dari Kerajaan Muna. Dahulu atraksi tersebut ditampilkan pada saat ada tamu dari luar kerajaan. [...] Kerajaan sudah runtuh, atraksi ini tetap berkembang, [...] atraksi ini telah menjadi objek wisata unggulan masyarakat Muna.
Konjungsi yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ...
 - a. melainkan, sesungguhnya
 - b. sedangkan, kemudian
 - c. walaupun, bahkan**
 - d. tetapi, sebaliknya
3. Berikut contoh kalimat yang menggunakan ragam bahasa baku adalah...
 - a. Kami menonton habis tentang film dokumenter itu.
 - b. Kedua belak pihak sudah menyetujui daripada keputusan itu.
 - c. Film dokumenter itu kami sudah tonton.
 - d. Kedua belah pihak telah menyetujui keputusan itu.**
4. Puluhan ribu para transmigran yang tinggal di berbagai wilayah Kalimantan Selatan bernasib berbeda-beda.
Kesalahan penggunaan kata dalam kalimat tersebut adalah ...
 - a. kata “puluhan ribu” seharusnya “puluh ribu”
 - b. kata “para” seharusnya dihilangkan**

- c. kata “puluhan” seharusnya dihilangkan
 - d. kata “ribu” seharusnya diganti “ribuan”
5. Kupu-kupu dan rama-rama merupakan serangga yang tergolong ordo serangga bersayap sisik. Hewan ini mempunyai sayap indah dan banyak motif serta mempunyai bermacam-macam warna. Hewan ini sering hinggap di antara bunga-bunga untuk mengisap madu dan membantu penyerbukan. Hewan ini mengalami fotosintesis sempurna.
- Perbaikan istilah fotosintesis pada teks tersebut adalah...
- a. Adaptasi
 - b. Mimikri
 - c. Kepompong
 - d. Metamorfosis**
6. Penulisan yang tepat untuk menggambarkan bencana alam berupa gelombang besar yaitu ...
- a. Sunami
 - b. Tsunami**
 - c. Zunami
 - d. Tzunami
7. Pemberian dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) dinilai sebagai langkah yang tidak [...] bagi masyarakat.
- Istilah yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang di atas ialah ...
- a. Mendidik**
 - b. Pendidikan
 - c. Didiklah
 - d. Didik
8. Saya menikmati perjalanan ini banyak sekali.
- Perbaikan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...
- a. Saya sangat menikmati perjalanan ini.**
 - b. Saya nikmat perjalanan banyak sekali.
 - c. Saya nikmat perjalanan banyak.
 - d. Saya menikmati perjalanan banyak.

9. Buah tomat mengandung vitamin A [...] vitamin C yang sangat baik untuk kesehatan tubuh.

Konjungsi yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang tersebut adalah ...

- a. **dan**
- b. atau
- c. sedangkan
- d. walaupun

10. Pensil mulai dibikin secara massal pada tahun 1662 di Nurembers, Jerman.

Penggunaan kata yang tidak tepat pada kalimat tersebut ialah ...

- a. mulai
- b. **dibikin**
- c. secara
- d. massal

11. Cermatilah kalimat di bawah ini!

(1) Para *atlet* sudah siap di lapangan.

(2) Budaya *antri* masih perlu dibiasakan di Indonesia.

(3) Siswa harus meminta *ijin* jika tidak bisa hadir.

(4) Pada *zaman* dahulu manusia mencari makan dengan cara berburu.

Penulisan kata baku yang tepat terdapat pada kalimat bernomor ...

- a. (1) dan (3)
- b. (2) dan (4)
- c. (2) dan (3)
- d. **(1) dan (4)**

12. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang [...].

Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

- a. konsumtif
- b. **kondusif**
- c. distributif
- d. asosiatif

13. Cermati kalimat di bawah ini!

Tiap orang sebaiknya dianjurkan untuk mau mengonsumsi makanan yang bergizi agar supaya bisa beraktivitas dengan produktif.

Perbaikan yang paling tepat dari kalimat tersebut adalah...

- a. Tiap orang sebaiknya dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi agar supaya dapat beraktivitas produktif.
- b. Tiap orang dianjurkan makanan yang cukup agar supaya beraktivitas dengan produktif.
- c. Tiap orang sebaiknya dianjurkan mengonsumsi makanan yang cukup agar supaya dapat beraktivitas produktif.
- d. Tiap orang dianjurkan mengonsumsi makanan yang cukup agar dapat beraktivitas dengan produktif.**

14. [...] kesadaran belum tumbuh dikalangan peserta didik maka akan sangat sulit untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

Konjungsi yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...

- a. Dan
- b. Jika**
- c. Karena
- d. Maka

15. Di mana pun seseorang berada akan tetap biasa hidup bersih jika kita telah biasa di rumah. Kata bergaris bawah pada kalimat di atas sebaiknya diperbaiki dengan kata ...

- a. Biasa-biasa, membiasa
- b. Membiasakannya, dibiasakan
- c. Terbiasa, dibiasakan**
- d. Berbiasa, membiasakan

16. Kerasnya upaya kami dalam menjuangkan nasib para buruh akhirnya sedikit membuahakan hasil yang signifikan.

Kesalahan penggunaan kata dalam kalimat di atas ialah ...

- a. kata “kerasnya” seharusnya “sekerasnya”

- b. kata “menjuangkan” seharusnya “memperjuangkan”
 - c. kata “akhirnya” seharusnya “akhiri”
 - d. kata “sedikit” seharusnya “sesedikit mungkin”
 - e. kata “membuahkan” seharusnya “membuahi”
17. Tagihan listrik sebagian warga desa tidak dibayar berbulan-bulan, [...] PLN memutuskan aliran listrik sementara waktu.
Konjungsi sebab-akibat yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang di atas adalah ...
- a. karena
 - b. sebab
 - c. akibat
 - d. sehingga**
18. Pemerintah telah menetapkan sesungguhnya bahwa anak di bawah umur 21 tahun dilarang tidak boleh merokok.
Perbaikan yang benar untuk kalimat di atas adalah ...
- a. Pemerintah telah menetapkan sesungguhnya bahwa anak dibawah umur 21 tahun dilarang tidak boleh merokok.
 - b. Pemerintah telah menetapkan bahwa anak di bawah umur 21 tahun dilarang tidak merokok.
 - c. Pemerintah menetapkan sesungguhnya bahwa anak di bawah umur 21 tahun tidak boleh merokok.
 - d. Pemerintah telah menetapkan bahwa anak di bawah umur 21 tahun dilarang merokok.**
19. Peningkatan kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kualitas [...] guru.
Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
- a. komposisi
 - b. aplikasi
 - c. kompetensi**
 - d. konsumsi
20. Faktor cuaca adalah [...] utama produksi garam nasional yang begitu minim selama setahun terakhir. Hal lainnya yang menjadikan produksi garam di

Indonesia relatif sedikit adalah [...] garam yang masih dilakukan secara tradisional.

Kata yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah

- e. disebabkan, pembuat
- f. penyebab, pembuatan**
- g. menyebabkan, dibuatnya
- h. sebab, membuat

LAMPIRAN 4C

Uji Validitas Angket Minat Baca

SISWA	BUTIR SOAL																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
2	1	2	3	3	1	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1
3	2	3	1	1	3	3	1	3	1	3	2	4	4	3	2	1	3
4	2	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3
5	2	3	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	3	3	2	3
6	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2
7	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	2	2	4	2	2
8	1	3	4	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	4
9	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4
10	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2
11	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2
12	2	2	1	2	4	4	1	3	4	4	2	1	4	2	3	2	1
13	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3
14	2	2	1	2	4	3	1	1	4	2	4	3	4	2	1	1	1
15	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4
16	2	4	2	4	3	3	2	1	3	2	2	2	4	4	4	3	2
17	1	2	3	2	3	2	4	1	1	2	4	3	3	1	3	4	4
18	2	2	3	4	2	3	1	1	1	1	4	3	2	2	1	1	1
19	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3
20	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4
21	2	3	4	4	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2
22	1	2	3	2	3	2	4	1	1	2	4	3	3	1	3	4	4
23	1	1	4	3	3	3	3	2	1	1	4	4	4	3	4	2	3
24	1	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4
25	1	1	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	4	4	4
26	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3
27	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4
28	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4
29	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	4	4	3	1	1
30	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2
$\sum X$	53	79	83	81	96	98	82	76	68	67	84	79	99	82	87	75	82
$\sum X^2$	103	227	257	241	324	340	252	230	190	173	264	231	345	248	273	215	260
$\sum XY$	4495	6780	7127	6933	8261	8492	7094	6674	5927	5785	7108	6700	8468	7118	7520	6460	7086
r hitung	0,0212	0,3108	0,283	0,2318	0,4858	0,6639	0,4346	0,602	0,4337	0,351	-0,0281	0,0199	0,2919	0,5469	0,5124	0,3149	0,3621
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	Drop	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid

BUTIR SOAL																	
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	1	1	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4
1	3	1	1	1	3	4	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1
2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2
3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1
2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2
1	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2
3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	1
2	1	3	4	2	4	1	3	2	1	1	2	4	3	4	4	2	3
3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2
1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2
2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3
3	2	1	2	2	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	1	4	3
4	4	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1
1	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	3	1	2	2
4	3	1	1	4	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	1	2	2
3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	3	3	1	3	3
4	4	1	2	1	3	2	2	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1
2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4
4	4	2	2	2	4	2	1	2	3	4	3	1	3	2	1	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	4	4
3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3
1	1	2	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4
3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	2
75	82	79	71	69	100	93	92	68	79	65	83	70	85	80	66	71	
215	260	253	191	189	352	315	302	170	233	169	253	188	267	236	182	195	
6460	7086	6910	6134	6052	8587	8040	7920	5909	6818	5570	7124	6046	7418	6968	5774	6136	
0,3149	0,3621	0,5068	0,3871	0,5869	0,4138	0,4864	0,4395	0,581	0,3906	0,1847	0,2965	0,3632	0,6632	0,6255	0,4709	0,3633	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas product moment di atas, dari 32 pernyataan yang diujikan, didapatkan 21 pernyataan valid dengan rincian sebagai berikut.

No.	Indikator	Valid	Tidak Valid
1.	Frekuensi membaca	17,18	1,2
2.	Jumlah sumber bacaan yang mendukung (berita, artikel koran, karya ilmiah dan esai ilmiah)	19,20	3,4
3.	Mengetahui dampak positif membaca	5,6,21,22	-
4.	Merasakan kenikmatan saat membaca	7,8,23,24	-
5.	Memiliki kefokusn dalam membaca	9,25	10, 26
6.	Ada keaktifan dalam memperoleh sumber bacaan	28	11,12,27
7.	Mengetahui tujuan membaca	14,29,30	13
8.	Menyampaikan hasil membaca baik secara lisan atau tulisan	15,21,31,32	16
Jumlah		21	11

LAMPIRAN 4D

Angket Minat Baca

Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya merasa memperoleh pengalaman baru ketika membaca.				
2	Saya mendapat wawasan yang luas dengan membaca.				
3	Saya kurang bersemangat saat mendapat tugas membaca.				
4	Saya mudah bosan dan mengantuk ketika membaca.				
5	Saya dapat membaca dengan baik meskipun saat lingkungan bising.				
6	Saya dapat menyimpulkan isi bacaan dengan baik.				
7	Saya kurang bersemangat saat diminta guru membaca di depan kelas.				
8	Saya hanya membaca buku jika mendapat tugas dari guru.				
9	Saya lebih senang bermain dengan teman daripada membaca.				
10	Saya sering membaca berita dan artikel ilmiah di media cetak (koran atau majalah) maupun di media digital dan sosial.				
11	Saya senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku pengetahuan.				
12	Saya tidak merasa membaca dapat menambah pengetahuan.				
13	Saya merasa tidak memperoleh informasi yang dibutuhkan ketika membaca.				

14	Saya mendapat kepuasan tersendiri saat membaca.				
15	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca di manapun tempatnya.				
16	Saat membaca, saya mudah memikirkan hal lain yang tidak berkaitan dengan bacaan.				
17	Saya meminta orang tua membelikan buku, koran, atau majalah yang saya sukai.				
18	Saya tidak dapat menemukan struktur bacaan.				
19	Saya kurang bisa menunjukkan kelebihan dan kekurangan bacaan.				
20	Saya bersedia membacakan teks di depan kelas.				
21	Saya bersemangat menulis kembali isi bacaan yang saya baca.				

LAMPIRAN 5A

Uji Reliabilitas Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku

reliabilitas	KR20	$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k(s_t^2)} \right\}$				
	ri	reliabilitas internal instrumen				
	k	jumlah item soal dalam instrumen				35
	M	rata-rata skor total				18,34483
	St2	varians total				23,01264
	ri	0,638915				

Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan rumus KR-20, maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,6389 atau yang dibulatkan menjadi 0,64.

LAMPIRAN 5B

Uji Reliabilitas Minat Baca

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum s_i}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

s_i : Jumlah total skor yang berbeda untuk setiap variasi item

st : Varians total

k : mewakili jumlah total hal

k	32	
k/k-1	1,032258	
Jml Var	27,94253	
$\frac{\sum s_i^2}{s_t^2}$		0,200485
$\left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$		0,799515
r11		0,825306

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,8253 atau yang dibulatkan menjadi 0,83.

LAMPIRAN 5C

Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Penilai 1

NO	ASPEK						NILAI
	1	2	3	4	5	6	
1	9	27	17	16	8	7	84
2	7	25	15	16	7	7	77
3	9	27	16	15	7	7	81
4	7	27	16	17	7	7	81
5	8	27	17	17	8	7	84
6	8	25	17	15	7	7	83
7	8	27	17	17	7	7	83
8	7	26	16	16	6	7	78
9	8	27	17	17	8	6	83
10	8	27	16	16	6	6	79
11	8	27	17	17	7	7	83
12	7	27	16	15	8	7	80
13	9	27	17	16	8	6	83
14	8	27	17	17	6	7	82
15	8	27	16	17	8	7	83
16	7	27	17	17	7	6	81
17	7	26	16	15	6	6	76
18	8	27	15	17	7	7	81
19	7	26	16	17	7	7	80
20	7	27	16	16	7	6	79
21	8	26	16	16	7	7	80
22	8	26	16	16	7	6	79
23	7	25	17	18	7	7	81
24	7	26	16	14	6	6	75
25	8	26	16	16	7	7	80
26	7	27	15	16	6	7	78
27	7	27	17	15	7	7	80
28	7	25	15	17	7	7	78
29	7	25	16	17	7	7	79
30	8	27	16	15	7	6	79
RERATA	7,63	26,43	16,23	16,20	7,00	6,70	80,33

Penilai 2

NO	ASPEK						NILAI
	1	2	3	4	5	6	
1	7	27	16	7	7	7	71
2	7	22	15	14	6	6	70
3	8	27	17	14	7	7	80
4	7	27	16	7	7	7	71
5	8	27	17	14	7	7	80
6	8	25	17	15	7	7	79
7	7	26	17	16	7	6	79
8	7	26	15	14	6	6	74
9	7	22	14	14	7	6	70
10	8	27	16	16	6	6	79
11	6	22	15	15	6	6	70
12	7	27	16	15	7	6	78
13	8	26	17	16	6	6	79
14	7	27	15	16	6	7	78
15	6	23	14	14	6	7	70
16	7	27	16	16	7	6	79
17	8	26	16	15	7	6	78
18	8	27	18	17	8	8	86
19	7	25	16	16	7	7	78
20	7	27	15	13	6	6	74
21	7	24	16	15	7	7	76
22	7	26	16	16	7	6	78
23	7	25	17	18	7	7	81
24	7	25	15	14	6	6	73
25	8	26	16	16	6	7	79
26	7	24	15	15	6	7	74
27	7	23	16	15	7	7	75
28	6	25	18	18	7	7	81
29	7	25	15	13	7	7	74
30	7	24	15	14	7	6	73
RERATA	7,17	25,33	15,90	14,60	6,67	6,57	76,23

Rerata Data Mentah Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y)

NO	ASPEK	PENILAI		T	T ²
		1	2		
1	1	7,63	7,17	14,80	219,04
2	2	26,43	25,33	51,77	2679,79
3	3	16,23	15,90	32,13	1032,55
4	4	16,20	14,60	30,80	948,64
5	5	7,00	6,67	13,67	186,78
6	6	6,70	6,57	13,27	176,00
R		80,20	76,23	156,43	5242,80
R ²		6432,04	5811,52	12243,56	

Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y)

Varians	JK	db	Mk
Total	584,232	11	
Raters	1,311	2	
Subjek	582,118	5	116,424
Residu	0,803	6	0,134
			116,290
	116,424	0,268	116,691
Reliabilitas Y =			0,997

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variabel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y), diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,997.

LAMPIRAN 6A

DATA INDUK

SISWA	Y	X ₁	X ₂
1	87	20	60
2	88	18	51
3	89	17	52
4	90	19	65
5	88	18	48
6	88	18	53
7	85	17	60
8	78	10	46
9	82	12	61
10	83	15	56
11	83	14	58
12	84	15	60
13	82	12	56
14	87	16	71
15	86	20	48
16	82	13	60
17	83	16	71
18	75	10	53
19	82	17	63
20	89	19	68
21	81	13	49
22	78	9	59
23	87	16	55
24	85	15	50
25	83	14	56
26	88	16	60
27	88	17	72
28	86	15	38
29	88	15	57
30	86	15	45
31	81	14	55
32	83	11	41
33	87	14	63
34	84	11	52

35	81	11	41
36	85	14	47
37	79	5	55
38	79	10	44
39	75	7	43
40	88	8	64
41	86	15	70
42	82	15	54
43	83	13	47
44	84	13	50
45	79	12	54
46	82	12	53
47	75	8	47
48	82	10	68
49	78	6	46
50	83	12	49
51	78	7	56
52	80	12	56

LAMPIRAN 6B

TABEL KERJA UNTUK ANALISIS REGRESI

SISWA	Y	X ₁	X ₂	Y ²	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	87	20	60	7569	400	3600	1740	5220	1200
2	88	18	51	7744	324	2601	1584	4488	918
3	89	17	52	7921	289	2704	1513	4628	884
4	90	19	65	8100	361	4225	1710	5850	1235
5	88	18	48	7744	324	2304	1584	4224	864
6	88	18	53	7744	324	2809	1584	4664	954
7	85	17	60	7225	289	3600	1445	5100	1020
8	78	10	46	6084	100	2116	780	3588	460
9	82	12	61	6724	144	3721	984	5002	732
10	83	15	56	6889	225	3136	1245	4648	840
11	83	14	58	6889	196	3364	1162	4814	812
12	84	15	60	7056	225	3600	1260	5040	900
13	82	12	56	6724	144	3136	984	4592	672
14	87	16	71	7569	256	5041	1392	6177	1136
15	86	20	48	7396	400	2304	1720	4128	960
16	82	13	60	6724	169	3600	1066	4920	780
17	83	16	71	6889	256	5041	1328	5893	1136
18	75	10	53	5625	100	2809	750	3975	530
19	82	17	63	6724	289	3969	1394	5166	1071
20	89	19	68	7921	361	4624	1691	6052	1292
21	81	13	49	6561	169	2401	1053	3969	637
22	78	9	59	6084	81	3481	702	4602	531
23	87	16	55	7569	256	3025	1392	4785	880
24	85	15	50	7225	225	2500	1275	4250	750
25	83	14	56	6889	196	3136	1162	4648	784
26	88	16	60	7744	256	3600	1408	5280	960
27	88	17	72	7744	289	5184	1496	6336	1224
28	86	15	38	7396	225	1444	1290	3268	570
29	88	15	57	7744	225	3249	1320	5016	855
30	86	15	45	7396	225	2025	1290	3870	675
31	81	14	55	6561	196	3025	1134	4455	770
32	83	11	41	6889	121	1681	913	3403	451
33	87	14	63	7569	196	3969	1218	5481	882
34	84	11	52	7056	121	2704	924	4368	572

35	81	11	41	6561	121	1681	891	3321	451
36	85	14	47	7225	196	2209	1190	3995	658
37	79	5	55	6241	25	3025	395	4345	275
38	79	10	44	6241	100	1936	790	3476	440
39	75	7	43	5625	49	1849	525	3225	301
40	88	8	64	7744	64	4096	704	5632	512
41	86	15	70	7396	225	4900	1290	6020	1050
42	82	15	54	6724	225	2916	1230	4428	810
43	83	13	47	6889	169	2209	1079	3901	611
44	84	13	50	7056	169	2500	1092	4200	650
45	79	12	54	6241	144	2916	948	4266	648
46	82	12	53	6724	144	2809	984	4346	636
47	75	8	47	5625	64	2209	600	3525	376
48	82	10	68	6724	100	4624	820	5576	680
49	78	6	46	6084	36	2116	468	3588	276
50	83	12	49	6889	144	2401	996	4067	588
51	78	7	56	6084	49	3136	546	4368	392
52	80	12	56	6400	144	3136	960	4480	672
52	4335	701	2856	362161	10125	160396	59001	238659	38963
N	$\sum Y$	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum X_1 X_2$

LAMPIRAN 7A

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas Variabel Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X_1)

xi	zi	F(zi)	S(zi)	[F(zi)-S(zi)]
5	-2,3312	0,0099	0,0192	0,0094
6	-2,0563	0,0199	0,0385	0,0186
7	-1,7814	0,0374	0,0769	0,0395
7	-1,7814	0,0374	0,0769	0,0395
8	-1,5065	0,0660	0,1154	0,0494
8	-1,5065	0,0660	0,1154	0,0494
9	-1,2317	0,1090	0,1346	0,0256
10	-0,9568	0,1693	0,2115	0,0422
10	-0,9568	0,1693	0,2115	0,0422
10	-0,9568	0,1693	0,2115	0,0422
10	-0,9568	0,1693	0,2115	0,0422
11	-0,6819	0,2476	0,2692	0,0216
11	-0,6819	0,2476	0,2692	0,0216
11	-0,6819	0,2476	0,2692	0,0216
12	-0,4070	0,3420	0,3846	0,0426
12	-0,4070	0,3420	0,3846	0,0426
12	-0,4070	0,3420	0,3846	0,0426
12	-0,4070	0,3420	0,3846	0,0426
12	-0,4070	0,3420	0,3846	0,0426
12	-0,4070	0,3420	0,3846	0,0426
13	-0,1322	0,4474	0,4615	0,0141
13	-0,1322	0,4474	0,4615	0,0141
13	-0,1322	0,4474	0,4615	0,0141
13	-0,1322	0,4474	0,4615	0,0141
14	0,1427	0,5567	0,5577	0,0009
14	0,1427	0,5567	0,5577	0,0009
14	0,1427	0,5567	0,5577	0,0009
14	0,1427	0,5567	0,5577	0,0009
14	0,1427	0,5567	0,5577	0,0009
15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497
15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497
15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497
15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497

15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497
15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497
15	0,4176	0,6619	0,7115	0,0497
16	0,6925	0,7557	0,7885	0,0328
16	0,6925	0,7557	0,7885	0,0328
16	0,6925	0,7557	0,7885	0,0328
16	0,6925	0,7557	0,7885	0,0328
17	0,9674	0,8333	0,8654	0,0321
17	0,9674	0,8333	0,8654	0,0321
17	0,9674	0,8333	0,8654	0,0321
17	0,9674	0,8333	0,8654	0,0321
18	1,2422	0,8929	0,9231	0,0302
18	1,2422	0,8929	0,9231	0,0302
18	1,2422	0,8929	0,9231	0,0302
19	1,5171	0,9354	0,9615	0,0262
19	1,5171	0,9354	0,9615	0,0262
20	1,7920	0,9634	1,0000	0,0366
20	1,7920	0,9634	1,0000	0,0366
			L ₀	0,0497
			L _t	0,1229

Dari kolom terakhir dalam daftar di atas didapat $L_0 = 0,0701$ dengan $n = 52$ dan taraf nyata $0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors didapat $L_t = 0,1229$. Dengan demikian $L_0 < L_t$, simpulannya adalah H_0 diterima, sehingga data Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku (X_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 7B

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas Variabel Minat Baca (X₂)

xi	zi	F(zi)	S(zi)	[F(zi)-S(zi)]
38	-2,0325	0,0211	0,0192	0,0018
41	-1,6722	0,0472	0,0577	0,0104
41	-1,6722	0,0472	0,0577	0,0104
43	-1,4320	0,0761	0,0769	0,0008
44	-1,3119	0,0948	0,0962	0,0014
45	-1,1918	0,1167	0,1154	0,0013
46	-1,0717	0,1419	0,1538	0,0119
46	-1,0717	0,1419	0,1538	0,0119
47	-0,9516	0,1707	0,2115	0,0409
47	-0,9516	0,1707	0,2115	0,0409
47	-0,9516	0,1707	0,2115	0,0409
48	-0,8315	0,2029	0,2500	0,0471
48	-0,8315	0,2029	0,2500	0,0471
49	-0,7114	0,2384	0,2885	0,0500
49	-0,7114	0,2384	0,2885	0,0500
50	-0,5913	0,2772	0,3269	0,0498
50	-0,5913	0,2772	0,3269	0,0498
51	-0,4712	0,3188	0,3462	0,0274
52	-0,3511	0,3628	0,3846	0,0218
52	-0,3511	0,3628	0,3846	0,0218
53	-0,2310	0,4087	0,4423	0,0336
53	-0,2310	0,4087	0,4423	0,0336
53	-0,2310	0,4087	0,4423	0,0336
54	-0,1109	0,4559	0,4808	0,0249
54	-0,1109	0,4559	0,4808	0,0249
55	0,0092	0,5037	0,5385	0,0348
55	0,0092	0,5037	0,5385	0,0348
55	0,0092	0,5037	0,5385	0,0348
56	0,1293	0,5515	0,6346	0,0832
56	0,1293	0,5515	0,6346	0,0832
56	0,1293	0,5515	0,6346	0,0832
56	0,1293	0,5515	0,6346	0,0832
56	0,1293	0,5515	0,6346	0,0832
57	0,2494	0,5985	0,6538	0,0554

58	0,3695	0,6441	0,6731	0,0289
59	0,4896	0,6878	0,6923	0,0045
60	0,6097	0,7290	0,7885	0,0595
60	0,6097	0,7290	0,7885	0,0595
60	0,6097	0,7290	0,7885	0,0595
60	0,6097	0,7290	0,7885	0,0595
60	0,6097	0,7290	0,7885	0,0595
61	0,7298	0,7673	0,8077	0,0404
63	0,9700	0,8340	0,8462	0,0122
63	0,9700	0,8340	0,8462	0,0122
64	1,0902	0,8622	0,8654	0,0032
65	1,2103	0,8869	0,8846	0,0023
68	1,5706	0,9419	0,9231	0,0188
68	1,5706	0,9419	0,9231	0,0188
70	1,8108	0,9649	0,9423	0,0226
71	1,9309	0,9732	0,9808	0,0075
71	1,9309	0,9732	0,9808	0,0075
72	2,0510	0,9799	1,0000	0,0201

L0	0,0832
Lt	0,1229

Dari kolom terakhir dalam daftar di atas didapat $L_0 = 0,0832$ dengan $n = 52$ dan taraf nyata $0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors didapat $L_t = 0,1229$. Dengan demikian $L_0 < L_t$, simpulannya adalah H_0 diterima, sehingga data Minat Baca (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 7C

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y)

xi	zi	F(zi)	S(zi)	[F(zi)-S(zi)]
75	-2,1500	0,0158	0,0577	0,0419
75	-2,1500	0,0158	0,0577	0,0419
75	-2,1500	0,0158	0,0577	0,0419
78	-1,3790	0,0839	0,1346	0,0507
78	-1,3790	0,0839	0,1346	0,0507
78	-1,3790	0,0839	0,1346	0,0507
78	-1,3790	0,0839	0,1346	0,0507
79	-1,1220	0,1309	0,1923	0,0614
79	-1,1220	0,1309	0,1923	0,0614
79	-1,1220	0,1309	0,1923	0,0614
80	-0,8650	0,1935	0,2115	0,0180
81	-0,6079	0,2716	0,2692	0,0024
81	-0,6079	0,2716	0,2692	0,0024
81	-0,6079	0,2716	0,2692	0,0024
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
82	-0,3509	0,3628	0,4038	0,0410
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
83	-0,0939	0,4626	0,5385	0,0759
84	0,1631	0,5648	0,5962	0,0314
84	0,1631	0,5648	0,5962	0,0314
84	0,1631	0,5648	0,5962	0,0314
85	0,4201	0,6628	0,6538	0,0090
85	0,4201	0,6628	0,6538	0,0090
85	0,4201	0,6628	0,6538	0,0090
86	0,6771	0,7508	0,7308	0,0201

86	0,6771	0,7508	0,7308	0,0201
86	0,6771	0,7508	0,7308	0,0201
86	0,6771	0,7508	0,7308	0,0201
87	0,9342	0,8249	0,8077	0,0172
87	0,9342	0,8249	0,8077	0,0172
87	0,9342	0,8249	0,8077	0,0172
87	0,9342	0,8249	0,8077	0,0172
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
88	1,1912	0,8832	0,9423	0,0591
89	1,4482	0,9262	0,9808	0,0546
89	1,4482	0,9262	0,9808	0,0546
90	1,7052	0,9559	1,0000	0,0441

Lo	0,0759
Lt	0,1229

Dari kolom terakhir dalam daftar di atas didapat $L_0 = 0,0759$ dengan $n = 52$ dan taraf nyata $0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors didapat $L_t = 0,1229$. Dengan demikian $L_0 < L_t$, simpulannya adalah H_0 diterima, sehingga data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 8A

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y \text{ atas } X_1 \hat{Y} = a + b X_1$$

$$\hat{Y} = a + b X_2$$

Harga-harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(4335)(10125) - (701)(59001)}{52(10125) - (701)^2} \\ &= \frac{(43891875) - (41359701)}{(526500) - (491401)} = \frac{13706556}{35099} = 72,14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{52(59001) - (701)(4335)}{52(10125) - (701)^2} \\ &= \frac{(3068052) - (3038835)}{(526500) - (491401)} = \frac{29217}{35099} = 0,83 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas diperoleh persamaan garis regresi sederhana Y atas X1 sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$$

LAMPIRAN 8B

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y \text{ atas } X_2 \hat{Y} = a + b X_2$$

$$\hat{Y} = a + b X_2$$

Harga-harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$a = \frac{(4335)(160396) - (2856)(238659)}{52(160396) - (2856)^2}$$
$$= \frac{(695316660) - (681610104)}{(8340592) - (8156736)} = \frac{13706556}{183856} = 74,55$$

$$b = \frac{52(238659) - (2856)(4335)}{52(160396) - (2856)^2}$$
$$= \frac{(12410268) - (12380760)}{(8340592) - (8156736)} = \frac{29508}{183856} = 0,16$$

Dari hasil penghitungan di atas diperoleh persamaan garis regresi sederhana Y atas X₂ sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$$

LAMPIRAN 9A

Hasil Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi Y atas X_1

Di sini akan diuji apakah regresi Y atas X_1 , yakni $\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$ linear dan signifikan (berarti). Hipotesis statistik yg dirumuskan:

1. $H_0: \beta = 0$ regresi tidak berarti
 $H_1: \beta > 0$ regresi berarti
 jika harga $F_o > F_t$, regresi “berarti”.
2. $H_0: Y < \alpha + \beta X$ bentuk regresi linear
 $H_1: Y > \alpha + \beta X$ bentuk regresi tidak linear
 Jika $F_o < F_t$ maka bentuk regresi “linear”

Untuk keperluan pengujian tersebut, diperlukan rumus dan harga-harga sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel Analisis Varian (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	Y^2	-	-
Koefisien a	1	JK (a)	-	-
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK (S)}{n - 2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n-k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK (G)}{n - k}$	

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK (T) &= \sum Y^2 \\
 JK (a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK (b/a) &= b \left\{ (\sum X_i Y) - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\
 JK (G) &= \sum X_i \left\{ (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\
 JK (TC) &= JK (S) - JK (G)
 \end{aligned}$$

Apabila rumus-rumus di atas diterapkan untuk menguji keberartian dan linearitas regresi Y atas X₁, maka diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$JK (T) = 362161$$

$$JK (a) = \frac{(4335)^2}{52} = 361388,94$$

$$JK (b/a) = 0,83 \left\{ (59001) - \frac{(701)(4335)}{52} \right\} = 467,71$$

$$JK (S) = 362161 - 361388,94 - 467,71 = 304,35$$

JK (G) dapat dikerjakan setelah data penguasaan ragam bahasa Indonesia baku (X₁) dikelompokkan sehingga akan terbentuk pengelompokan susunan data X₁ dan data Y (keterampilan menulis teks eksposisi) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel pengelompokan pasangan kedua data tersebut berikut.

Tabel Pengelompokkan Nilai X₁ dan Y Setelah X₁ dikelompokkan

X ₁	k	n	Y	Y ²	∑Y ²	∑Y	(∑Y) ² /N _i	∑Y ² - (∑Y) ² /N _i
5	1	1	79	6241	6241	79	6241	0
6	2	1	78	6084	6084	78	6084	0
7	3	2	75	5625	11709	153	11704,5	4,5
7			78	6084				
8	4	2	88	7744	13369	163	13284,5	84,5
8			75	5625				
9	5	1	78	6084	6084	78	6084	0
10	6	4	78	6084	24674	314	24649	25
10			75	5625				
10			79	6241				
10			82	6724				
11	7	3	83	6889	20506	248	20501,33333	4,666666667
11			84	7056				
11			81	6561				
12	8	6	82	6724	39702	488	39690,66667	11,333333333
12			82	6724				
12			79	6241				
12			82	6724				
12			83	6889				
12			80	6400				
13	9	4	82	6724	27230	330	27225	5
13			81	6561				

13			83	6889				
13			84	7056				
14	10	5	83	6889	35133	419	35112,2	20,8
14			83	6889				
14			81	6561				
14			87	7569				
14			85	7225				
15	11	8	83	6889	57826	680	57800	26
15			84	7056				
15			85	7225				
15			86	7396				
15			88	7744				
15			86	7396				
15			82	6724				
16	12	4	87	7569	29771	345	29756,25	14,75
16			83	6889				
16			87	7569				
16			88	7744				
17	13	4	89	7921	29614	344	29584	30
17			85	7225				
17			82	6724				
17			88	7744				
18	14	3	88	7744	23232	264	23232	0
18			88	7744				
18			88	7744				
19	15	2	90	8100	16021	179	16020,5	0,5
19			89	7921				
20	16	2	87	7569	14965	173	14964,5	0,5
20			86	7396				
JK (G)								227,55

Keterangan:

Y : Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.

X₁ : Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku.

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

JK(TC) = 304,35 – 227,55 = 76,80

Dari tabel pengelompokan di atas diperoleh 16 k (kelompok) dalam X₁. Dengan demikian, telah terpenuhi semua harga yang diperlukan untuk analisis. Selanjutnya, disusun tabel Anava untuk regresi linear Y atas X₁ sebagai berikut:

Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 72,14 + 0,83 X_1$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	Fo	Ft
Total	52	362161	362161	-	
Koefisien a	1	361388,94	361388,94	-	
Regresi (b/a)	1	467,71	467,71	76,84	4,03
Sisa	50	304,35	6,09		
Tuna cocok	14	76,80	5,49	0,87	1,98
Galat	36	227,55	6,320833		

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

Fo = Nilai F hasil penelitian (observasi)

Ft = Nilai F dari tabel

Bagian atas untuk menguji signifikansi (keberartian) regresi, sedangkan bagian bawah untuk menguji linearitas regresi.

Dari daftar distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan **dk** pembilang 1 dan **dk** penyebut 50 (untuk hipotesis nol (1), bahwa regresi tidak berarti) diperoleh Ft sebesar 4,03 dan dengan **dk** pembilang 14 dan **dk** penyebut 36 (untuk hipotesis (2), bahwa regresi linear) diperoleh Ft sebesar 1,98. Tampak bahwa hipotesis nol (1) ditolak (karena **Fo > Ft**); jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh **signifikan** atau **berarti**. Sebaliknya hipotesis nol (2) diterima (karena **Fo < Ft**); jadi diterima pernyataan bahwa bentuk regresi **linear**.

LAMPIRAN 9B

Hasil Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi Y atas X₂

Di sini akan diuji apakah regresi Y atas X₂, yakni $\hat{Y} = 74,55 + 0,16 X_2$ linear dan signifikan (berarti). Hipotesis statistik yg dirumuskan:

1. H₀: $\beta = 0$ regresi tidak berarti
 H₁: $\beta > 0$ regresi berarti
 jika harga F_o > F_t, regresi “berarti”.
2. H₀: $Y < \alpha + \beta X$ bentuk regresi linear
 H₁: $Y > \alpha + \beta X$ bentuk regresi tidak linear
 Jika F_o < F_t maka bentuk regresi “linear”

Untuk keperluan pengujian tersebut, diperlukan rumus dan harga-harga sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel Analisis Varian (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	Y ²	-	-
Koefisien a	1	JK (a)	-	-
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK (S)}{n - 2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n-k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK (G)}{n - k}$	

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK (T) &= \sum Y^2 \\
 JK (a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK (b/a) &= b \left\{ (\sum X_i Y) - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\
 JK (G) &= \sum X_i \left\{ (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\
 JK (TC) &= JK (S) - JK (G)
 \end{aligned}$$

Apabila rumus-rumus di atas diterapkan untuk menguji keberartian dan linearitas regresi Y atas X_2 , maka diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$JK (T) = 362161$$

$$JK (a) = \frac{(4335)^2}{52} = 361388,94$$

$$JK (b/a) = 0,16 \left\{ (238659) - \frac{(2856)(4335)}{52} \right\} = 91,07$$

$$JK (S) = 362161 - 361388,94 - 91,07 = 680,98$$

JK (G) dapat dikerjakan setelah data minat baca (X_2) dikelompokkan sehingga akan terbentuk pengelompokan susunan data X_2 dan data Y (keterampilan menulis teks eksposisi) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel pengelompokan pasangan kedua data tersebut berikut.

Tabel Pengelompokan Nilai X_2 dan Y Setelah X_2 dikelompokkan

X_2	k	n	Y	Y^2	$\sum Y^2$	$\sum Y$	$(\sum Y)^2/N_i$	$\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N_i$
38	1	1	86	7396	7396	86	7396	0
41	2	2	83	6889	13450	164	13448	2
41			81	6561				
43	3	1	75	5625	5625	75	5625	0
44	4	1	79	6241	6241	79	6241	0
45	5	1	86	7396	7396	86	7396	0
46	6	2	78	6084	12168	156	12168	0
46			78	6084				
47	7	3	85	7225	19739	243	19683	56
47			83	6889				
47			75	5625				
48	8	2	88	7744	15140	174	15138	2
48			86	7396				
49	9	2	81	6561	13450	164	13448	2
49			83	6889				
50	10	2	85	7225	14281	169	14280,5	0,5
50			84	7056				
51	11	1	88	7744	7744	88	7744	0
52	12	2	89	7921	14977	173	14964,5	12,5
52			84	7056				
53	13	3	88	7744	20093	245	20008,3333	84,66666667

53			75	5625				
53			82	6724				
54	14	2	82	6724	12965	161	12960,5	4,5
54			79	6241				
55	15	3	87	7569	20371	247	20336,3333	34,66666667
55			81	6561				
55			79	6241				
56	16	5	83	6889	32986	406	32967,2	18,8
56			82	6724				
56			83	6889				
56			78	6084				
56			80	6400				
57	17	1	88	7744	7744	88	7744	0
58	18	1	83	6889	6889	83	6889	0
59	19	1	78	6084	6084	78	6084	0
60	20	5	87	7569	36318	426	36295,2	22,8
60			85	7225				
60			84	7056				
60			82	6724				
60			88	7744				
61	21	1	82	6724	6724	82	6724	0
63	22	2	82	6724	14293	169	14280,5	12,5
63			87	7569				
64	23	1	88	7744	7744	88	7744	0
65	24	1	90	8100	8100	90	8100	0
68	25	2	89	7921	14645	171	14620,5	24,5
68			82	6724				
70	26	1	86	7396	7396	86	7396	0
71	27	2	87	7569	14458	170	14450	8
71			83	6889				
72	28	1	88	7744	7744	88	7744	0
				362161				285,4333333

Keterangan:

Y : Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.

X₂ : Minat Baca

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

JK(TC) = 680,98 – 285,43 = 395,55

Dari tabel pengelompokan di atas diperoleh 28 k (kelompok) dalam X_2 . Dengan demikian, telah terpenuhi semua harga yang diperlukan untuk analisis. Selanjutnya, disusun tabel Anava untuk regresi linear Y atas X_2 sebagai berikut:

Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 65,13 + 0,23 X_2$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	Fo	Ft
Total	52	362161	362161	-	
Koefisien a	1	361388,94	361388,94	-	
Regresi (b/a)	1	91,07	91,07	6,69	4,03
Sisa	50	680,98	13,62		
Tuna cocok	26	395,55	15,21	1,27	1,97
Galat	24	285,43	11,89		

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

Fo = Nilai F hasil penelitian (observasi)

Ft = Nilai F dari tabel

Bagian atas untuk menguji signifikansi (keberartian) regresi, sedangkan bagian bawah untuk menguji linearitas regresi.

Dari daftar distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan **dk** pembilang 1 dan **dk** penyebut 50 (untuk hipotesis nol (1), bahwa regresi tidak berarti) diperoleh Ft sebesar 4,034 dan dengan **dk** pembilang 26 dan **dk** penyebut 24 (untuk hipotesis nol (2), bahwa regresi linear) diperoleh Ft sebesar 1,97. Tampak bahwa hipotesis nol (1) ditolak (karena **Fo > Ft**); jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh signifikan atau **berarti**. Sebaliknya hipotesis nol (2) diterima (karena **Fo < Ft**); jadi diterima pernyataan bahwa bentuk regresi **linear**.

LAMPIRAN 10A

Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dan Y

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{52 (59001) - (701)(4335)}{\sqrt{\{(52)(10125) - (701)^2\}\{(52)(362161) - (4335)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{3068052 - 3038835}{\sqrt{\{(526500) - (491401)\}\{(18832372) - (18792225)\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{29217}{\sqrt{(35099)(40147)}}$$

$$= \frac{29217}{\sqrt{1409119553}} = \frac{29217}{37538,24} = 0,778 \text{ dibulatkan } 0,78$$

LAMPIRAN 10B
Hasil Analisis Korelasi Sederhana X2 dan Y

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}\{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{52 (238659) - (2856)(4335)}{\sqrt{\{(52)(160396) - (2856)^2\}\{(52)(362161) - (4335)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{12410268 - 12380760}{\sqrt{\{(8340592) - (8156736)\}\{(18832372) - (18792225)\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{29508}{\sqrt{(183856)(40147)}}$$

$$= \frac{29508}{\sqrt{7381266832}} = \frac{29508}{85914,29} = 0,343 \text{ dibulatkan } 0,34$$

LAMPIRAN 11A

Hasil Uji Signifkansi (Keberartian) Koefisien Korelasi Sederhana X_1 dan Y

Di sini akan diuji apakah koefisien korelasi ($r_{x_1y} = 0,78$) yang telah diperoleh berarti atau tidak. Rumus yang digunakan untuk keperluan itu adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,78 \sqrt{52-2}}{\sqrt{1-0,78^2}}$$

$$t = \frac{0,78 \sqrt{50}}{\sqrt{1-0,6084}}$$

$$t = \frac{0,78 \times 7,0711}{\sqrt{0,3916}}$$

$$t = \frac{5,5154}{0,6258}$$

$t = 8,8137$, dibulatkan menjadi 8,81

Dari daftar distribusi t untuk $dk = n-2 = 52-2 = 50$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 2,009. Dengan demikian t yang diperoleh yang berkaitan dengan uji keberartian t_{x_1y} ($8,81$) $>$ t tabel (tt) 2,009. Simpulannya ialah r_{x_1y} =sebesar 0,78 **berarti** atau **signifikan**.

LAMPIRAN 11B
Hasil Uji Signifikansi (Keberartian) Koefisien Korelasi Sederhana X₂ dan Y

Di sini akan diuji apakah koefisien korelasi ($r_{x_2y} = 0,34$) yang telah diperoleh berarti atau tidak. Rumus yang digunakan untuk keperluan itu adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,34 \sqrt{52-2}}{\sqrt{1-0,34^2}}$$

$$t = \frac{0,34 \sqrt{50}}{\sqrt{1-0,1156}}$$

$$t = \frac{0,34 \times 7,0711}{\sqrt{0,8844}}$$

$$t = \frac{2,4042}{0,9404}$$

$t = 2,5565$, dibulatkan menjadi 2,56

Dari daftar distribusi t untuk $dk = n-2 = 52-2 = 50$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 2,009. Dengan demikian t yang diperoleh yang berkaitan dengan uji keberartian $t_{x_2y} (2,56) > t$ tabel (tt) 2,009. Simpulannya ialah r_{x_2y} =sebesar 0,34 **berarti** atau **signifikan**.

LAMPIRAN 12

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda Y atas X_1X_2

Persamaan regresi yang dicari adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$
Koefisien b_0 ; b_1 ; dan b_2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Agar rumus di atas dapat digunakan, akan dicari dahulu harga-harga yang diperlukan, yaitu:

1. Menghitung rata-rata

$$\bar{Y} = \sum Y/n = 4335/52 = 83,37$$

$$\bar{X}_1 = \sum X_1/n = 701/52 = 13,48$$

$$\bar{X}_2 = \sum X_2/n = 2856/52 = 54,92$$

2. Menghitung standard deviasi

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 362161 - \frac{(4335)^2}{52} = 362161 - 361388,94 = 772,06$$

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} = 10125 - \frac{(701)^2}{52} = 10125 - 9450,019 = 674,98$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} = 160396 - \frac{(2856)^2}{52} = 160396 - 156860,31 = 3535,69$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} = 59001 - \frac{(701)(4335)}{52} = 59001 - 58439,13 = 561,87$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} = 238659 - \frac{(2856)(4335)}{52} = 238659 - 238091,54 = 567,46$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} = 38963 - \frac{(701)(2856)}{52} = 38963 - 38501,08 = 461,92$$

Selanjutnya, nilai-nilai di atas dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(3535,69)(561,87) - (461,92)(567,46)}{(674,98)(3535,39) - (461,92)^2} \\
 &= \frac{(1986583,12) - (262123,58)}{(2386524,31) - (213372,93)} = \frac{1724459,54}{2173151,38} = 0,79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(674,98)(567,56) - (461,92)(561,87)}{(674,98)(3535,69) - (461,92)^2} \\
 &= \frac{(383025,63) - (259538,59)}{(2386524,31) - (213372,93)} = \frac{123487,04}{2173151,38} = 0,06
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 \\
 &= (83,37) - (0,79)(13,48) - (0,06)(54,93) \\
 &= (83,37) - (10,70) - (3,12) \\
 &= 69,55
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan di atas diperoleh persamaan regresi ganda Y atas X1X2 sbb:

$\hat{Y} = 69,55 + 0,79 X_1 + 0,06 X_2$

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Signifikansi (Keberartian) Regresi Linear Ganda

Di sini akan diuji apakah regresi yang telah diperoleh terutama yang berkaitan dengan koefisien regresi ganda secara keseluruhan berarti.

Rumus yang digunakan untuk keperluan itu adalah:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

$$\begin{aligned} JK(\text{Reg}) &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\ &= (0,79)(561,87) + (0,06)(567,46) \\ &= (445,86) + (32,25) \\ &= \mathbf{478,10} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(S) &= \sum y^2 - JK(\text{Reg}) \\ &= (772,06) - (478,10) \\ &= \mathbf{293,96} \end{aligned}$$

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

$$F = \frac{(478,86)/2}{(293,96)/(52-2-1)}$$

$$F = \frac{(239,05)}{(5,99)}$$

$$\mathbf{F = 39,85}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil pengujian keberartian regresi linier ganda $F_o = 39,85$ dan F_t untuk dk pembilang 2 dan dk penyebut $(n-k-1) = 49$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_t sebesar 3,19. Tampak bahwa $F_o > F_t$, yang berarti F_o **signifikan**, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier ganda di atas **signifikan**.

LAMPIRAN 14

Hasil Analisis Korelasi Ganda antara X1X2 dan Y

Untuk menghitung koefisien korelasi ganda antara X1X2 dan Y ($R_{y.12}$) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{y.12}^2 &= \frac{JK(Reg)}{\sum y^2} \\ &= \frac{(478,10)}{(772,06)} \\ &= 0,6193 \end{aligned}$$

Jadi $R_{y.12} = \sqrt{(0,6193)} = 0,7869$.

Dibulatkan menjadi 0,79.

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Signifikansi (Keberartian) Koefisien Korelasi Ganda antara X1X2 dan Y

Di sini akan diuji apakah koefisien korelasi sebesar 0,79 berarti atau tidak. Rumus yang digunakan untuk keperluan itu ialah:

$$\begin{aligned} F &= \frac{R_{y.12}^2 / k}{(1 - R_{y.12}^2) / (n - k - 1)} \\ &= \sqrt{\frac{(0,6193) / 2}{(1 - (0,6193)) / (52 - 2 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,3096)}{(0,3807) / (49)}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,3096)}{(0,0077)}} \\ &= \sqrt{39,8479} \end{aligned}$$

$$F = 6,31$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil pengujian koefisien korelasi ganda **Fo = 6,31**, sedangkan dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 49 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh **Ft sebesar 3,19**. Tampak bahwa **Fo > Ft**, yang berarti Fo signifikan. Simpulannya ialah koefisien korelasi ganda sebesar 0,79 **berarti (signifikan)**.

LAMPIRAN 16A
Kontribusi X1 terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X₁ (Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku) terhadap variabel Y (Keterampilan Menulis Teks Eksposisi) ditentukan dengan jalan mengkuadratkan koefisien korelasi sederhana X₁ dengan Y (r_{x1y}) yang diperoleh, yaitu 0,7783. Lalu dikalikan seratus prosen sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut.

$$(r_{x1y})^2 \times 100\% = (0,7783)^2 \times 100\% = 0,6084 \times 100\% = 60,84\%$$

Dengan demikian variabel X₁ (Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku) terhadap Y (Keterampilan Menulis Teks Eksposisi) sebesar **60,84%**.

LAMPIRAN 16B

Kontribusi X₂ terhadap Y

Caranya mencari **Kontribusi X₂ terhadap Y** sama dengan mencari **Kontribusi X₁ terhadap Y**. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X₂ (Minat Baca) terhadap variabel Y (Keterampilan Menulis Teks Eksposisi) ditentukan dengan jalan mengkuadratkan koefisien korelasi sederhana X₂ dengan Y (r_{y2}) yang diperoleh, yaitu 0,3435. Lalu dikalikan seratus persen sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut.

$$(r_{x_2y})^2 \times 100\% = (0,3435)^2 \times 100\% = 0,1156 \times 100\% = 11,56\%$$

Dengan demikian variabel X₂ (Minat Baca) terhadap Y (Keterampilan Menulis Teks Eksposisi) sebesar **11,56%**.

LAMPIRAN 16C

Kontribusi X_1X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X_1X_2 (Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca) secara bersama-sama memberi sumbangan terhadap variabel Y (Keterampilan Menulis Teks Eksposisi) ditentukan dengan jalan mengkuadratkan koefisien korelasi ganda X_1X_2 dengan Y (R_{y12})² yang diperoleh, yaitu 0,7869. Lalu dikalikan seratus persen sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut.

$$(R_{y12})^2 \times 100\% = (0,7869)^2 \times 100\% = 0,6193 \times 100\% = 61,93\%$$

Dengan demikian variabel X_1X_2 (Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Baku dan Minat Baca) secara bersama-sama memberi sumbangan (kontribusi) terhadap Y (Keterampilan Menulis Teks Eksposisi) sebesar **61,93%**.

cek 4x

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	8%
2	moam.info Internet Source	1%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
5	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%

10	media.neliti.com Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%